

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN
PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

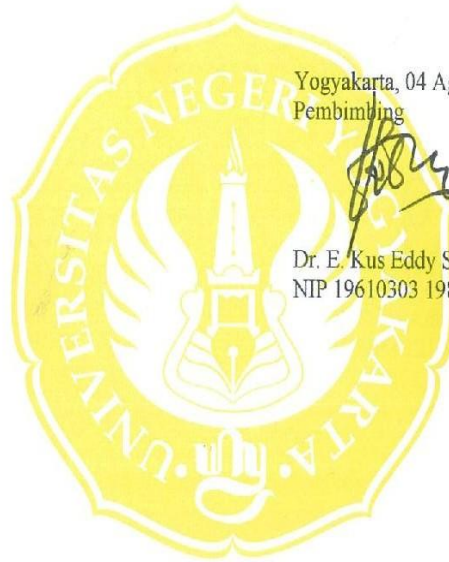


Oleh
Frida Amri Chusna
NIM 12108244088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Frida Amri Chusna, NIM 12108244088 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



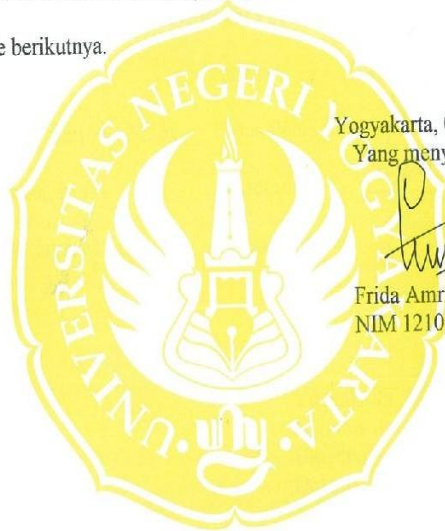
Yogyakarta, 04 Agustus 2016
Pembimbing

Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si.
NIP 19610303 198702 1 002

PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera pada halaman pengesahan adalah tanda tangan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 09 September 2016

Yang menyatakan,


Frida Amri Chusna
NIM 12108244088

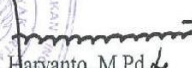
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Frida Amri Chusna, NIM 12108244088 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. E. Kus Eddy Sartono, M. Si.	Ketua Penguji		6/9 2016
Drs. Sri Rochadi, M.Pd.	Sekretaris		7/9 2016
Dr. Ariyadi Wijaya, M.Sc.	Penguji Utama		9/9 2016

Yogyakarta, 15 SEP. 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Berusaha dan berdoa semua akan membuahkan hasil. Keyakinan, keikhlasan, dan istiqomah kunci untuk menghadapi cobaan, jangan pantang menyerah karena kesuksesan pasti datang. (Frida Amri Chusna)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetap bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah ayat 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Suminem, S. Pd.I dan Bapak Sukamto, S. Pd.I yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk aku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Masyarakat, nusa, dan bangsa.

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN
PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh
Frida Amri Chusna
NIM 12108244088

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo serta kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Pendekatan kualitatif berlandaskan pada fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru melakukan enam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika (2) pemakaian media pembelajaran berupa alat peraga yang terkait materi ajar (3) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (4) tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa (5) memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya (6) menghilangkan rasa takut siswa. Adapun kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa meliputi kondisi fisik, lingkungan, motivasi & sikap, dan psikologis.

Kata kunci: *upaya guru, kendala guru, SD Negeri 1 Pangenrejo*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo” ini dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. sebagai pimpinan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk bimbingan sejak awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pangenrejo yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Ibu Sry Hartiwi, S. Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, yang telah bersedia memberikan informasi dalam memperlancar penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dorongan baik riil maupun spiritual.
10. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan saran.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat.

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Proses Belajar Mengajar di Sekolah	13
3. Pengertian Kesulitan Belajar	14
4. Faktor Penyebab Kesulitan belajar	16
5. Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar	21
B. Tinjauan Tentang Matematika	23
1. Pengertian Matematika	23

2. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD	24
3. Tujuan Pendidikan Matematika	26
4. Fungsi Matematika	27
5. Kesulitan Belajar Matematika	29
6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika	31
C. Karakteristik Siswa SD	35
D. Kerangka Berpikir	38
E. Penelitian yang Relevan	40
F. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Subyek dan Obyek Penelitian	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	49
G. Uji Keabsahan Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Subyek Penelitian	59
C. Deskripsi Hasil Penelitian	60
D. Pembahasan	103
E. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	50
Gambar 3. Proses Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....	53
Gambar 4. Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	53
Gambar 5. Guru Menjelaskan Materi Dengan Alat Peraga.....	75
Gambar 6. Guru Memperagakan Membentuk Kubus	75
Gambar 7. Siswa Sedang Membentuk Kubus Dari Jaring – Jaring Kubus....	76
Gambar 8. Guru Sedang Membimbing Siswa.....	86
Gambar 9. Guru Berkeliling Kelas Memeriksa pekerjaan siswa	87
Gambar 10. Kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa	88
Gambar 11. Saat siswa berdiskusi	97

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian	114
Lampiran 2. Lembar Observasi	116
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV	119
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV	121
Lampiran 5. Hasil Observasi Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa	124
Lampiran 6. Hasil Observasi Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	159
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV	166
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV	175
Lampiran 9. Reduksi Data, Display, dan Kesimpulan Hasil Observasi	203
Lampiran 10. Reduksi Data, Display, dan Kesimpulan Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV	216
Lampiran 11. Reduksi Data, Display, dan Kesimpulan Hasil wawancara dengan Guru Siswa IV	229
Lampiran 12. Triangulasi Data	243
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	254
Lampiran 14. Surat-surat Penelitian	258

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting bagi bangsa Indonesia, terutama dalam era globalisasi yang serba modern seperti ini. Pendidikan memiliki andil cukup besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi bangsa Indonesia dalam menghasilkan penerus yang berkualitas dibidang akademik. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditujukan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kualitas akademik serta budi pekerti yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang.

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut tidak terlepas dari beberapa komponen di dalamnya. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, pendidik,

peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak berjalan dengan baik bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun menurut Mudjiono (2006: 5), peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Peran siswa adalah bertindak belajar yang melakukan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah (2011: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipelajarinya. Siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran berhitung yakni salah satunya mata pelajaran matematika. Karena kenyataannya, seperti yang dikemukakan oleh Pitadjeng (2006: 49) bahwa dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PGSD tentang faktor yang menyebabkan mereka tidak senang belajar matematika, 65,8% menyatakan bahwa mereka tidak senang belajar matematika karena matematika sulit. Mereka sering tidak dapat mengerjakan soal-soal, hal ini menyatakan kesan terhadap matematika sulit merupakan faktor penyebab yang cukup besar bagi anak untuk tidak senang belajar matematika.

Salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Menurut Depdiknas (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 18) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengenalkan matematika untuk menumbuhkan kesadaran dan minat siswa untuk belajar matematika sehingga siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif. Pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya.

Peran guru harus mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas.

Untuk membelajarkan matematika di sekolah dasar guru harus menguasai konsep matematika dengan benar dan mampu menyajikannya secara menarik

serta bervariasi. Penyajian yang menarik dan bervariasi menghindarkan tekanan dan ketegangan pada diri siswa, sehingga memunculkan sikap suka dan percaya diri terhadap matematika. Siswa lebih senang belajar dengan hal yang menarik dan baru bagi dirinya. Guru tidak hanya berfokus pada siswa yang pandai, namun juga memberi perhatian yang sama untuk siswa yang mempunyai kemampuan kurang.

Guru merupakan komponen penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila guru tidak menggunakan metode yang tepat maka pemahaman siswa terhadap materi kurang. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa. Suasana belajar dapat membangun pemahaman serta ketertarikan dalam belajar matematika sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SD Negeri 1 Pangenrejo pada tanggal 24 Desember 2015. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SD Negeri 1 Pangenrejo salah satu SD Negeri favorit di Purworejo. Hal ini ditunjukkan dari input siswa yang masuk dan hasil prestasi yang diperoleh dari berbagai lomba. Penerimaan murid baru di SD Negeri 1 Pangenrejo dilakukan dengan mengadakan seleksi untuk mengetahui kemampuan siswa. Siswa yang masuk di SD Negeri 1 Pangenrejo sudah sesuai kriteria yang ditentukan. Selain itu, prestasi sekolah dalam bidang

akademik sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil juara yang diperoleh siswa dalam mengikuti lomba cerdas cermat.

Diperoleh keterangan dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah terkait hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Pangenrejo menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Dari data hasil belajar siswa kelas I sampai dengan kelas VI Tahun Ajaran 2015/ 2016 hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika lebih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata rapor kelas I yaitu 79, kelas II yaitu 80, kelas III yaitu 80, kelas IV 70, kelas V yaitu 75, dan kelas VI yaitu 80. Pada wawancara tersebut, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru kelas IV mengeluhkan nilai pada mata pelajaran matematika belum maksimal, siswa juga sulit untuk menerima pelajaran sehingga nilai siswa belum mencapai KKM.

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas IV, diperoleh keterangan dari guru kelas IV bahwa hasil belajar yang dicapai sebagian besar siswa masih rendah terutama pelajaran matematika. Nilai pada mata pelajaran matematika siswa bervariasi, namun kebanyakan nilai siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Guru menyatakan bahwa nilai ulangan harian siswa pada awal semester satu masih banyak yang kurang dari KKM. Namun, pada nilai ujian tengah semester siswa sudah mengalami peningkatan. Kemudian ditunjukkan dari nilai hasil ujian akhir semester satu siswa mendapat nilai baik yaitu keseluruhan siswa sudah mencapai KKM.

Dari hasil observasi selama di kelas IV selama proses pembelajaran diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika

karena kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikan. Siswa juga sering bertanya kepada guru saat kurang jelas dengan materi padahal guru sudah menyampaikan materi tersebut. Selain itu, ketika pelajaran berlangsung sebagian siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, hal ini karena adanya kesulitan berhitung yang dialami siswa. Saat guru menjelaskan materi menggunakan alat peraga siswa dapat memahami materi tersebut. Namun, saat guru tidak menggunakan alat peraga masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi. Banyak siswa yang kurang memperhatikan dan kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga diminta untuk mencoba menjelaskan materi dengan alat peraga tersebut tetapi ada beberapa siswa kurang menguasainya. Siswa tersebut bisa ketika dibimbing oleh guru dalam menggunakan alat peraga.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang ramai dan sibuk melakukan kegiatan sendiri seperti bermain alat tulis pada saat guru menjelaskan. Siswa cenderung ramai sehingga membuat gaduh kelas. Hal ini mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya, namun guru dapat mengkondisikan siswa untuk tenang. Beberapa siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran matematika ditunjukkan dari beberapa siswa yang melihat jam, ada siswa yang mengantuk, dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Guru sering mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran. Masih ada beberapa siswa di kelas ketika mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal cenderung diam dan tidak bertanya kepada guru. Guru memang berkeliling kelas untuk melihat siswa dalam mengerjakan soal, saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru mendekati siswa dan membimbing siswa tersebut.

Siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan saat siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru melalui tanya jawab secara lisan. Siswa sering kali bertanya kepada guru terkait hal-hal yang belum dipahami siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat guru melakukan tanya jawab, siswa tersebut hanya diam dan tidak menjawab. Ada pula siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, namun setelah guru memberikan pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab. Masih ada beberapa siswa lebih senang bertanya dengan teman sebangku jika ada materi yang kurang jelas maupun soal yang kurang dipahami daripada bertanya langsung dengan guru. Siswa yang kurang aktif tersebut cenderung lamban dalam mengerjakan soal latihan dan mendapatkan nilai kurang dari KKM yang ditentukan yaitu 60.

Selama kegiatan pembelajaran matematika, guru memberikan permasalahan berkaitan dengan keseharian siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Dari permasalahan tersebut siswa dapat memecahkan karena siswa pernah melihat dan pengalaman dari siswa. Siswa lebih mudah memahami ketika melihat benda secara langsung, siswa sering sulit menghadapi matematika karena sulit untuk

membayangkan permasalahan tersebut. Menurut Sri Subarinah (2006: 2), anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Siswa SD pada usia 7 sampai dengan 11 tahun terletak pada tahap operasi konkret.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, guru sudah membantu siswa untuk memahami materi matematika dengan memberikan permasalahan berkaitan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar siswa. Siswa setelah diberikan contoh melalui benda bisa menerima dan paham. Siswa lebih mudah memahami ketika melihat benda secara langsung, siswa sering sulit menghadapi matematika karena sulit untuk membayangkan permasalahan tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV saat melakukan observasi bahwa peneliti memperoleh data dari nilai rata-rata hasil UAS (Ujian Akhir Semester) Tahun Ajaran 2015/ 2016 pada semester satu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ulangan harian dan ujian tengah semester pada semester satu. KKM pelajaran matematika pada semester satu adalah 60. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV, nilai UAS (Ujian Akhir Sekolah) siswa yang di bawah KKM lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 7 siswa dari keseluruhan siswa yaitu 37.

Berdasarkan gambaran masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD N 1 Pangenrejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika.
3. Siswa cenderung diam ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini difokuskan pada upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo?
2. Apa kendala yang dialami guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.
2. Mendeskripsikan kendala yang dialami guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pangenrejo, Purworejo memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung terhadap teori upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pemberian bimbingan & layanan belajar bagi siswa serta penggunaan media belajar salah satunya alat peraga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan metode yang tepat.

b. Bagi Siswa

Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Guru Kelas

Dijadikan introspeksi bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar memberikan pengetahuan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung di kelas dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Melalui belajar siswa mendapat pengalaman untuk membangun pengetahuan. Belajar merupakan proses di mana individu berinteraksi dengan lingkungan melalui pengalamannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2003: 2). Pengertian belajar tersebut senada dengan pengertian belajar menurut Sardiman (2007: 20) bahwa belajar merupakan serangkaian perubahan tingkah laku atau penampilan melalui beberapa kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut oleh Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 10) bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djaramah (2011: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui stimulus mempermudah siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan rasa ingin belajar. Siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dengan kegiatan belajarnya.

Beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang dengan lingkungannya sebagai pengalaman hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Lingkungan belajar meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Melalui kegiatan di lingkungan sekitar siswa akan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil belajar.

2. Proses Belajar Mengajar di Sekolah

Pendidikan dapat berlangsung dimana saja, salah satunya di sekolah dasar. Proses belajar antara guru dengan siswa di kelas akan sangat bermakna. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Oemar Hamalik (2004: 9), proses belajar merupakan prinsip-prinsip belajar yang berkenaan perubahan tingkah laku individu di mana pengalaman sebagai hasil belajar. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Muhibbin Syah (2010: 111) bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan dimana terjadi perubahan tingkah laku melalui tahapan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa.

Proses belajar membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini senada dengan pendapat Moh. Uzer Usman (Suryosubroto, 1997: 19), proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran guru dalam proses belajar sangat penting untuk mengajarkan kepada siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan dari guru mengajar dan mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pengertian proses belajar mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas, praktek, maupun pengalaman. Proses belajar guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar di kelas.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan baru di lingkungan sekolah. Melalui belajar membantu siswa untuk mudah memahami dan menguasai materi. Jika dalam belajar siswa mengalami hambatan maka proses belajar akan terganggu. Hambatan yang dialami siswa menyebabkan siswa sulit belajar. Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djaramah (2011: 235) bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar secara wajar. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Moh Suardi (2015: 100), kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa karena kesukaran dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Setiap anak pastinya mengalami kesulitan belajar yang berbeda, sehingga pada tingkat tertentu siswa harus dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Kesulitan belajar ini masalah yang dihadapi oleh siswa di setiap jenjang pendidikan. Menurut Martini Jamaris (2014: 1), kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa baik pada jenjang sekolah dasar maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar dapat dilihat dari prestasi siswa dimana ada siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.

Masalah kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa menghambat siswa dalam keberhasilan belajar di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Hal ini didukung oleh Sugihartono (2007: 149) kesulitan belajar adalah gejala yang terjadi pada diri siswa ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar segera diberi bantuan dalam belajar.

Prestasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih rendah bila dibandingkan dengan prestasi belajar temannya. Hal ini didukung Blasic dan Jones (Sugihartono, 2007) bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik. Masalah kesulitan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa,

padahal prestasi belajar yang memuaskan merupakan keinginan setiap siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi anak yang tidak mendukung kegiatan belajar karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar seperti faktor dari diri siswa atau lingkungan di sekitarnya. Tidak hanya siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar, tetapi setiap jenjang pendidikan. Kesulitan belajar mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami anak didikikan mempengaruhi kinerja akademik atau prestasi belajar di sekolah. Menurut Burton (Jamil Suprihatningrum, 2013) mengelompokkan faktor-faktor kesulitan belajar yang terdapat dalam diri siswa sebagai berikut:

a. Faktor- faktor dari Diri dalam Siswa

1) Kelemahan secara fisik

- a) Suatu pusat susunan saraf tidak berkembang secara sehingga menimbulkan gangguan emosional.
- b) Gangguan pada pancaindra (mata, telinga, alat bicara, dan sebagainya) sehingga menyulitkan proses interaksi secara efektif.
- c) Ketidakseimbangan perkembangan sehingga menimbulkan kelainan perilaku.

- d) Cacat tubuh atau pertumbuhan yang kurang sempurna sehingga menimbulkan ketidakstabilan mental dan emosional.
 - e) Penyakit menahun mengakibatkan siswa sulit belajar secara optimal.
- 2) Kelemahan secara mental (baik kelemahan yang dibawa sejak lahir maupun tidak) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan dan juga oleh pendidikan.
- a) Kelemahan mental (taraf kecerdasannya kurang)
 - b) Kelemahan mental seperti kurang minat, aktivitas yang tidak terarah, kurang menguasai keterampilan, dan kebiasaan fundamental dalam belajar
- 3) Kelemahan emosional
- a) Rasa tidak aman pada diri sendiri dan lingkungan.
 - b) Penyesuaian yang salah terhadap orang sekitar, situasi, dan tuntutan tugas serta lingkungan.
 - c) Rasa takut besar dan antipasti dalam mempertahankan diri.
 - d) Ketidakmatangan.
- 4) Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah
- a) Melakukan kegiatan yang tidak efektif dalam proses belajar
 - b) Kurang percaya diri dan sulit untuk memusatkan perhatian.
 - c) Kurang kooperatif dan menghindari tanggung jawab.
 - d) Sering membolos
 - e) Rasa gerogi.

5) Tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang diperlukan

a) Ketidakmampuan membaca, berhitung, kurang menguasai pengetahuan dasar untuk suatu bidang studi.

b) Memiliki kebiasaan belajar dan cara bekerja yang salah.

b. Faktor- faktor dari Luar Diri Siswa

Menurut Burton (Jamil Suprihatningrum, 2013), beberapa faktor-faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa sebagai berikut:

1) Kurikulum yang seragam, bahan, dan buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan perbedaan individu.

2) Ketidaksesuaian standar administrasi (sistem pengajaran, penilaian, pengelolaan kegiatan dan pengalaman belajar mengajar).

3) Terlalu berat beban belajar siswa dan mengajar guru, jumlah siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan di luar, dan sebagainya.

4) Terlalu sering pindah sekolah atau program, tinggal kelas, dan sebagainya.

5) Kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat- tingkat pendidikan (dasar/ asal) sebelumnya.

6) Kelemahan yang terdapat dalam kondisi keluarga (keutuhan keluarga, ketentraman dan keamanan sosial psikologis, dan sebagainya).

7) Terlalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

8) Kurangnya makanan (gizi)

Faktor-faktor kesulitan belajar di atas juga disampaikan oleh Muhibbin Syah (2013: 170), secara garis besar faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua macam yakni:

1. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan dari dalam diri siswa meliputi:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta) rendahnya intelegensi siswa dalam berpikir.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa) kurang bisa mengontrol emosi dan tingkah laku.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa) adanya gangguan terhadap alat indera seperti indera penglihatan dan pendengar.

2. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa merupakan gangguan atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa meliputi situasi dan kondisi lingkungan di sekitar. Faktor ini terbagi menjadi tiga macam yakni:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Lingkungan sekolah

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar. Menurut Kirk dan Gallagher (Tombakan Runtukahu & Selpius Kandou, 2008), ada empat faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

- 1) Faktor kondisi fisik. Kondisi fisik yang tidak menunjang anak dalam belajar seperti gangguan pada panca indera dan kurang dalam orientasi.
- 2) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar antara lain keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurang perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit belajar.
- 3) Faktor motivasi dan sikap. Kurang motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan negatif terhadap sekolah.
- 4) Faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidakmampuan kognitif, dan lamban dalam bahasa, semuanya dapat menyebabkan kesulitan belajar bidang akademik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Kegiatan belajar faktor tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar yang menghambat hasil belajar. Seorang siswa harus mampu memahami faktor-faktor tersebut sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajarnya.

5. Cara Mengenal Anak Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat diamati oleh orang lain, guru, maupun orang tua. Hal ini terdapat dalam pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 94) bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan atau gangguan sehingga menunjukkan gejala dan perilaku yang dapat diamati oleh orang lain (guru, pembimbing).

Masalah kesulitan belajar siswa tidak hanya dilihat dari perilaku melainkan dari hasil belajar di kelas. Senada dengan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 95), gejala kesulitan belajar seperti prestasi belajar rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas. Biasanya hasil belajar yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. Siswa dalam mengerjakan tugas tidak maksimal, lambat dalam menyelesaikan tugas. Menunjukkan sikap tidak wajar seperti pendiam, murung, dan acuh tak acuh. Perilaku siswa dapat dilihat dari keseharian siswa dalam belajar di kelas. Hal ini didukung oleh Dalyono (2009: 247) bahwa siswa menunjukkan gejala ketika mengalami hambatan saat belajar, gejala kesulitan belajar berkaitan dengan sikap siswa dimana kurang termotivasi untuk belajar. Minat siswa yang kurang membuat siswa malas untuk belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah (2011: 246), ada beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk berikut:

- a. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Misalnya, siswa menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
- b. Anak didik yang memiliki IQ tinggi, yang potensial mereka harusnya meraih prestasi belajar yang tinggi.
- c. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun.

Indikator tersebut dapat membantu guru agar mengetahui siswa yang mana yang mengalami kesulitan belajar. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar bersikap diam. Guru harus membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai indikator anak yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil belajar, perilaku atau sikap-sikap, kegiatan belajarnya, dan usaha dalam mencapai hasil belajar. Perilaku siswa dalam belajar dapat menunjukkan keadaan siswa. Guru harus memerhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

B. Tinjauan Tentang Matematika

1. Pengertian Matematika

Jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT) mempelajari matematika. Pelajaran matematika sudah tidak asing lagi dikalangan pelajar. Materi matematika yang sebagian besar dianggap rumit bagi kalangan pelajar membuat sulit untuk memahami materi matematika. Oleh karena itu, untuk mempelajari matematika harus mengetahui makna dan pengertian dari matematika.

Menurut Abdul Halim Fathani (2012: 19), matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Berbeda dengan pendapat Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 48) bahwa matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai bilangan. Dengan demikian, belajar matematika harus memahami ilmu yang terkandung didalamnya.

Mempelajari matematika memang harus memahami konsep matematika agar menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Masalah matematika terkait dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sri Subarinah (2006: 1), matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Menurut Reys, dkk (E. T. Ruseffendi, 1992:

28) bahwa matematika mempelajari tentang pola dan hubungan, suatu pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Matematika membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan tentang matematika dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasi secara sistematis yang berhubungan dengan bilangan, di mana konsep satu dengan lainnya saling berhubungan. Matematika dapat menyelesaikan masalah menggunakan penalaran secara sistematis melalui suatu pola berpikir. Matematika membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari. .

2. Hakikat Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2009: 1). Pembelajaran terjadi dengan melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Menurut Oemar Hamalik (2010: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dalam usaha mencapai perubahan-perubahan yang relatif konstan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan lainnya tentang Matematika.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD adalah untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak. Umur siswa sekolah dasar umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Dalam kisaran umur tersebut, menurut Jean Piaget (Pitadjeng, 2006: 8), seorang siswa berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasi konkret ini siswa berpikir logiknya berdasarkan pada manipulasi fisik objek-objek konkret. Siswa yang masih pada tahap untuk berpikir abstrak masih membutuhkan bantuan manipulasi objek-objek konkret atau pengalaman-pengalaman langsung yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD seharusnya diberikan sesuai dengan perkembangan siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dan membentuk pribadi anak. Jadi, dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) pada umur berkisar 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun membutuhkan bantuan benda konkret untuk memahami materi yang disampaikan. Belajar tidak hanya siswa mampu menerima materi dan pengalaman lama yang dimiliki, namun untuk mengakomodasikan materi dan pengalaman baru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pada tahap operasi konkret bahwa pembelajaran matematika didasarkan pada benda-benda konkret sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

3. Tujuan Pendidikan Matematika

Pembelajaran matematika memberikan pengetahuan tentang penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut R. Soedjati (2000: 43), tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

- a. Mempersiapkan siswa untuk mengembangkan pemikirannya sejalan dengan keadaan yang selalu berubah sehingga siswa memiliki pemikiran logis, kreatif, dan kritis.
- b. Mempersiapkan siswa dalam membentuk pola pikir matematika untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muchtar dkk (1996: 10) bahwa tujuan umum dalam membelajarkan matematika adalah menekankan penalaran bagi siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan logis sehingga membentuk kepribadian serta keterampilan siswa untuk cakap dalam menyelesaikan suatu masalah. Siswa dapat terampil dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut GBPP (Garis- garis Besar Program Pengajaran) (Muchtar, dkk, 1996: 11) tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar adalah mengembangkan pengetahuan dasar matematika untuk meningkatkan keterampilan berhitung sebagai alat memecahkan masalah. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 29) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pengetahuan matematika yang diberikan kepada siswa membantu dalam membentuk pola pikir siswa. Menurut Antonius Cahyo Priambodo (2006: 5), tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah membekali pengetahuan bagi siswa untuk menghadapi materi matematika pada tingkat selanjutnya. Dengan demikian, siswa sudah menguasai konsep matematika untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus pengajaran matematika dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran matematika adalah menumbuhkan dan mengembangkan berbagai keterampilan matematika dan membentuk pola pikir siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan. Siswa dapat memahami dan menguasai berbagai ilmu matematika sebagai dasar pengetahuan. Dengan mempelajari matematika siswa dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fungsi Matematika

Pemahaman terhadap matematika membantu guru dalam memberikan materi kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Matematika memiliki fungsi, dimana fungsi tersebut perlu dipahami agar dapat menyelesaikan masalah matematika. Menurut Tombokan Runtukahu & Selpus Kandou (2014: 32), ada dua fungsi matematika yaitu matematika sebagai bahasa simbol tentang berbagai gagasan dan matematika sebagai pengetahuan yang sangat terstruktur. Pendapat tersebut juga senada dengan Depdiknas (Antonius Cahyo Priambodo, 2006: 18), matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen serta berfungsi sebagai alat komunikasi melalui simbol. Dengan demikian, bahasa matematika dapat dipahami melalui simbol matematika agar dapat mengkomunikasikan gagasan tersebut.

Siswa dapat memecahkan masalah melalui pola pikir dengan memahami konsep matematika. Pembelajaran matematika juga dapat mengaktifkan siswa melalui kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga. Menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 65), pembelajaran matematika untuk membelajarkan kepada siswa agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar matematika. Siswa berpartisipasi untuk mengembangkan setiap gagasan untuk pemecahan masalah. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang bagi siswa untuk berusaha dan menambah pengalaman tentang belajar matematika.

Fungsi matematika di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dimana dalam mempelajarinya membutuhkan komunikasi. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa menguasai konsep matematika. Dengan demikian, untuk membelajarkan matematika kepada siswa tidak mengalami kesulitan.

5. Kesulitan Belajar Matematika

Penyajian matematika dalam kegiatan belajar hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Jika dalam menyajikan materi tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut R. Soedjadi (2000: 41), siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Penalaran siswa terhadap konsep matematika yang abstrak membuat siswa sulit menerima materi. Hal ini senada dengan pendapat Antonius Cahyo Priambodo (2006: 9), dalam membelajarkan matematika kepada siswa sulit menerima materi dimana tingkat perkembangan kognitif siswa berada pada tahap operasional konkret.

Siswa belum dapat memahami konsep matematika yang abstrak sehingga dalam penyajian guru menggunakan alat peraga berupa benda konkret. Siswa lebih mudah memahami materi dengan benda nyata di sekitarnya. Dengan demikian, objek matematika yang konkret memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi.

Kesulitan belajar berkaitan dengan kesukaran dalam belajar matematika, tetapi tidak semua kesulitan belajar berkaitan dengan kesukaran dalam belajar konsep matematika yang abstrak. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesulitan belajar matematika yang sama antara satu dengan lainnya. Menurut J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou (2014: 50), masalah kesulitan belajar matematika diantaranya sebagai berikut:

a. Kemampuan Matematika Dini

Kemampuan matematika dini meliputi kemampuan menghitung, memahami korespondensi satu-satu, dan kemampuan membandingkan.

b. Kemampuan Motorik dan Persepsi Visual

Kemampuan ini menunjukkan kegiatan belajar matematika yang berkaitan dengan persepsi penglihatan. Siswa membutuhkan objek matematika untuk membantu memecahkan masalah melalui memegang dan memindahkan objek, menulis, dan menggambar. Persepsi visual sangat dibutuhkan untuk menentukan besar, bentuk, dan lokasi objek yang semuanya dibutuhkan dalam belajar matematika.

c. Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca

Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca soal cerita anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

d. Konsep Arah dan Waktu

Anak mengalami kesulitan dalam memperkirakan satu jam, satu menit, beberapa jam, atau satu minggu dan sering tidak dapat memperkirakan lamanya sebuah tugas harus diselesaikan. Hal ini disebabkan karena mengalami masalah dalam konsep simbol bilangan dan konsep bilangan yang membutuhkan persepsi visual maupun persepsi motoric.

e. Karakteristik Kesulitan Matematika Lain

Matematika sangat terstruktur, sehingga untuk mempelajarinya siswa harus menguasai keterampilan matematika. Jika kesulitan tersebut tidak ditangani akan berdampak pada mental anak di mana anak mengalami stress karena kemampuan belajarnya tidak sama dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan penjelasan tentang masalah kesulitan belajar matematika maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam memahami konsep matematika yang abstrak. Siswa mudah menerima dan menguasai materi dengan menggunakan objek atau benda konkret. Selain itu, siswa mengalami kesulitan memahami konsep hubungan spasial (keruangan), kesulitan dalam memahami konsep arah dan waktu, dan kesulitan dalam bahasa ujaran dan tulisan.

6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Membiasakan siswa untuk belajar matematika salah satu cara agar siswa menyenangi pelajaran matematika. Kesan matematika yang dianggap sulit menimbulkan rasa malas terhadap siswa. Rasa malas yang timbul dari diri

siswa dapat menghambat proses belajarnya. Sebagai orang tua siswa di sekolah guru juga dapat memberi dorongan belajar berupa motivasi. Menurut Mike Ollerton (2010: 25), guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memotivasi untuk tidak menyerah. Guru dapat memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Guru hendaknya membantu siswa agar dapat mengatasi rasa sulit yang dialami siswa. Guru dapat memberikan variasi dalam setiap pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran. Hal ini didukung oleh R. Soedjati (2000: 101) bahwa guru dalam membelajarkan matematika perlu memperhatikan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Menurut Pitadjeng (2006: 49-50), ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu:

a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika

Kesiapan siswa untuk belajar perlu diperhatikan karena siswa dapat termotivasi untuk mengikut kegiatan belajar. Jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai maksimal. Untuk membelajarkan matematika, guru hendaknya memastikan kesiapan siswa untuk belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar matematika dengan:

- 1) Memastikan kesiapan intelektual anak untuk mempelajari konsep baru matematika

Kesiapan intelektual siswa termasuk memahami konsep kekekalan tertentu yang sesuai dengan perkembangan intelektual siswa untuk belajar materi matematika tertentu.

- 2) Mempersiapkan penguasaan materi prasyarat anak untuk belajar materi baru

Penguasaan materi prasyarat anak dapat dicek guru saat apersepsi atau mencocokkan pekerjaan rumah siswa. Guru perlu mengetahui bahwa siswa telah menguasai materi yang diberikan baru memberikan materi berikutnya kepada siswa. Guru dapat memberikan kegiatan berupa latihan soal untuk mematangkan materi tersebut.

- 3) Membiasakan anak untuk siap belajar matematika sejak dari rumah

Untuk membiasakan siswa belajar matematika di rumah dapat dilakukan dengan memberi tugas pekerjaan rumah berupa materi yang telah dipelajari. Guru juga dapat memberi tugas membaca materi matematika yang akan dipelajari di rumah terlebih dahulu. Untuk mengetahui siswa sudah membaca materi tersebut, guru ketika apersepsi dapat memberi pertanyaan mengenai materi tersebut.

- b. Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak.

Media belajar salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media belajar memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, meraba, dan menggunakan secara langsung. Pemilihan

media belajar yang tepat memudahkan siswa memahami materi. Sebaliknya jika pemilihan media belajar kurang tepat maka dapat membingungkan siswa bahkan menimbulkan salah konsep.

- c. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa memudahkan siswa untuk memecahkan masalah. Hal ini karena permasalahan tersebut nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa sehingga lebih mudah untuk mencari penyelesaian masalah dengan kemampuan matematika yang telah dimiliki.

- d. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak.

Pembelajaran matematika memiliki kesan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru dapat memberikan solusi, salah satunya dengan memberikan suatu masalah atau soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Jika guru memberikan soal tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa menimbulkan kesulitan bagi siswa.

- e. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah menurut caranya, atau sesuai dengan kemampuannya.

Pengalaman belajar siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda begitu pula dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Kemampuan setiap siswa berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru dalam hal ini perlu memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

f. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika

Belajar matematika salah satu kegiatan yang menyenangkan jika siswa tidak memiliki kesan matematika sulit. Siswa yang merasa takut dengan matematika akan merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menghambat proses belajarnya. Sebaliknya, siswa yang tidak merasa takut akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, siswa aktif bertanya jika tidak paham, bahkan siswa berani menyampaikan gagasan di depan kelas.

Dari berbagai cara tersebut guru dapat mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membuat siswa senang dan nyaman untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dapat melalui dilakukan dengan berbagai cara. Guru dapat mengetahui upaya yang dilakukan agar siswa keluar dari masalah kesulitan belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal kepada siswa, memberikan kebebasan siswa dalam menyampaikan gagasannya, serta membuat siswa senang belajar matematika. Guru harus terampil dalam membelajarkan matematika sehingga siswa tidak memiliki kesan bahwa matematika sulit.

C. Karakteristik Siswa SD

Karakteristik siswa salah satu hal sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Siswa merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika siswa tidak paham mengenai materi yang telah disampaikan maka akan menghambat proses pembelajaran. Menurut Nasution (Sayiful Bahri Djaramah, 2011: 123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebalas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan mulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang akan mengubah sikap dan tingkah lakunya.

Masa usia sekolah memberikan pengalaman bagi anak agar dapat memahami lingkungan di sekitarnya sehingga anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan tersebut. Menurut Dalyono (Syaiful Bahri Djaramah: 2011), masa perkembangan intelektual ini meliputi masa siap bersekolah dan masa anak bersekolah, yaitu umur 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Sedangkan menurut Pitadjeng (2006: 10), anak pada umur 9 tahun sampai 12 tahun memiliki sifat senang dan sudah menggunakan alat dan benda kecil yang ada di sekitarnya. Anak juga memiliki rasa ingin tahun tinggi, lebih kritis, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa ingin bebas tanpa aturan.

Perkembangan aktivitas anak dalam bermain bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitasnya sendiri. Hal ini

dapat dilihat dari karakteristik anak. Menurut Suryobroto (Syaiful Bahri Djaramah, 2011: 124) ada dua fase yakni:

1. Masa Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar

Pada masa kelas-kelas rendah sekolah dasar ini anak-anak cenderung memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Adanya keseimbangan antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Sikap anak yang cenderung patuh pada peraturan permainan yang tradisional.
- c. Senang memuji diri sendiri.
- d. Membandingkan dirinya dengan anak lain jika menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e. Tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka anak akan acuh.
- f. Anak menginginkan nilai (angka rapor) yang baik.

2. Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar anak-anak memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Memiliki minat terhadap mata pelajaran yang disukai.
- d. Sampai umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya.

- e. Masa ini membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Karakteristik anak sekolah dasar pada dasarnya berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Tahap perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan. Perkembangan intelektual ini dimulai saat anak siap memasuki sekolah dasar. Berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran.

D. Kerangka Pikir

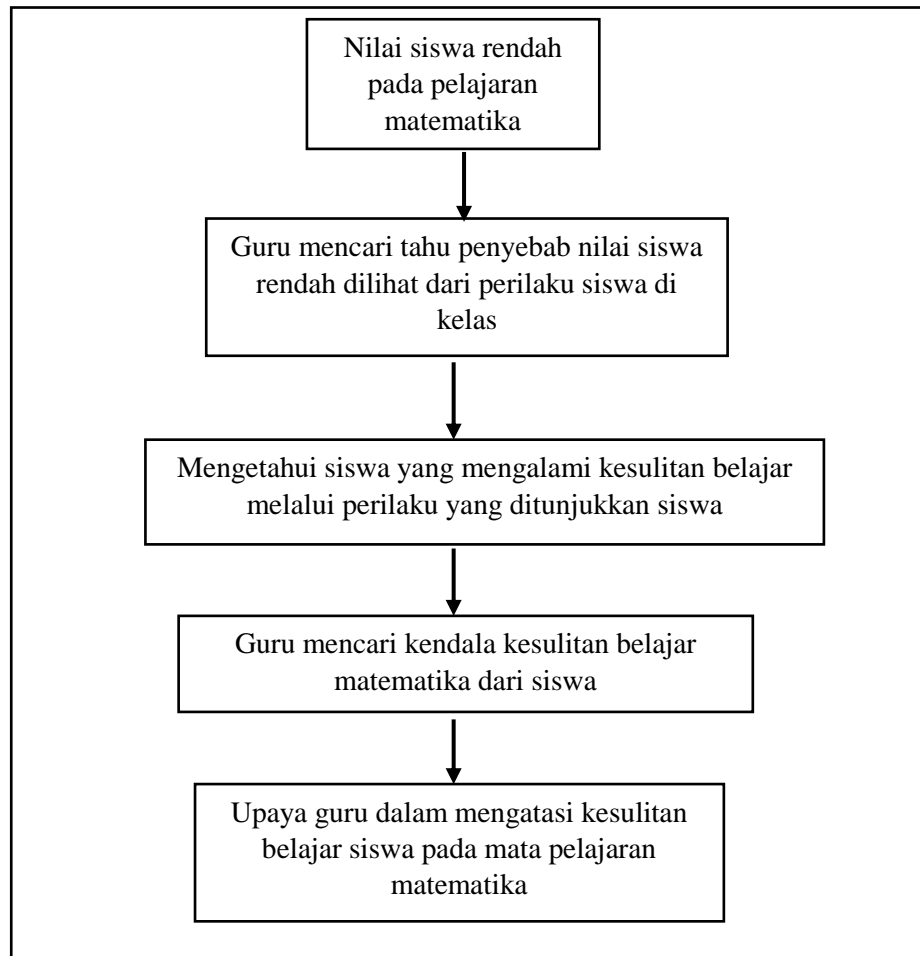
Proses pembelajaran membutuhkan peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. Pembelajaran berlangsung ketika guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa sehingga mencapai keberhasilan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa mengalami hambatan atau gangguan belajar sehingga siswa tidak paham dapat belajar secara wajar. Siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Untuk mempelajari matematika, diperlukan pemahaman dan penguasaan konsep matematika. Siswa belum dapat

memahami konsep matematika yang abstrak sehingga dalam penyajian guru menggunakan alat peraga berupa benda konkret. Siswa lebih mudah memahami materi dengan benda nyata di sekitarnya. Penyajian matematika dalam kegiatan belajar hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya, siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh kendala yaitu kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis.

Oleh karena itu, guru perlu mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa melalui berbagai upaya. Kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan mengupayakan ketrampilan guru dalam mengajar di kelas. Dengan peran guru tersebut maka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik membuat siswa nyaman belajar matematika.

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunung Kidul” oleh Danang Tri Fauzi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika pada indikator kecakapan belajar yaitu sedang. Untuk indikator minat yaitu tinggi. Sedangkan, indikator faktor cara mengajar guru dan alat dikategorikan sedang. Cara guru mengajar pada mata pelajaran matematika tidak menghambat proses belajar siswa bahkan mendukung

kegiatan belajar mengajar. Penggunaan alat peraga cukup sering dilakukan oleh guru dalam pelajaran matematika. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti Wulansari yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Implementasi Teori Belajar Bruner Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Wiro Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori belajar Bruner meningkatkan hasil belajar siswa melalui tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Hal ini dibuktikan pada peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata tes dan presentase ketuntasan belajar siswa pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 58,33, nilai rata-rata siswa pada akhir siklus I adalah 71,81 dan nilai rata-rata pada akhir siklus II adalah 80,52. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi teori belajar bruner ini dapat disimpulkan bahwa tahap enaktif yaitu guru melakukan peragaan demonstrasi dengan melibatkan siswa dalam prosesnya, memiliki hubungan positif dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Waki Sulistyanto dengan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kraton Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret

(kardus) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD N Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa dari jilai rata-rata materi bangun ruang menggunakan media konkret (kardus) pada kegiatan prasiklus ke siklus I sebanyak 30%, sedangkan nilai rata-rata dari kegiatan siklus I ke siklus II nilai rata-rata ada peningkatan sebanyak 4%. Kemudian dari kegiatan prasiklus ke siklus II nilai-rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 34%. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media konkret dapat diketahui bahwa penggunaan media konkret memiliki hubungan positif dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timbulharjo” oleh Sukamiyati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Timbulharjo. Hal ini dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran pada hasil observasi aktivitas siswa yaitu peningkatan aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik yaitu siswa sudah aktif untuk bertanya dan mencari informasi serta siswa juga memiliki rasa tanggungjawab. Pada akhir siklus I jumlah skor aktivitas siswa memperoleh 8 atau pada paraf keberhasilan 80% dengan kualifikasi baik dan pada akhir siklus II jumlah skor ativitas siswa meningkat menjadi 10 atau pada taraf keberhasilan 100% dengan kualifikasi sangat baik. Selain itu,

peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika pada siklus I yaitu 69 meningkat menjadi 78 pada siklus II. Siswa yang tuntas belajar dengan $KKM \geq 65\%$ mengalami peningkatan sebesar 31% semula pada siklus I sebanyak 23 siswa atau sebesar 61%, maka pada siklus II meningkat menjadi 35 siswa atau sebesar 92%. Dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika melalui penerapan pendidikan matematika realistik.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat melalui implementasi teori belajar pada tahap enaktif, menggunakan media konkret, dan penerapan pendidikan matematika realistik. Ketiga peningkatan hasil belajar siswa tersebut merupakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari adanya kesulitan belajar siswa sehingga memerlukan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika di kelas?
2. Bagaimanakah guru dalam menggunakan media belajar untuk membelajarkan matematika di kelas?

3. Bagaimana guru mengatasi kesulitan belajar matematika dengan memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimanakah guru mengatasi kesulitan belajar matematika dengan memberikan tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa?
5. Bagaimana guru mengatasi kesulitan belajar matematika dengan memberikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya sendiri?
6. Bagaimanakah guru mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menghilangkan rasa takut siswa di kelas?
7. Apa kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berpikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Lexy J. Moleong, 2012: 15-17). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Lexy J. Moleong, 2007: 6).

Data hasil penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata dan lebih menekankan pada deskriptif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat juga disebut sebagai penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 18).

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hal ini seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 218-219), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga mempermudah peneliti untuk menggali informasi. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* adalah pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek berdasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika serta kendala yang dihadapi pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa. Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa IV SD Negeri 1 Pangenrejo.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 1 Pangenrejo Kabupaten Purworejo, Kecamatan Purworejo. Adapun waktu penelitian selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai bulan April untuk studi pendahuluan dan penyusunan proposal. Kemudian peneliti mulai terjun di lapangan tanggal 19 April sampai dengan 12 Mei 2016 untuk proses pengumpulan data, selanjutnya pada bulan Mei melakukan proses analisis data dan bulan Juni sampai dengan Agustus 2016 untuk penyusunan laporan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 62). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2013: 194) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara secara formal dan informal pada penelitian ini telah dilakukan dengan:

- a. Guru kelas IV

Wawancara pada guru kelas IV dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas terkait pelajaran matematika, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, serta kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

b. Siswa Kelas IV

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru ketika mengajar pelajaran matematika di dalam kelas, aktivitas siswa ketika belajar matematika di dalam kelas, serta apa saja yang dilakukan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas.

2. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 220). Penelitian ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan. Dengan demikian, peneliti tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan. Pada penelitian ini peneliti mengamati langsung proses pembelajaran matematika di dalam kelas, aktivitas guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika di dalam kelas, kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD N 1 Pangenrejo.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono (2010: 82). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen resmi yaitu jadwal mata pelajaran matematika, data hasil belajar siswa, dan foto-foto kegiatan yang dilakukan guru, dan perilaku siswa di

dalam kelas selama proses pembelajaran matematika. Dokumen tersebut dipakai sebagai data pelengkap hasil observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 59) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Indikator- indikator yang menjadi acuan wawancara dan observasi disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama didukung dengan.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari narasumber secara langsung. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV.

2. Pedoman Observasi

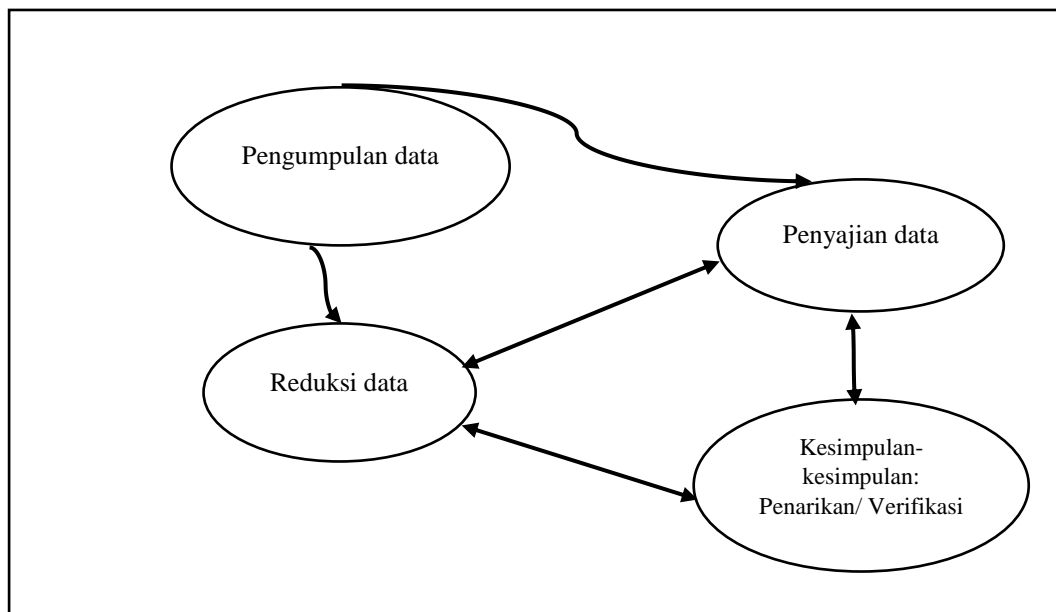
Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data guru dan siswa selama proses pembelajaran matematika di dalam kelas, kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Sugiyono (2011: 244), analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 91) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Penjelasan dari gambar di atas sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti oleh peneliti. Jumlah data yang diperoleh akan semakin bertambah banyak sehingga peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data sebagai proses pemilihan data dengan memusatkan perhatian pada penyederhanaan (Na Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992: 16). Reduksi data/ proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Menurut Sugiyono (2010: 93), reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti fokus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian direduksi. Dengan demikian, dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Sugiyono (2010: 95), melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehinggasesakin mudah dipahami. Penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

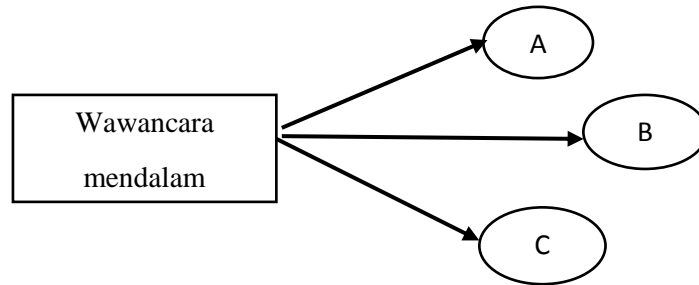
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal (Sugiyono, 2010: 99).

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 121), bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013: 368), uji kredibilitas data atau kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

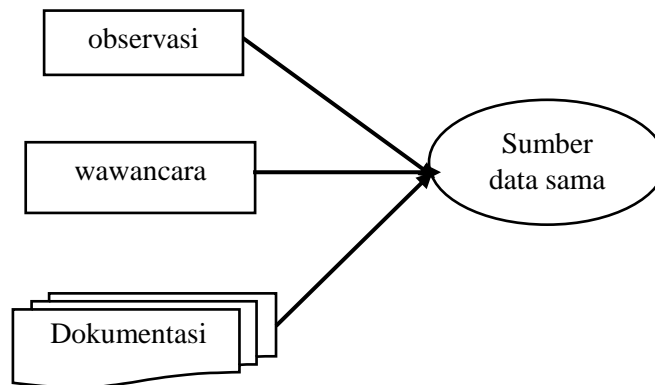
Menurut Sugiyono (2013: 372), triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berusaha mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda

dengan menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Proses Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data A, B, dan C) (Sugiyono, 2011: 242)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (bermacam-macam cara pada nara sumber yang sama) (Sugiyono, 2011: 242)

Berdasarkan penjelasan di atas, uji keabsahan data dapat menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada nara sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

SD Negeri 1 Pangenrejo adalah sekolah negeri yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Purworejo. Alamat SD Negeri 1 Pangenrejo Jl. Brigjen Katamso No.74 Pangenrejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Letak SD Negeri 1 Pangenrejo sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya. Dengan letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya memudahkan siswa untuk mengakses kendaraan umum untuk pulang sekolah. Namun, kondisi jalan yang ramai dan banyak kendaraan yang berlalu lalang membuat perhatian sekolah dalam keamanan seluruh warga sekolah. Untuk keamanan warga sekolah sudah ada penjaga yang setiap pagi hari dibantu oleh polisi dan setiap pulang sekolah bertugas menyeberangkan siswa, orang tua wali murid, dan guru.

SD Negeri 1 Pangenrejo berdiri pada tanggal 02 Februari 1985. Akreditasi sekolah ini pada tanggal 01 Januari 2012 dengan akreditasi yaitu A. Luas tanah SD Negeri 1 Pangenrejo adalah 1615 m^2 . SD Negeri 1 Pangenrejo memiliki bangunan dua lantai. Terdapat enam ruang kelas utama yaitu 1 ruang kelas I, 1 ruang kelas II, 1 ruang kelas III, 1 ruang kelas IV, 1 ruang kelas V, dan 1 ruang kelas VI. Letak kelas I, kelas II, dan kelas III berada di lantai bawah, sedangkan untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI berada di lantai dua. Selain itu, ada ruang laboratorium komputer yang menjadi satu dengan ruang Kepala Sekolah dan tamu yang berada di lantai dua. Adapun sekolah

menyediakan papan majalah dinding untuk menampung hasil kreativitas siswa. Secara bergiliran dari kelas satu sampai kelas enam hasil dari karya siswa ditempelkan pada papan majalah dinding setiap dua minggu sekali.

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 1 Pangenrejo saat ini adalah 202 siswa. Untuk kelas I terdiri dari 29 siswa, kelas II terdiri dari 28 siswa, kelas III terdiri dari 35 siswa, kelas IV terdiri dari 37 siswa, kelas V terdiri dari 39 siswa, dan kelas VI terdiri dari 34 siswa. Berikut data jumlah siswa dan wali kelas SD Negeri 1 Pangenrejo.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa dan Wali Kelas SD Negeri 1 Pangenrejo

No.	Nama Wali Kelas	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Tri Endang Yudowahyati	I	12	17	29
2.	Yulianingsih	II	18	10	28
3.	Salamah	III	19	16	35
4.	Sry Hartiwi	IV	17	20	37
5.	Dwi Sekiyani W	V	16	23	39
6.	Sri Rejeki	VI	16	18	34
Total			98	104	202

Untuk jumlah keseluruhan guru dan karyawan SD Negeri 1 Pangenrejo yaitu 15 orang. Terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru agama yaitu guru agama Islam dan guru agama Kristen, 1 guru olah raga, 3 wiyata bakti, 1 karyawan perpustakaan, dan 1 penjaga sekolah.

SD Negeri 1 Pangenrejo memiliki 1 gedung mushola dan 1 ruang kelas untuk siswa non Islam. Gedung mushola disediakan untuk siswa beragama Islam beribadah ketika di sekolah dan untuk ujian praktik pada saat mata pelajaran agama Islam. Untuk siswa yang non Islam sudah disediakan ruang kelas sebagai tempat belajar dengan guru pengampu yaitu guru agama Kristen sewaktu pelajaran agama Islam di kelas. Sebagian besar siswa di SD Negeri 1 Pangenrejo memeluk agama Islam.

Selain itu, sekolah dasar ini mempunyai lapangan untuk kegiatan olah raga dan upacara yang dapat menampung keseluruhan warga SD Negeri 1 Pangenrejo. Ruang Kepala Sekolah menjadi satu dengan ruang guru. Untuk ruang perpustakaan menjadi satu dengan ruang TU, sedangkan ruang laboratorium komputer terpisah dengan ruang lain melainkan menjadi satu dengan ruang Kepala Sekolah dan tamu. Sekolah dasar ini juga memiliki ruang UKS untuk merawat siswa yang sakit ketika di sekolah. Terdapat enam kamar mandi sekolah, 2 untuk guru dan kepala sekolah satunya lagi yaitu 4 untuk siswa.

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan SD Negeri 1 Pangenrejo yaitu Pramuka, Anak Beriman, karawitan, rebana, dan Jari Matematika. Selain itu, juga terdapat ekstrakurikuler seni tari yaitu ndolalak, sedangkan dibidang olah raga yaitu voli. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk menunjang prestasi siswa dalam bidang non akademik. Siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler

dilakukan rutin setiap sore setelah siswa pulang sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan.

Prestasi yang dicapai SD Negeri 1 Pangenrejo dalam berbagai lomba termasuk baik. SD Negeri 1 Pangenrejo setiap tahunnya mengikuti berbagai lomba seperti cerdas cermat, membaca mocopat, pesta siaga, melukis, dan dalam bidang olah raga yaitu lari. Pada tahun 2016, SD Negeri 1 Pangenrejo mendapat juara 1 Kecamatan, juara 2 Kabupaten, juara 2 Kedu, dan juara 4 Provinsi pada pesta siaga (putra). Untuk putri, mendapat juara 2 kecamatan pada pesta siaga, juara 1 Kecamatan pada lomba membaca mocopat, juara 2 Kabupaten pada lomba membaca mocopat. Juara 1 Kecamatan dan juara 1 Kabupaten pada lomba melukis (putri). Selain itu, dibidang olah raga mendapat juara 2 Kecamatan pada atletik (lari *sprint*) putri.

Sekolah Dasar Negeri 1 Pangenrejo dikelilingi dengan pagar tembok setinggi kurang lebih 1 meter. Siswa saat jam istirahat tidak diperbolehkan untuk bermain di luar lingkungan sekolah. Terdapat satu kantin sekolah untuk siswa membeli makanan maupun minuman saat jam istirahat. Selain itu, pedagang dari luar sekolah diperbolehkan berjualan di dalam lingkungan sekolah. Pintu gerbang sekolah berada di sebelah timur. Tempat parkir guru dan siswa sudah disediakan dengan beratap asbes. Sekolah ini menghadap timur jalan raya, disebelah selatan adalah rumah penduduk, kemudian dibelakang sekolah terdapat beberapa rumah penduduk. Letak sekolah yang berdekatan dengan lingkungan penduduk membuat suasana sekolah menjadi kondusif.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV untuk memperoleh informasi tentang upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta kendalanya. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah delapan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa secara bertahap. Observasi dilakukan di dalam kelas IV selama kegiatan belajar mengajar berlangsung khususnya untuk mata pelajaran matematika.

Adapun hasil wawancara dari siswa dipergunakan untuk mengecek keobyektifan hasil wawancara dari guru. Oleh karena itu, peneliti setelah mewawancarai guru kelas IV melakukan wawancara dengan siswa kelas IV. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Siswa tersebut antara lain An, Ma, Ny, Fe, Ry, Fa, Ke, dan Ka. Informasi yang diperoleh dari subjek tersebut sudah cukup, sehingga peneliti tidak menambah subjek lagi untuk mendapatkan data.

Kegiatan pembelajaran matematika di kelas berlangsung dengan kondusif. Sebelum kegiatan belajar berlangsung, guru selalu mengajak siswa untuk berdoa dan melakukan presensi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran matematika. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran salah satunya alat peraga dalam menunjang pembelajaran matematika di kelas. Kondisi siswa sebagian besar aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Suasana di kelas saat siswa belajar masih dapat dikendalikan dengan baik oleh

guru. Guru dapat membuat suasana baru di kelas sehingga siswa nyaman untuk belajar. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa berlangsung dengan baik dan menarik. Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang, meskipun kadang kelas ramai namun guru dapat mengkondisikan kembali.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Peneliti melakukan penggalian data melalui hasil observasi pembelajaran matematika di kelas dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV. Hal-hal yang diteliti meliputi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta kendala guru mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran matematika. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama melakukan penelitian, pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Berikut penjelasan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

a) Memastikan Kesiapan Siswa Untuk Belajar Matematika

Guru kelas merupakan salah satu pengganti orang tua siswa di sekolah. Sebagaimana perannya, guru berusaha untuk membantu siswa

dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, saat bel masuk berbunyi seluruh siswa masuk kelas pada pukul 07.00, siswa secara mandiri berbaris untuk memasuki kelas tanpa menunggu guru kelas datang. Ketua kelas memimpin barisan, barisan paling rapi dan tertib dipilih untuk masuk kelas terlebih dahulu. Setiap hari siswa rutin melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik. Selain itu, guru kelas IV kadang mendampingi siswa saat berbaris untuk memantau kedisiplinan siswa. Saat ada siswa yang tidak berbaris dengan rapi, guru Sr mengingatkan dan meminta siswa tersebut untuk berbaris dengan baik. Setelah memasuki kelas, siswa kemudian duduk di tempat duduknya masing-masing sambil menunggu guru kelas datang. Keadaan kelas sebelum guru Sr datang memang sedikit ramai, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, dan ada pula yang berjalan-jalan menjaili temannya. Setelah guru Sr masuk kelas, keadaan kelas menjadi tenang siswa langsung bersiap untuk memulai pembelajaran matematika. Siswa yang tadinya berjalan-jalan di kelas kemudian kembali ke tempat duduknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran matematika dimulai guru Sr selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Dengan spontan ketua

kelas langsung memimpin berdoa. Siswa yang lain kemudian membaca doa dengan menundukkan kepala dan sikap siap. Namun, masih ada satu siswa yaitu Na saat berdoa terlihat sibuk sendiri dengan alat tulisnya. Setelah selesai berdoa, guru Sr mengingatkan siswa Na tersebut untuk berdoa dengan baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu, guru Sr memberikan nasihat kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat. Kegiatan tersebut rutin guru Sr lakukan yaitu untuk membiasakan siswa berdoa sebelum belajar. Hasil wawancara dengan guru Sr menyatakan bahwa ia membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar adalah sebagai berikut, senada juga dengan pernyataan beberapa siswa.

- Pnlt : “Apakah ibu rutin melakukan kegiatan tersebut setiap hari sebelum memulai pelajaran? Mengapa?”
Guru Sr : “Iya mbak. Kegiatan tersebut rutin biar membiasakan anak berdoa sebelum belajar. (Rabu, 20 April 2016)
An : Berdoa mbak. (Sabtu, 23 April 2016)
Ka : Berdoa bersama. (Senin, 30 April 2016)

Setelah berdoa, guru Sr selalu menanyakan kabar siswa dan semangat siswa untuk belajar matematika. Guru Sr menanyakan kabar siswa dengan berkata “bagaimana kabar anak-anak hari ini? Sudah siap untuk belajar pagi hari ini nak?”. Selain itu, guru Sr tidak lupa melakukan presensi untuk memastikan siswa hadir di kelas dengan bertanya kepada siswa “siapa yang tidak masuk hari ini?”. Guru Sr selalu mengajak siswa yang lain untuk mendoakan temannya yang tidak masuk karena sakit agar cepat sembuh. Ada kebiasaan yang dilakukan di

kelas yaitu jika ada siswa yang berulang tahun guru Sr tidak lupa mengajak siswa yang lain untuk bernyanyi lagu selamat ulang tahun serta mengajak berdoa dan memberikan ucapan kepada siswa tersebut. Siswa terlihat sangat senang saat guru Sr mengajak untuk bernyanyi, selain itu juga terlihat kedekatan guru dengan siswa saat di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV, guru Sr menanyakan kesiapan siswa untuk belajar matematika. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika ditunjukkan dengan suara lantang siswa ketika menjawab yaitu “siap bu guru”. Sebelum memulail pembelajaran matematika di kelas, guru Sr memastikan kesiapan siswa dengan meminta menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Namun, masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru meminta menyiapkan alat tulis untuk memulai pelajaran matematika. Guru Sr juga menanyakan kepada siswa untuk kesiapan siswa mengikuti pelajaran dengan berkata “anak-anak sudah siap untuk belajar? Sekarang buka LKS yaitu sifat dan unsur bangun ruang”. Kemudian, siswa langsung membuka LKS dan menjawab pertanyaan dari guru “sudah bu”. Selain itu, guru Sr secara tidak langsung memberikan semangat kepada siswa untuk memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Sr sudah melakukan apersepsi yaitu awalan atau kalimat pengantar untuk masuk ke materi yang dipelajari siswa. Guru Sr mengawali materi ajar dengan melakukan apersepsi terkait materi yang disampaikan. Guru Sr

melakukan apersepsi melalui cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi, dan menunjukkan benda sebuah kotak kecil. Saat melakukan apersepsi, siswa bersama guru saling berinteraksi dengan bertanya jawab. Guru Sr memancing pemahaman siswa untuk memulai materi yang disampaikan melalui pertanyaan tersebut. Beberapa siswa sudah ada yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Apersepsi yang dilakukan guru Sr mengkaitkan materi dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemberian apersepsi dilakukan guru Sr untuk membangun siswa berpikir dalam membahas materi yang disampaikan. Guru Sr dalam memberikan apersepsi melibatkan siswa dengan bertanya kepada beberapa siswa. Namun, selama observasi kegiatan pembelajaran matematika guru Sr juga pernah tidak melakukan apersepsi melainkan melanjutkan materi berikutnya. Berikut hasil wawancara terhadap Guru Sr dan beberapa siswa:

- Pnlt : “Apakah ibu setiap memulai pembelajaran melakukan apersepsi terkait materi?”
Guru Sr : “Iya mbak. Apersepsinya terkait materi yang akan dipelajari mbak.” (Rabu, 20 April 2016)
An : “Iya mbak. Bu guru biasanya cerita dulu.” (Sabtu, 23 April 2016)
Fe : “Iya mbak suka *nunjukkin* gambar.” (Sabtu, 23 April 2016)

Sebelum masuk ke materi berikutnya, guru Sr memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru Sr memeriksa pekerjaan rumah siswa untuk dibahas secara bersama-sama, kemudian memastikan pemahaman

siswa dengan materi sebelumnya. Dalam membahas pekerjaan rumah, guru Sr melibatkan siswa untuk mengerjakan hasil di depan kelas. Dengan siswa mengerjakan di depan, guru Sr mengetahui seberapa paham siswa dalam menguasai materi sebelumnya. Setelah itu, guru Sr bersama siswa menyimpulkan dari hasil pembahasan pekerjaan rumah tersebut. Guru Sr memberi beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru Sr melanjutkan materi setelah siswa benar-benar paham dan menguasai materi tersebut. Berikut penuturan guru Sr dan beberapa siswa mengenai hal tersebut:

- Pnlt : “Apa yang dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi baru?”
- Guru Sr : “Biasanya *kalo* ada PR, membahas PRnya mbak. *Tak* kasih pertanyaan tentang materi *sebelume*, *kalo* anak sudah paham *tak* lanjut materi *berikute*.” (Rabu, 20 April 2016)
- Fe : “Iya mbak tanya *udah* paham sama materi *kemaren* belum.” (Jum’at, 27 April 2016)
- Ka : “*Heeh* mbak. Suka *nanya* materi *kemaren* sudah jelas belum.” (Rabu, 11 Mei 2016)

Setelah siswa paham terkait materi pada pertemuan sebelumnya, guru melanjutkan materi berikutnya. Guru Sr menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu materi yang akan dipelajari.

Setiap memulai pembelajaran matematika, guru Sr selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut dilakukan guru Sr untuk menyiapkan kesiapan siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat membuka bukunya terlebih dahulu untuk mengetahui materi yang akan dipelajarinya hari ini. Guru

Sr baru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Sebagian besar siswa merespon pertanyaan dari guru Sr dengan menjawab materi yang dipelajari. Namun masih terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran masih. Ditunjukkan dari sikap siswa yang ramai dengan sibuk mengobrol dengan temannya, membalik-balik buku pelajaran, bermain kotak pensil dan melamun. Ketika guru Sr bertanya pada beberapa siswa yang ramai tersebut, siswa tersebut bingung dan tidak bisa menjawab mengenai materi yang akan dipelajari. Guru Sr sering kali menegur dengan mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan pelajaran agar tidak bertanya lagi mengenai materi yang dipelajari. Kadang masih ada siswa yang bertanya kepada temannya sehingga mengganggu konsentrasi teman yang sedang memperhatikan. Dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa dapat langsung mengikuti pembelajaran sehingga tidak bingung tentang materi yang dipelajarinya. Pernyataan tersebut seperti penuturan guru Sr dalam salah satu wawancara sebagai berikut

Pnlt : “Apakah ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran matematika?”

Guru Sr : “Iya mbak. Masak iya langsung jelasin materi ke anak. *Malah* anak nanti bingung, *kok tau-tau mbahas* materi ini. Nah, nek disampein dulu ke anak, nanti anak bisa buka bukunya dulu terus anak *udah* siap mau belajar materi apa hari ini. Paling *gak ngetes* anak belajar *ndak* semalam.” (Rabu, 20 April 2016)

Selanjutnya, siswa tidak hanya belajar di sekolah saja melainkan dapat belajar di rumah dengan bimbingan orang tua. Guru Sr sering mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah. Guru Sr membiasakan siswa untuk belajar di rumah tidak hanya di sekolah karena dibimbing oleh guru, namun siswa dapat belajar di luar sekolah dengan mengikuti bimbingan belajar. Guru Sr juga memberi kesempatan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dengan mengikutsertakan peran orang tua dalam membantu kesulitan siswa belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Sr dalam salah satu wawancara sebagai berikut.

Pnlt : “Apakah ibu mengikutsertakan orang tua siswa dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika?”

Guru Sr : “Iya mbak. *Kan* sekolah *ngadain* rapat dengan orang tua siswa. Saya menyarankan sama wali murid untuk ikut les tambahan di luar sekolah. Seperti *bimbel* gitu mbak. Jadi, siswa tidak hanya belajar di sekolah. Siswa sendiri bisa mendalami materinya di tempat les. *Kalo* di sekolah *kan* waktunya kurang mbak untuk mendalami materi satu per satu.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah selesai menyampaikan materi guru Sr memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Guru Sr memberikan pekerjaan rumah dengan soal di LKS. Saat guru Sr memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, ada beberapa respon siswa yang kurang senang. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa tersebut yang mengeluh dengan berkata “buk, kok PR lagi”. Namun, guru Sr tidak selalu memberikan pekerjaan rumah kepada siswa setelah

selesai menyampaikan materi. Ketika siswa mengerjakan tugas dari guru dan terbatasnya waktu, siswa melanjutkan tugas tersebut di rumah. Guru Sr juga membiasakan siswa untuk membaca materi selanjutnya. Hal tersebut sesuai saat peneliti mewawancarai guru Sr dan beberapa siswa sebagai berikut:

- Pnlt :” Apakah siswa diberi pekerjaan rumah setelah selesai menyampaikan materi ajar?
- Guru sr : “Iya mbak. *Gak* sering juga *kok*. Kadang *kalo* tugas di sekolah *belum* selesai keburu istirahat tak *jadiin* PR. *Kalo* anak belum paham banget masih bingung sama materinya tak kasih PR biar anak belajar di rumah.”
- Pnlt : “Menurut ibu, pekerjaan rumah yang diberikan membebani siswa tidak bu?”
- Guru Sr : “*Gak* mbak. Justru *malah* membuat anak mau belajar di rumah. Seenggaknya anak tidak hanya belajar ketika mau ulangan saja.” (Rabu, 20 April 2016)
- Ka : “Iya mbak buat belajar di rumah.” (Selasa, 9 Mei 2016)
- Ny : “Iya tapi kadang *kalo gak* selesai *ngerjain* di sekolah suruh buat PR.” (Sabtu, 23 April 2016)

Pemberian pekerjaan rumah kepada siswa juga saat siswa belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena waktu pelajaran sudah habis sehingga tugas tersebut untuk dilanjutkan di rumah. Guru Sr memberikan pekerjaan rumah untuk siswa dapat mengulangi kembali materi yang telah dipelajari dan mendorong kemauan siswa untuk belajar di rumah.

b) Pemakaian Media Pembelajaran

Pada dasarnya siswa belajar matematika dapat dengan mudah melalui benda atau objek konkret. Kesulitan siswa dalam pembelajaran

matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika. Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru Sr adalah alat peraga. Alat peraga merupakan salah media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru Sr menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa. Alat peraga yang digunakan guru Sr waktu pembelajaran matematika memanfaatkan benda di lingkungan sekitar siswa. Hal ini ditunjukkan saat guru menggunakan kertas karton, kotak kecil, dan kertas lipat dalam membuat alat peraga. Guru Sr juga memudahkan pemahaman siswa melalui alat peraga tersebut. Siswa dapat memperagakan langsung dalam menggunakan alat peraga. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Guru Sr melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Pnlt : “Apakah bapak/ibu setiap materi memakai media belajar dalam pembelajaran matematika?”

Guru Sr : “Tergantung materinya mbak. *Kalo* materi memang mudah dijelaskan dengan peraga *pake* peraga mbak. *Gak* semua materi *pake* peraga.”

Pnlt : “Lalu, apakah siswa dilibatkan dalam menggunakan media belajar? Siswa paham tidak bu ketika dijelaskan dengan alat peraga?”

Guru Sr : “Paham mbak. Siswa *tak* minta jelasin di depan, siswa bisa menjelaskan mbak. Tapi *gak* semua siswa *tak* minta maju mbak, *soale* waktunya terbatas. Alat peraga *gak* semua siswa bisa langsung terlibat.” (Rabu, 20 April 2016)

Dari hasil wawancara dengan guru Sr diketahui bahwa guru Sr menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa. Guru Sr menuturkan bahwa tidak semua materi yang

disampaikan menggunakan alat peraga. Selama satu semester, guru Sr dalam menjelaskan materi kepada siswa menggunakan alat peraga yaitu pada materi bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, dan sifat & unsur bangun ruang. Pada materi pencerminan, guru Sr tidak memakai alat peraga karena siswa sudah paham dengan materi tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan guru Sr saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Pnlt : “Apakah ibu selalu memakai alat peraga dalam menjelaskan materi kepada siswa?”

Guru Sr : “*Ya* tidak semuanya mbak. *Kalo* materi tidak memerlukan alat peraga *gak pake* mbak.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Pnlt : “Materi apa saja bu yang memakai alat peraga saat menjelaskan kepada siswa?”

Guru Sr : “Bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, bangun ruang, sama simetri lipat itu mbak. *Kalo* pencerminan *gak* mbak *soale* anak sudah paham.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Guru Sr dalam mengatasi kesulitan siswa pada materi bilangan bulat dengan membuat alat peraga yaitu garis bilangan dari kertas karton berwarna. Siswa dapat bermain peran melalui garis bilangan tersebut yang ditempelkan di lantai. Guru Sr memberikan soal mengenai bilangan bulat, kemudian beberapa siswa untuk memperagakan di depan kelas. Dengan melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga membantu siswa untuk memahami materi tersebut. Dalam materi bilangan bulat, masih ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghitung operasi bilangan bulat, menentukan arah bilangan positif dan negatif. Melalui alat peraga tersebut, siswa dapat memudahkan siswa dalam

memahami bilangan bulat. Seperti penuturan guru Sr saat melakukan wawancara dengan peneliti.

Pnlt : “Bilangan bulat sendiri memakai alat peraga apa bu? Apakah dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat?”

Guru Sr : “*Pake* garis bilangan dari karton mbak. *Ya* paham mbak, tapi sebagian masih ada yang bingung.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Pnlt : “Garis bilangan tersebut bagaimana cara menggunakannya bu?”

Guru Sr : “Ditempelkan di lantai, nanti siswa dikasih soal suruh memperagakan di depan. Arah bilangan -2 kemana, siswa jalan di atas garis bilangan sampe berhenti di atas bilangan -2. Gitu mbak.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Pnlt : “Lalu, apakah siswa dapat mengerjakan soal terkait dengan materi bilangan bulat? Kesulitan siswa dalam belajar bilangan bulat apa saja bu?”

Guru Sr : “Bisa mbak. Tapi ada juga siswa yang masih bingung mengerjakan soal operasi bilangan bulat. Sedikit-dikit dilatih soal mbak biar anak terbiasa. Anak susah *bedain* bilangan bulat positif dan negatif soalnya sulit diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Selanjutnya, pada materi pecahan siswa mengalami kesulitan yaitu untuk menyamakan penyebut dan soal cerita. Kesulitan siswa tersebut dapat diupayakan guru Sr dengan menggunakan alat peraga yaitu kartu pecahan. Selain itu, guru Sr juga menggunakan simbol gambar dalam menjelaskan materi pecahan kepada siswa. Dengan alat peraga yang digunakan, sebagian besar siswa sudah paham dengan materi pecahan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan penuturan guru Sr dalam salah satu wawancara sebagai berikut.

- Pnlt : “Begitu ya bu. Untuk materi pecahan, apakah siswa mengalami kesulitan bu?”
- Guru Sr : “*Ya* rata-rata anak bisa mbak, paling sulit *nyamain* penyebut *kalo pas* ngitung penjumlahan apa pengurangan. Anak juga bingung *kalo* dikasih soal cerita yang ada pecahannya. Tapi anak *ya mudeng* mbak.” (Kamis, 30 Juni 2016)
- Pnlt : “Lalu, apa alat peraga yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa terkait materi pecahan?”
- Guru Sr : “Alat peraganya *pake* gambar paling mbak. Sama kartu pecahan itu.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Untuk materi bilangan romawi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menghafal bilangan romawi. Selain itu, siswa juga sulit untuk membaca dan menggabungkan bilangan romawi. Guru Sr membantu siswa dengan membuat kartu bilangan romawi dalam menghafal bilangan romawi. Guru Sr mengajak siswa untuk bermain tebak-tebakkan melalui kartu bilangan romawi. Siswa satu persatu menebak kartu yang ditunjukkan guru secara bergantian. Melalui permainan tersebut, siswa dilatih untuk mengingat dan membaca bilangan romawi secara bertahap. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu wawancara dengan guru Sr sebagai berikut.

- Pnlt : “Untuk bilangan romawi, apakah siswa mengalami kesulitan bu?”
- Guru Sr : “Iya mbak. Anak sulit menghafal sama membaca bilangan romawi.” (Kamis, 30 Juni 2016)
- Pnlt : “Apakah ibu menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi bilangan romawi?”
- Guru Sr : “Pake kartu bilangan romawi mbak. Anak diajak bermain tebak-tebakkan pake kartu bilangan tadi. Gantian satu-satu mbak, jadi anak bisa sambil ngehafalin sama belajar membaca.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran matematika di kelas, guru Sr sudah menjelaskan materi ajar menggunakan alat peraga disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa. Guru Sr saat menjelaskan materi mengenai bangun ruang menggunakan miniatur bangun ruang kubus, kecurut, tabung, dan balok serta jaring-jaring kubus dan balok. Pada saat materi jaring-jaring kubus guru Sr melibatkan siswa untuk membentuk kubus dari jaring-jaring kubus yang sudah disediakan. Guru Sr membentuk kelompok di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok mendapatkan 2 jaring-jaring kubus dan 2 jaring-jaring balok.

Dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan sifat-sifat dan unsur bangun ruang guru menjelaskan materi melalui alat peraga dengan melibatkan siswa. Beberapa siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga. Siswa terampil dalam menjelaskan sifat dari bangun ruang kubus, balok, kerucut, dan tabung. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru Sr maupun siswa lain memperagakan alat peraga tersebut. Hal ini ditunjukkan siswa kurang diajak berpikir karena perhatian siswa kurang seperti melamun, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya.

Selain itu, guru juga memakai alat peraga terkait materi bangun datar. Guru Sr menggunakan kertas lipat sebagai peraga. Guru Sr menjelaskan kepada siswa mengenai simetri lipat bangun datar. Setelah guru Sr menjelaskan, siswa diminta mencoba dengan kertas lipat yang

sudah disediakan guru. Dari kegiatan pembelajaran matematika dengan media belajar berupa alat peraga, siswa menjadi lebih mudah untuk paham dengan materi, hal ini ditunjukkan saat siswa dapat menjelaskan materi melalui alat peraga. Guru Sr memakai media belajar disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa:

Pnlt : “Apakah setiap materi pelajaran guru memakai alat peraga? Apakah adik paham setelah guru menjelaskan dengan alat peraga?”

Ry : “*Pake* mbak. Iya mbak mudeng malahan.” (Rabu, 4 Mei 2016)

Ma : “Iya, bu guru pernah *pake*. Jelas mbak.” (Senin, 25 April 2016)

Pnlt : “Apakah adik pernah mencoba menjelaskan materi melalui alat peraga?”

Fe : “Pernah sekali mbak. Pas ngrangkai jarring-jaring kubus di depan.” (Senin, 25 April 2016)

Ny : “Iya suruh *nunjukkin* rusuk, titik sudut, sisi kubus.” (Senin, 25 April 2016)

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, guru Sr sudah melibatkan siswa untuk penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga secara kreatif dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat observasi, beberapa siswa secara bergantian menjelaskan materi melalui alat peraga yang disediakan oleh guru. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga, siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan oleh guru. Berikut alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika.



Gambar 5. Guru menjelaskan materi dengan alat peraga



Gambar 6. Guru memperagakan membentuk kubus dari jaring-jaring kubus

Pada saat membentuk bangun ruang kubus, siswa secara terampil membentuk kubus dari jaring-jaring kubus yang sudah disediakan guru. Siswa tidak kebingungan dalam membentuknya. Setelah itu, siswa juga menjelaskan sifat dan unsur dari bangun ruang kubus. Berikut saat siswa membentuk kubus dari jaring-jaring kubus di depan kelas.



Gambar 7. Siswa sedang membentuk kubus dari jaring-jaring kubus

Terkait dengan pemakaian media pembelajaran yaitu alat peraga, tidak semua siswa dapat langsung menggunakannya. Hal ini karena terbatasnya alat peraga yang disediakan oleh sekolah. Guru Sr menyiasati hal tersebut dengan memperlihatkan alat peraga yang digunakan kepada siswa dengan berkeliling kelas. Hal ini ditunjukkan pada materi sifat dan unsur bangun ruang, guru Sr menggunakan replika bangun ruang dan masing-masing berjumlah satu. Namun, guru Sr tetap mengusahakan agar semua siswa dapat dengan jelas melihat sehingga guru Sr berkeliling kelas menunjukkan kepada siswa.

c) Permasalahan yang Diberikan Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti soal cerita yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa. Permasalahan tersebut sering sekali ditemui siswa di lingkungan sekitarnya. Guru Sr dalam membelajarkan matematika kepada siswa sudah mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yaitu pada materi pecahan. Guru Sr mengkaitkan dengan contoh roti yang dipotong menjadi beberapa bagian. Selain itu, guru Sr

mengenalkan pecahan siswa melalui soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk materi bilangan romawi guru Sr mengkaitkan dengan memberikan contoh di lingkungan kelas seperti membaca angka romawi kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Sr dalam salah satu wawancara.

Pnlt : “Apakah setiap materi ibu memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa? Materi apa saja bu?”

Guru Sr : “Ya mbak. Saya mesti *ngasih* contoh yang nyata biar anak tidak bingung. Paling *gak* anak pernah melihat *gak* asing lagi. Bilangan bulat masih *rada* susah mbak, *kalo* pecahan *pake* roti itu bisa nanti dibagi-bagi. Untuk bilangan romawi paling *ya* baca angka romawi di sekitar lingkungan *kayak* romawi kelas.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Permasalahan yang diberikan guru Sr diambil dari lingkungan sekitar yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan memberikan contoh yang nyata dapat membantu pemahaman siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa lebih mudah memahami suatu masalah saat siswa pernah mengalami ataupun pernah melihat secara langsung. Pemahaman siswa mengenai contoh maupun masalah yang tidak konkret dapat membuat siswa sulit untuk berpikir. Selain itu, kemampuan siswa dalam berpikir juga berbeda antara siswa satu dengan lainnya. Ada siswa yang mudah paham setelah dijelaskan, namun masih ada siswa yang membutuhkan waktu lama untuk memahami maksud dari soal. Dengan pemberian contoh maupun

masalah yang nyata dapat memudahkan siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru Sr pada salah satu wawancara

Pnlt : “Apakah ibu menjelaskan materi mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa?”

Guru Sr : “Iya toh mbak. Kalo gak gitu anak susah nangkep materinya. Kemampuan setiap anak ya gak sama. Biasanya tak kaitke dari lingkungan rumah apa sekolah mbak.” (Sabtu, 23 April 2016)

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran matematika berlangsung, guru Sr sudah menjelaskan materi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekitar siswa. Selain itu, guru Sr memberikan contoh dan permasalahan mengenai materi ajar melalui lingkungan sekitar siswa. Hal ini terlihat pada saat guru Sr menyampaikan materi bangun ruang. Guru Sr menjelaskan materi dengan mengkaitkan lingkungan di sekitar siswa yaitu kelas. Guru Sr meminta siswa memperhatikan bentuk kelas, lalu guru memancing siswa untuk mengenali ruangan kelas. Kemudian, guru Sr meminta salah satu siswa untuk menjawab bentuk dari ruangan kelas. Sebagian siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, guru SR menjelaskan kepada siswa sifat-sifat dan unsur bangun ruang bahwa ruangan kelas berbentuk balok. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

Pnlt : “Apakah ketika menjelaskan materi dan memberi contoh guru mengkaitkan dengan lingkungan sekitar?”

An : “Iya mbak. Sering suruh *ngamati* benda di kelas gitu.” (Senin, 25 April 2016)

- Ke : “Iya mbak. Suka suruh nyebutin benda di kelas itu *malahan*.” (Rabu, 4 Mei 2016)
- Ny : “Iya mbak bu guru suka *ngasih* contoh yang pernah aku *liat sok an*.” (Senin, 25 April 2016)

Kemudian, siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh benda yang berbentuk bangun ruang kubus dan balok yang ada di dalam kelas. Siswa sudah paham mengenai materi bangun ruang terlihat saat siswa menyebutkan benda-benda di ruang kelas yang berbentuk kubus dan balok. Kemudian, guru Sr mengkaitkan dengan lingkungan di rumah. Guru Sr memberikan contoh kerucut dan tabung yaitu terompet dan gelas kepada siswa. Setelah siswa paham mengenai bentuk kerucut dan tabung, siswa diminta oleh guru Sr untuk menyebutkan macam-macam benda di rumah yang berbentuk kerucut dan tabung. Siswa menyebutkan benda-benda tersebut tanpa berpikir lama, siswa secara spontan sudah paham bagaimana bentuk benda seperti tabung dan kerucut. Melalui pembelajaran yang mengkaitkan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan guru Sr.

d) Tingkat Kesulitan Soal Sesuai Kemampuan Siswa

Selama observasi pada pembelajaran matematika di dalam kelas, peneliti menemukan bahwa siswa diberikan soal oleh guru masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan. Hal ini karena, soal yang diberikan guru kepada siswa masih belum bisa dipahami siswa. Setelah guru Sr memberikan beberapa soal yang mudah dari sebelumnya sebagian besar siswa dapat menyelesaikan dengan tepat. Dari setiap

pertemuan, guru Sr sudah memberikan soal kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru Sr pada salah satu wawancara berikut ini:

- Pnlt : “Apakah ibu memberikan soal matematika menyesuaikan dengan kemampuan siswa?”
Guru Sr : “Iya mbak. Kemampuan anak *kan* beda-beda mbak. *Gak* semua anak langsung paham terus bisa *ngerjain* soal. Soal-soalnya dari mudah dulu mbak, biasanya anak dikasih soal sulit mereka *males ngerjain* terus suka bilang matematika ki *angel*. Ya bertahap mbak menyesuaikan kemampuan anak. *Kan* kita *gak* bisa *maksain* anak *kudu* bisa. Jadi biar *ngalir* sesuai kemampuan anak.” (Sabtu, 23 April 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sr, guru dalam melatih kemampuan siswa sudah memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa. Guru Sr menjelaskan bahwa kemampuan siswa di kelas berbeda-beda, ada siswa yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Guru Sr setelah menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan. Latihan soal diambil dari LKS dengan waktu yang ditentukan. Setelah selesai mengerjakan, siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Kemudian, guru memberikan soal remidi bagi siswa yang nilainya masih kurang dari KKM yang ditentukan, untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM mengerjakan soal pengayaan. Untuk para siswa yang masih perlu berlatih, guru mengupayakan melalui latihan soal kepada siswa dengan memberikan soal dengan bobot mudah terlebih dahulu sampai siswa

menguasai soal tersebut. Selanjutnya, guru memberikan soal dengan bobot rumit kepada siswa secara bertahap. Guru Sr tidak memberikan soal kepada siswa dengan bobot soal yang terlalu sulit. Hal ini dikarenakan, guru Sr menghindari anggapan siswa bahwa matematika sulit. Dengan siswa menganggap matematika sulit membuat siswa tersebut malas untuk mengerjakan soal.

Dari hasil observasi pada tanggal 29 April 2016, ada salah satu siswa bernama Fa ketika mengerjakan soal matematika pada materi bangun ruang tidak selesaikan. Pada saat mengerjakan siswa Fa tidak fokus pada pekerjaannya, melainkan bermain kartu (bergambar) di bawah meja. Guru Sr kemudian mendekati siswa Fa tersebut, lalu meminta kartu untuk dipegang oleh guru Sr. Setelah ditanya oleh guru Sr, siswa tersebut malas untuk mengerjakan soal. Hal ini yang menyebabkan siswa tersebut tidak tertarik dengan pelajaran matematika.

Selama observasi yang dilakukan peneliti, siswa Fa memang jarang memperhatikan guru. Namun, guru Sr berusaha membangun kemauan siswa tersebut untuk belajar matematika. Guru Sr membimbing siswa tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, guru Sr memberikan nasihat kepada siswa Fa untuk rajin belajar, bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Kemudian, siswa Fa melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hasil observasi di dalam kelas, guru Sr memperhatikan siswanya ketika pembelajaran matematika berlangsung, guru Sr selalu berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan

siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru Sr juga membimbing siswa saat ada siswa yang bertanya dan mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 April 2016, guru telah memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengerjakan soal di LKS. Siswa diberi waktu 25 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah, semua siswa selesai mengerjakan kemudian siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan. Dari hasil yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai materi pada sifat dan unsur bangun ruang. Sebagian besar siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Namun, masih ada satu siswa yaitu Di yang nilainya belum mencapai KKM. Guru mengupayakan siswa Di supaya mendapat nilai mencapai KKM yaitu dengan melakukan remidi. Setelah, remidi dilakukan ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa Di yaitu sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Terkait dengan kesulitan yang dialami siswa di kelas IV yakni berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Sr. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika terkait dengan materi bilangan bulat, pecahan, dan bilangan romawi. Untuk materi bilangan bulat, siswa sulit membedakan bilangan bulat positif dan negatif karena sulit diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi pecahan siswa masih sulit untuk menyamakan penyebut dalam operasi hitung pecahan campuran serta menyelesaikan soal cerita. Sedangkan, pada materi bilangan romawi siswa sulit untuk menghafal

dan membaca bilangan romawi. Selama kegiatan pembelajaran matematika semester dua, guru sudah mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa melalui alat peraga dan melatih siswa dengan berbagai soal. Dengan upaya yang dilakukan guru Sr tersebut siswa mengalami peningkatan nilai dengan mencapai KKM yang telah ditentukan.

e) Memberikan Kebebasan Siswa Untuk Menyelesaikan Masalah Sesuai dengan Kemampuan

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika memang tidak hanya terbatas dengan satu cara saja. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Sebagai guru, hendaknya dapat memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberi kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru Sr sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Guru Sr hanya memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal, siswa dapat menyelesaikan dengan caranya sendiri dengan runtut dan jelas. Salah satu yang ditunjukkan saat guru Sr memberikan soal terkait

dengan materi bangun ruang. Guru Sr memberikan soal kepada siswa untuk menyebutkan berbagai macam benda di kelas maupun rumah yang berbentuk bangun ruang kubus, balok, tabung, kerucut, dan bola. Siswa dapat memberikan jawabannya tanpa dibatasi oleh guru Sr. Pernyataan di atas sesuai dengan penuturan guru Sr dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Pnlt : “Apakah dalam menyelesaikan soal ibu memberi kebebasan kepada siswa?

Guru Sr : “Iya mbak. Melatih anak berpikir kreatif, dia bisa mengeluarkan apa saja yang ada dipikirannya. Selain itu *ya* kemampaan anak di kelas berbeda mbak antara anak satu dengan lainnya. Saya tidak pernah menyalahkan jawaban anak, tapi *kalo* ada yang salah *ya* saya luruskan mbak.” (Sabtu, 23 April 2016)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru Sr sudah memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa. Siswa menyelesaikan masalah menggunakannya caranya sendiri yaitu untuk melatih kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Siswa dapat berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah pada berbagai macam soal. Selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, guru selalu membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan siswa saat mengerjakan soal. Guru Sr melihat pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas. Saat ada siswa yang mengalami kesulitan guru Sr tidak memberikan jawaban kepada siswa, melainkan membimbing bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut.

Guru Sr tidak menuntut siswa tersebut untuk mengerjakan dengan cara yang diberikan, guru Sr memancing siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal tersebut. Guru Sr memberi kesempatan siswa dalam menyelesaikan soal dengan kemampuannya. Sering kali guru Sr memberikan pertanyaan maupun masalah terbuka di mana siswa dapat mengembangkan wawasannya untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai daya kreatifitasnya. Selain itu, guru Sr juga menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan gagasannya melalui pemberian soal. Dengan siswa berani mengeluarkan gagasannya maupun bertanya, maka rasa percaya diri dapat muncul dalam diri siswa. Sebagian besar siswa di kelas, sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa sudah aktif dalam kegiatan tanya jawab.

f) Menghilangkan Rasa Takut Siswa Untuk Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Sr menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membuat suasana menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Sr sebagai berikut:

Pnlt : “Apakah ibu sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menarik dan menyenangkan?”

Guru Sr : “Sudah mbak. Menurut saya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan penting apalagi untuk pelajaran matematika. Kebanyakan siswa tidak senang dengan matematika itu yang membuat sulit. Jadi, saya melakukan pembelajaran yang membuat siswa senang dan mudah paham dengan materi.” (Sabtu, 23 April 2016)

Pnlt : “Bagaimana ibu menyajikan pembelajaran matematika supaya menarik perhatian siswa?”
Guru Sr : “Menyajikan dengan pembelajaran yang menyenangkan mbak seperti belajar sambil bermain. Kadang saya melakukan itu mbak, supaya anak *gak* bosan. Dari dulu awal masuk anak juga udah *gak seneng* mbak jadi saya berusaha biar anak mau sama *seneng* belajar matematika.” (Sabtu, 23 April 2016)

Berdasarkan hasil observasi di kelas pada pembelajaran matematika, peneliti melihat bahwa guru Sr sudah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa guru Sr selalu bersikap ramah dan sabar. Siswa terlihat nyaman dengan sikap guru Sr tersebut, ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak takut untuk bertanya mengenai kesulitan belajarnya. Selain itu, guru Sr sering kali berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa. Ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan guru Sr kemudian membimbing siswa tersebut. Berikut saat guru Sr membimbing siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 8. Guru sedang membimbing siswa



Gambar 9. Guru berkeliling kelas memeriksa pekerjaan siswa

Selain itu, guru Sr juga memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika di kelas. Guru Sr memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian dan ucapan terima kasih setelah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran, guru Sr memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, guru Sr sering kali membetulkan kesalahan pada pekerjaan siswa, guru Sr tidak langsung menyalahkan hasil pekerjaan siswa. Dengan membetulkan kesalahan siswa, maka siswa merasa dihargai oleh guru Sr. Ditunjukkan dari sikap siswa di mana respon siswa tidak langsung down melainkan tumbuh rasa percaya diri dan ingin tahu jawaban yang benar. Setelah siswa mengetahui jawaban yang benar, terlihat siswa sangat antusias untuk mencoba lagi untuk mengerjakan soal. Guru Sr sering kali mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR maupun tugas.

Selanjutnya, dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran matematika diketahui bahwa komunikasi siswa dengan guru terjalin baik dan interaktif. Hal ini ditunjukkan saat siswa mengalami kebingungan

dengan maksud soal, kurang jelas dengan materi siswa tidak malu untuk menanyakan kepada guru. Guru Sr juga merespon siswa dengan memberi penjelasan kepada siswa. Sering kali guru Sr menanyakan gagasan siswa saat melakukan kegiatan tanya jawab sehingga siswa dapat mengeluarkan gagasannya. Guru Sr memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan gagasannya. Hal ini ditunjukkan setiap guru Sr memberikan pertanyaan, sering kali guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan berkata “Ayo, anak-anak siapa yang mau mencoba menjawab. Jangan takut salah, nanti ibu bantu”. Selain itu, adanya kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi. Berikut kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa.



Gambar 10. Kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa

Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif karena malu dan kurang percaya diri sehingga siswa tersebut cenderung diam. Setelah didekati oleh guru siswa tersebut tidak ada rasa canggung dengan guru. Siswa terlihat nyaman dengan guru terlihat dari guru memperlakukan

siswa dengan cara yang halus, guru melakukan pendekatan dengan siswa. Hal ini sesuai dengan penuturan guru seperti berikut ini:

Pnlt : “Apakah siswa aktif di kelas ketika mengikuti pembelajaran matematika?”

Guru Sr : “Ada beberapa mbak biasanya anak tersebut berani *ngomong kalo* saya *pas* keliling kelas apa di luar kelas. *Pas* ditanya *ya* mau jawab mbak. Terus mereka *ya* aktif mbak tapi bisa dikatakan kurang. Mereka aktif *kalo* ditunjuk, saya tetap menunjuk anak-anak tadi itu biar mau sama belajar *ngomong* mbak.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah melakukan dengan membuat kegiatan belajar menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi, selama kegiatan pembelajaran matematika siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru dalam menyampaikan dengan cara yang berbeda tidak monoton. Guru Sr dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, diketahui bahwa perhatian siswa di kelas memang tidak berfokus kepada guru, masih ada beberapa siswa yang melamun, bermain alat tulis, dan mengobrol dengan temannya. Guru Sr menggunakan metode tanya jawab agar siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, perhatian siswa berfokus kepada guru ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru SR dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

- Pnlt : “Apa metode ibu yang dilakukan dalam pembelajaran matematika?”
- Guru Sr : “Tanya jawab sama demonstrasi. Jarang saya *jelaske pake* ceramah mbak, soalnya anak pasti *gak dengerin* terus ngantuk. *Kalo* tanya jawab anak *bener-bener* memperhatikan pelajaran dan anak baca bukunya. Terus demonstrasi *kan* melibatkan anak, tahu kemampuan anak juga. Anak tidak hanya *dengerin* tapi aktif setiap pembelajaran.”
(Sabtu, 23 April 2016)

Terkait dengan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru Sr dimaksudkan untuk melihat kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran matematika di kelas. Guru Sr menggunakan metode demonstrasi karena melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika. Selain itu, guru Sr memang pernah menyampaikan materi dengan ceramah namun semangat siswa untuk menangkap materi semakin kurang. Hal ini ditunjukkan siswa kurang diajak berpikir karena perhatian siswa kurang seperti melamun, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya.

Pada saat pembelajaran matematika, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya alat peraga yang menarik serta melibatkan siswa. Selain itu, guru Sr secara tidak langsung menyampaikan materi kepada siswa melalui permainan kuis berupa tebak-tebakkan dengan mengkaitan materi ajar. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru saat melakukan wawancara dengan peneliti seperti berikut ini:

Pnlt : “Lalu, bagaimana cara ibu dalam membuat suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika?”

Guru Sr : “*Ya* macam-macam *sih* mbak. Kadang *tak* selingi permainan tebak-tebakkan mbak. *Kayak* kuis yang pertanyaannya tentang materi. Nanti *kan* siswa sekalian belajar terus melatih ingatan siswa mbak. Tapi *gak* setiap pertemuan *gitu* mbak, terbatas waktu soalnya *ya ngoyak* materi.” (Sabtu, 23 April 2016)

Dari hasil wawancara dengan guru Sr tersebut diketahui bahwa guru sudah mengupayakan untuk membuat pembelajaran matematika menarik dan menyenangkan. Siswa diajak untuk belajar sambil bermain dalam pembelajaran matematika. Selain itu, siswa dilatih dalam mengingat materi yang sudah disampaikan guru melalui permainan tebak-tebakkan. Siswa terlihat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

2. Kendala Guru Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo

Selama melakukan penelitian pada pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam kenyataannya, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mengalami berbagai kendala. Kendala ini menghambat berlangsungnya proses pembelajaran matematika di kelas. Berikut dijelaskan secara rinci hasil penelitian mengenai kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut.

a) Kondisi Fisik Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo menunjukkan bahwa gangguan pada panca indera yaitu penglihatan menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Dari hasil observasi selama penelitian di kelas, terdapat satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan yaitu Ke. Hal ini ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung siswa Ke memakai kaca mata. Siswa Ke juga memakai kaca mata di luar kegiatan pembelajaran. Keadaan siswa Ke yang tidak dapat melihat dengan jelas tulisan di depan saat tempat duduknya di belakang. Pernyataan di atas sesuai dengan penuturan dari guru Sr seperti berikut

- Pnlt : “Untuk panca indera, adakah siswa yang mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran bu?”
Guru Sr : “Cuma ada satu anak mbak. Dia di kelas pakai kaca mata soalnya udah *gak* jelas liat tulisan di papan tulis. Makanya *tak* minta duduk di depan. *Kalo* pendengaran, anak-anak tidak ada gangguan. (Sabtu, 23 April 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa Ke ketika duduk di belakang memang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa Ke sering bertanya kepada temannya mengenai tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi temannya. Siswa Ke selalu menengok apa yang ditulis di papan tulis dari buku temannya. Namun, guru sudah membantu siswa Ke tersebut dengan mengupayakan untuk duduk di

depan. Guru memberikan arahan kepada siswa Ke supaya duduk di depan, setelah dibujuk oleh gu Sr siswa tersebut mau untuk duduk di depan selama proses pembelajaran.

Terkait dengan kondisi fisik siswa di kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, menunjukkan seluruh siswa normal tidak mengalami gangguan pada panca indera maupun cacat fisik. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan keadaan sehat. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki postur tubuh pendek duduk di belakang padahal saat guru menjelaskan siswa tersebut masih kesulitan untuk memperhatikan guru karena terhalang siswa lain yang ada di depan. Guru Sr sudah mengatur tempat duduk siswa, namun siswa masih saja duduk di belakang.

Terkait dengan keadaan jasmani siswa tidak mengalami gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penuturan dari guru Sr pada salah satu wawancara

- Pnlt : “Apakah ketika di kelas ada siswa yang sakit kemudian mengganggu pembelajaran?”
Guru Sr : “Tidak ada mbak. Anak-anak di sini sehat semua. Paling *kalo* ada yang pusing apa sakit perut *tak anter* ke UKS mbak.” (Sabtu, 23 April 2016)

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika di kelas, siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika sampai jam pembelajaran selesai. Dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, siswa megikuti dengan penuh semangat. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh siswa tidak mengalami sakit pada waktu

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam bukan karena sakit. Selain itu, ada juga beberapa siswa saat pembelajaran matematika berlangsung terlihat mengantuk dengan menopang kepalanya. Saat siswa tersebut diberi pertanyaan oleh guru Sr, dengan spontan siswa terkejut dan tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan konsentrasi siswa saat belajar masih kurang.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar di SD Negeri 1 Pangenrejo mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas ditemui beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Kendala ini mengganggu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Dengan adanya kendala yang dialami, siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan optimal.

Siswa sering kali tidak fokus dan kurang berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi. Perhatian siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru Sr ketika mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kelas lain yaitu kelas VI lewat di depan kelas IV membuat keramaian. Siswa kelas VI yang saat itu berlalu lalang untuk melakukan ujian praktek mengganggu kelas IV saat pembelajaran berlangsung. Ditunjukkan dari ada beberapa siswa

kelas IV yang menengok ke dalam ruangan kelas IV, kemudian ada siswa yang menengok dari jendela dan mengetuk jendela, dan siswa kelas IV kebanyakan berteriak-teriak saat berlalu lalang.

Keramaian tersebut membuat konsentrasi dan perhatian belajar siswa kelas IV yang sedang memperhatikan guru menjadi tidak fokus. Sebagian besar siswa kelas IV secara spontan langsung menengok dan memperhatikan keluar kelas. Perhatian siswa kelas IV tidak lagi tertuju pada guru Sr yang sedang menerangkan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Sr saat melakukan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Pnlt : “Apakah lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa di kelas?”

Guru Sr : “Iya mbak. Kelasnya di atas jadi *gak* begitu *kedengeran* kalo ada keramaian di bawah apa suara kendaraan. Paling *ya pas* siswa kelas lain lewat lalu lalang terus berisik, biasanya anak di kelas langsung *liat* keluar. Perhatiannya pindah ke luar *liat* siswa yang lewat. Terus *kalo* kelas sebelah *rame* *gak* ada gurunya apa ditinggal gurunya keluar, *ramenya* kedengaran sampai sini mbak. waktu *jelasin* suaranya *balapan* sama kelas sebelah jadi suaraku *gak kedengeran*.” (Sabtu, 23 April 2016)

Pnlt : “Lalu, apakah ibu memperingatkan jika ada keramaian seperti itu?”

Guru Sr : “*Ya* mbak. *Tak* suruh *diem* jangan berisik soalnya ganggu pelajaran” (Sabtu, 23 April 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sr tersebut diketahui bahwa kondisi belajar di sekitar kelas sudah baik. Namun, masih ada gangguan yaitu berasal dari kelas sebelah karena kelas IV bersebelahan dengan kelas V dan IV. Pembelajaran matematika juga terganggu saat

kelas sebelah yaitu kelas V ramai karena tidak guru yang menunggu. Suara ramai dari kelas IV terdengar dari kelas IV sehingga suara guru saat menjelaskan menjadi tidak kedengaran. Hal ini membuat proses pembelajaran terganggu. Guru sudah melakukan tindakan dengan memperingatkan kepada siswa kelas V untuk tidak ramai. Letak kelas yang berdekatan membuat kondisi belajar siswa menjadi kurang kondusif. Hal ini disebabkan, ketika kelas sebelah ramai mengganggu konsentrasi belajar kelas sebelahnya karena suara gaduh.

Terkait suasana belajar di dalam kelas pada saat proses pembelajaran matematika, masih ada beberapa siswa yang ramai dan membuat gaduh di kelas. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, pada saat guru menerangkan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dengan ramai di kelas. Suasana belajar di pagi hari sebenarnya sudah mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun, masih ada beberapa siswa yang membuat ramai dengan berjalan-jalan di kelas saat guru keluar ke kamar mandi.

Selain itu, saat melakukan kegiatan berkelompok yaitu membentuk jaring-jaring kubus keadaan kelas menjadi ramai. Keadaan kelas menjadi kurang kondusif karena siswa kurang bisa dikondisikan oleh guru Sr. Hal ini tunjukkan saat melakukan diskusi, masih sebagian besar siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga kelas menjadi tidak tenang. Saat guru Sr mengingatkan untuk tenang, namun siswa tidak menghiraukan peringatan dari guru. Selain itu, ada salah satu siswa Fa yang berjalan-

jalan sewaktu melakukan diskusi. Siswa Fa tersebut memang kurang bisa diam sehingga sering kali melakukan kegiatan yang mengganggu temannya. Kadang siswa Fa menjaili temannya. Hal ini ditunjukkan, siswa Fa menjaili temannya dengan menggunakan penggaris yang ditepukan dibahu salah satu temannya. Selain itu, ada salah satu siswa An yang kurang bisa diam sama seperti siswa Fa. Siswa An sering kali mengobrol dengan temannya sewaktu pembelajaran berlangsung. Saat melakukan diskusi siswa An juga mengerjakan dengan mengobrol padahal teman yang lain serius melakukan diskusi. Berikut saat siswa berdiskusi dalam kelompok.



Gambar 11. Saat siswa berdiskusi

Saat guru membimbing salah satu kelompok, kelompok lain tidak bisa tenang sehingga menimbulkan keramaian di kelas. Suara siswa saling bersaut-sautan dengan volume yang keras, guru sering kali memperingatkan untuk tidak ramai, namun siswa sering kali menghiraukan peringatan dari guru. Keramaian tersebut membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

c) Motivasi dan Sikap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa. Ditunjukkan saat guru Sr mengajak siswa untuk bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, guru Sr memberikan motivasi melalui pemberian reward berupa pujian kepada siswa. Secara tidak langsung guru Sr memuji siswa ketika siswa berani maju untuk menuliskan jawaban, guru Sr kemudian memuji siswa tersebut dengan berkata “pintar nak”. Guru Sr juga selalu mengucapkan terima kasih kepada siswa yang sudah berani maju. Selain itu, guru Sr sering mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa siswa seperti berikut

Pnlt : “Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk belajar di kelas?”

An : “Biasanya pas mau belajar bilang semangat belajarnya.” (Rabu, 4 Mei 2016)

Ry : “Itu suruh rajin belajar sama ngerjain PR.” (Tanggal 12 Mei 2016)

Ka : “Heeh mbak. Suka ngingetke suruh rajin belajar di rumah sama ngerjain PR.” (Kamis, 12 Mei 2016)

Terkait dengan motivasi yang diberikan kepada siswa, guru Sr memotivasi siswa dengan memberikan dorongan belajar kepada siswa. Dari hasil observasi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, peneliti melihat bahwa guru Sr memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan guru Sr pada salah satu wawancara

Pnlt : “Bagaimana ibu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika?”

Guru Sr : “Iya pasti mbak. Motivasi bisa bantu anak biar *gak down*. Biasanya ada anak mengalami kesulitan *tak* tanya dulu kenapa, nanti *tak* bimbing cara *nyelesein* soal. *Pas* anak benar *ngerjain* atau jawab soal gitu *tak alem* mbak, anak senang terus mau *nyoba* lagi. Motivasi *ya* bisa berupa *reward* mbak, dulu pernah *tak* kasih bintang, anak jawab benar. Anak senang sekali.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Pnlt : “Apakah motivasi khusus diberikan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika saja?”

Guru Sr : “*Gak* mbak. Saya memberikan motivasi ke semua siswa. Cuma penyampaiannya yang berbeda. Lebih ditekankan ke anak yang masih kesulitan belajar. Saya sudah paham sama karakter anak, tahu yang mana bisa dan masih kesulitan. Biasanya anak *tak* ajak *ngobrol* dulu mbak soalnya langsung ditanya mesti *gak* mau bilang. Anak lebih senang *ngobrol* berdua, *ya* mungkin anak malu mbak.” (Kamis, 30 Juni 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sr tersebut diketahui bahwa, guru Sr sudah memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan membimbing dan melakukan pendekatan dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang terjadi. Pendekatan guru Sr dengan siswa dapat membantu menumbuhkan keberanian siswa untuk belajar matematika. Dengan mendekati siswa dan mengajak siswa mengobrol mengenai kesulitan belajar matematika, maka guru Sr dapat mengetahui bagaimana untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika. Selain itu, mengajak siswa mengobrol untuk mengakrabkan guru Sr dengan siswa. Hal ini ditunjukkan, saat di kelas siswa dengan guru Sr mengobrol ketika siswa

mengalami kesulitan namun siswa tersebut terlihat senang tidak merasa takut. Kemudian, guru Sr menuntun siswa dengan memberikan penyelesaian dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, guru Sr juga pernah memberikan *reward* kepada siswa dengan memberikan bintang jika siswa menjawab benar. Motivasi guru Sr sudah dilakukan selama pembelajaran matematika berlangsung.

Terkait dengan perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus menjadi salah satu kendala bagi guru Sr. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol, melakukan kegiatan seperti bermain alat tulis maupun kotak pensil, ada siswa yang mengantuk, mencoret-coret buku, dan melamun.

Siswa Ke dan Fa sering mengobrol di kelas saat guru menjelaskan materi, padahal guru sudah memperingatkan untuk memperhatikan, namun kedua siswa tersebut tidak menghiraukan. Kemudian, ada siswa yang lain yaitu An memang susah untuk diam, siswa tersebut melakukan hal-hal yang kadang mengganggu teman di samping dan depannya dengan mengajak mengobrol dan menjaili temannya. Selain itu, siswa Ry dan Yf juga mengobrol saat guru menjelaskan materi. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru, salah satu By yang ditegur guru Sr saat pelajaran bermain penggaris.

Kegiatan yang dilakukan siswa-siswa tersebut mengurangi konsentrasi dan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Saat guru bertanya siswa belum siap menjawab dan guru harus mengulangi pertanyaan. Ada beberapa siswa yang ramai saat diberi pertanyaan oleh guru dapat menjawabnya dengan benar. Namun, masih ada siswa yang diberi pertanyaan oleh guru belum bisa menjawab dengan benar, saat disuruh mengulangi materi yang disampaikan guru siswa kebingungan. Guru Sr harus mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan agar siswa dapat memahami materi tersebut.

d) Psikologis

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang. Hal ini ditunjukkan saat ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru, mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, masih ada siswa yang meminta guru untuk mengulangi materinya. Selain itu, ada beberapa siswa yang saat ditanya guru tidak bisa menjawab dan kebingungan untuk menjawabnya. Ada pula siswa yang bertanya jawaban dengan siswa sebangkunya. Kesiapan siswa dalam belajar memang masih kurang, guru Sr sudah membantu siswa agar dapat belajar dengan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan belajar sambil bermain. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikutinya. Guru Sr juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa

supaya saat menjelaskan materi siswa memperhatikan. Guru Sr melakukan tanya jawab agar siswa fokus dalam mengikuti pelajaran dan tidak melamun. Hal ini sesuai dengan penuturan guru Sr pada salah satu wawancara

Pnlt : “Apakah ibu mengajar selalu memberikan pertanyaan/soal secara lisan/ tertulis kepada siswa?”

Guru Sr : “Iya mbak. waktu *njelasin* materi saya kasih pertanyaan biar anak memperhatikan pelajaran. Anak jadi fokus belajarnya. *Soale* ada anak yang suka *nnglamun* di kelas, ada yang bicara sama *temene*. *Ya gitu* mbak anak susah paham soalnya *gak* memperhatikan waktu *dijelaske* materinya.”
(Rabu, 20 April 2016)

Terkait dengan lamban dalam berbahasa, berdasarkan hasil observasi di kelas peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam menyampaikan jawaban maupun bertanya dengan guru. Namun, masih ada siswa yaitu Di yang memang pemalu dan tidak bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan. Siswa Di memilih untuk bertanya dengan temannya. Saat guru Sr memberikan pertanyaan kepada Di, siswa Di menjawab dengan tersendat-sendat masih bingung dalam menjawabnya. Selain itu, ada siswa Ry bertanya kepada guru tapi mengalami kebingungan dengan pertanyaan yang akan disampaikan. Siswa Ry menyampaikan pertanyaan dengan kalimat yang terbolak balik dan setiap bertanya diawali dengan kata “e”. Selain itu, siswa Ry juga dalam menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata yang terbalik-balik, namun guru Sr membantu siswa Ry tersebut dengan mengulangi pertanyaan Ry pelan-pelan dan membetulkan kalimat yang salah. Setelah itu, siswa Ry

diminta untuk mengulangi pertanyaan yang benar. Guru Sr melatih siswa untuk cakap dalam bertanya melalui kegiatan tanya jawab setiap pembelajaran matematika. Tidak hanya dengan ceramah maupun tanya jawab tetapi guru Sr menggunakan metode demonstrasi untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara. Selain itu, menumbuhkan sikap berani dan percaya diri dalam diri siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 1 Pangenrejo melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas IV. Hal ini tunjukkan dari guru Sr melakukan enam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa pada proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala dalam mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas. Kendala tersebut membuat suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif sehingga siswa tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran matematika.

Adapun upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui berbagai upaya yang dilakukan. Guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan menghilangkan rasa takut siswa. Upaya yang

dilakukan guru sesuai dengan Pitadjeng (2006: 49-50) bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah dengan caranya, dan menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika.

Dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa masih mengalami kendala yang menjadi hambatan guru. Kendala yang dialami guru meliputi kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirk dan Gallgher (Tombakan RuntuKahu & Selpiun Kandou, 2008) bahwa ada empat faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor kondisi fisik, faktor lingkungan, faktor motivasi dan sikap, serta faktor psikologis. Selama pembelajaran matematika berlangsung di kelas kendala tersebut menghambat proses belajar siswa.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru memastikan kesiapan siswa dengan melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Melalui pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengenai pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan soal latihan terkait dengan materi. Selain itu, guru

memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Siswa bertanya dengan bahasa yang baik dan benar. Kecakapan siswa dalam bertanya dan menjawab sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum berani untuk bertanya dan menjawab. Guru mengatasi siswa tersebut dengan sering mengajak berbicara, guru memberikan pertanyaan yang membangun kepercayaan diri siswa.

Untuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di kelas ketika siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan guru secara lisan. Siswa belum bisa membayangkan materi pada bangun ruang yaitu bagian-bagian kubus dan balok (rusuk, sisi, dan titik sudut). Guru mengatasi kesulitan siswa melalui penggunaan media pembelajaran yaitu alat peraga. Alat peraga yang digunakan guru berupa replika bangun ruang (kubus dan balok). Melalui replika bangun ruang tersebut, kemudian guru menjelaskan kepada siswa dengan menunjukkan bagian-bagian dari bangun ruang. Guru melibatkan siswa dengan meminta beberapa siswa maju untuk menunjukkan di depan kelas. Namun, dalam menjelaskan materi kepada siswa guru mengalami kendala keterbatasan alat peraga dimana alat peraga hanya terdapat satu setiap bangun ruang. Selain itu, saat guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak memperhatikan sehingga guru berulang kali untuk mengingatkan siswa tersebut untuk tenang.

Selanjutnya, siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bilangan bulat, pecahan dan romawi. Pada materi bilangan bulat, siswa mengalami kesulitan untuk menentukan arah positif dan negatif serta

mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Guru mengatasinya dengan menggunakan garis bilangan yang ditempelkan pada lantai. Kemudian, siswa diminta untuk mempraktikkannya. Dengan melibatkan siswa dapat memberikan pengalaman siswa. Materi pecahan, siswa mengalami kesulitan untuk menghitung pecahan campuran. Guru membantu siswa dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan alat peraga berupa kartu bilangan pecahan dan simbol gambar. Untuk materi angka romawi, siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafalnya. Guru mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan alat peraga berupa kartu bilangan romawi. Kartu bilangan romawi dapat membantu siswa untuk menghafal serta membaca. Selain itu, menumbuhkan kemampuan siswa untuk mengingat.

Kendala guru yang dialami guru yaitu suasana belajar siswa di kelas kurang kondusif. Masih ada beberapa siswa yang membuat keramaian di kelas dengan mengobrol dengan temannya pada saat berdiskusi. Selain itu, adanya gangguan dari kelas lain yang berlalu lalang di depan kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru sudah memberikan peringatan kepada siswa untuk tidak ramai, namun siswa belum sepenuhnya memperhatikan peringatan dari guru. Kendala lainnya yaitu masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran matematika. Ditunjukkan pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa-siswa tersebut hanya diam dan tidak menjawab. Setelah ditunjuk oleh guru, baru siswa tersebut mau menjawab. Ada pula siswa yang menjawab namun jawabannya

kurang tepat. Perhatian siswa yang kurang dalam proses pembelajaran matematika menyebabkan siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Masih ditemukan juga siswa yang melamun dan mengantuk pada saat guru menjelaskan materi.

Selama proses pembelajaran guru menerapkan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Selain itu, guru juga menyampaikan materi ajar melalui metode tanya jawab dan demonstrasi pada proses pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Soedjadi (2000: 101) bahwa guru dalam membelajarkan matematika perlu memperhatikan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru, siswa mersepon pertanyaan dari guru dengan baik dengan dan sebagian besar siswa antusias untuk menjawab. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru, karena selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi ajar. Perhatian siswa saat guru menyampaikan materi ajar terlihat dengan siswa secara sigap dapat menjawab pertanyaan guru secara lisan.

Guru juga melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika. Pendekatan yang dilakukan guru berpusat pada siswa. Siswa selama proses belajar selalu dilibatkan oleh guru yaitu siswa aktif dalam bertanya dan menjawab, siswa dilibatkan dalam menggunakan media belajar, serta siswa menjelaskan materi secara lisan maupun tertulis. Senada dengan

pendapat Pitadjeng (2006: 78), untuk belajar matematika sangat diperlukan media belajar yaitu alat peraga yang tepat maupun benda-benda konkret yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Klien (Pitadjeng, 2006: 1), belajar matematika akan efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan mengupayakan adanya situasi serta kondisi belajar yang menyenangkan. Guru melakukan permainan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan. Siswa terlihat antusias dengan selingan permainan dari guru. Penyampaian materi dilakukan guru dengan cara berbeda sehingga tidak membuat siswa jenuh.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Siswa sebelum memulai pelajaran, selalu diawali dengan berdoa. Kemudian guru memberikan pesan yakni untuk siswa selalu rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR maupun tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Mike Ollerton (20120: 25) bahwa guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. Dalam membantu siswa, guru mendekati siswa dan menanyakan terkait kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, guru memberikan contoh yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa untuk dapat dibayangkan siswa.

Selain itu, guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai penghargaan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pitadjeng (2006: 70), guru dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar matematika melalui hadiah

bagi yang berhasil, atau memberi poin untuk yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat serta pujian yang diberikan guru maupun orang tua. Reward yang diberikan guru berupa pujian secara langsung dan tidak langsung serta bintang. Guru memberikan reward kepada siswa untuk menghargai hasil pekerjaan siswa sehingga siswa merasa dihargai dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Mei 2016. Selama kurun waktu tersebut peneliti berusaha menggali informasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Setelah waktu penelitian tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga dalam pelaksanaannya terjadi perubahan karena adanya kegiatan dari sekolah. Selain itu, kekurangan peneliti yaitu peneliti tidak dapat mengamati keseluruhan siswa dalam proses pembelajaran karena jumlah siswa cukup besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo yaitu pertama, guru memastikan kesiapan belajar siswa. Kedua, guru dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga. Ketiga, guru dalam menyampaikan materi dan pemberian contoh mengkaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Keempat, setiap pemberian soal-soal disesuaikan dengan kemampuan siswa yakni memberi soal yang mudah dimengerti siswa kemudian secara bertahap siswa diberi soal yang rumit. Kelima, guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Keenam, guru menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar matematika melalui pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kendala yang dialami guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah kondisi fisik yaitu gangguan pada penglihatan siswa, lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, motivasi dan sikap yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika, serta psikologis yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Saran

Secara keseluruhan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo dilakukan guru dengan baik. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.
3. Sebaiknya guru mengatasi kesulitan belajar masing-masing siswa dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran secara matang.
4. Sebaiknya guru memberikan kebebasan masing-masing siswa untuk memecahkan masalah matematika secara mandiri agar mengembangkan pola berpikir siswa.
5. Sebaiknya guru menjalin interaksi dengan siswa setiap proses pembelajaran sehingga siswa tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdul Halim Fathani. (2012). *Matematika: Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdul Kadir, dkk. (2012). *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Antonius Cahyo Priambodo. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Cholis Sa'dijah. (1998). *Pendidikan Matematika II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darhim, dkk. (1991). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. T. Ruseffendi. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- J. Tombakan Runtukahu & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asessmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI- Press.

- Mike Ollerton. (2010). *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Moh. Suardi. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muchtar A. Karim, dkk. (1996). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Malik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- R. Soedjati. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kaulitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Memahami Penelitian Kaulitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar & Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djaramah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

No.	Variabel	Sub variabel	Teknik	Sumber data
1.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika	a. Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa
		b. Pemakaian media belajar	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa
		c. Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Wawancara Observasi	Guru Siswa
		d. Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan anak	Wawancara Observasi	Guru Siswa
		e. Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Wawancara Observasi	Guru Siswa
		f. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa

2.	Kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika	a. Kondisi fisik	Wawancara Observasi	Guru Siswa
		b. Lingkungan	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru Siswa
		c. Motivasi dan sikap	Wawancara Observasi	Guru Siswa
		d. Psikologis	Wawancara Observasi	Guru Siswa

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika			
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan			
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya			
		Menyampaikan tujuan pembelajaran			
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah			
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi			
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika			
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar			
3.	Permasalahan yang diberikan terkait	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan			

	kehidupan sehari-hari	sehari-hari			
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar			
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa			
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan			
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban			
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika			
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa			
		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika			
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan			
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa			
		Adanya gangguan pada jasmani siswa			
8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif			
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif			

9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru			
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus			
10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang			
		Lamban dalam bahasa			

Lampiran 3

LEMBAR PERTANYAN WAWANCARA DENGAN GURU

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran matematika?	
2.	Apakah bapak/ibu setiap memulai pembelajaran melakukan apersepsi terkait materi?	
3.	Apa metode bapak/ibu yang dilakukan dalam pembelajaran matematika?	
4.	Apakah bapak/ibu setiap materi memakai media belajar dalam pembelajaran matematika?	
5.	Bagaimana bapak/ibu menyajikan pembelajaran matematika supaya menarik perhatian siswa?	
6.	Apakah bapak/ibu memberikan soal matematika menyesuaikan dengan kemampuan siswa?	
7.	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk memahami materi pelajaran supaya mudah diterima oleh siswa?	
8.	Apakah bapak/ibu mengajar selalu memberikan pertanyaan/soal secara lisan/ tertulis kepada siswa?	
9.	Apakah dalam menyelesaikan soal bapak/ibu memberi kebebasan kepada siswa?	
10.	Apakah bapak/ibu sudah melaksanakan kegiatan	

	belajar mengajar dengan suasana yang menarik dan menyenangkan?	
11.	Apakah bapak/ ibu menjelaskan materi mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
12.	Apakah bapak/ ibu memberikan contoh terkait materi dengan mengkaitkan lingkungan sekitar siswa secara aktual?	
13.	Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu pada pembelajaran matematika di kelas?	
14.	Bagaimana bapak/ ibu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika?	
15.	Bagaimana upaya yang bapak/ ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika?	

Lampiran 4

LEMBAR PERTANYAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran matematika?	
2.	Apakah sebelum menyampaikan materi, guru memberikan kalimat pengantar terkait dengan materi?	
3.	Apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran matematika?	
4.	Apakah setelah selesai pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah?	
5.	Apakah adik di rumah belajar dan mengerjakan PR dari guru?	
6.	Apakah sebelum melanjutkan materi, guru mengulangi materi sebelumnya?	

7.	Apakah setiap materi pelajaran guru memakai alat peraga?	
8.	Apakah adik pernah mencoba menjelaskan materi melalui alat peraga?	
9.	Apa saja alat peraga yang digunakan guru pada saat menyampaikan materi?	
10.	Apakah ketika menjelaskan materi dan memberi contoh guru mengkaitkan dengan lingkungan sekitar?	
11.	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?	
12.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika?	
13.	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?	
14.	Apakah ketika ulangan matematika kamu mengerjakan soal sendiri?	
15.	Apakah ketika belajar matematika di kelas pernah mengalami kesulitan?	
16.	Apa yang dilakukan adik ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika di kelas?	

17.	Apakah adik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru?	
18.	Apakah ketika belajar matematika di kelas menyenangkan?	
19.	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi?	
20.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk belajar di kelas?	
21.	Apakah ketika belajar matematika adik pernah mengalami gangguan pada panca indera (penglihatan dan pendengaran)?	
22.	Bagaimana suasana belajar di kelas saat pembelajaran matematika?	
23.	Apakah ketika belajar matematika terganggu keramaian di luar kelas?	
24.	Apakah adik ketika kurang paham dengan materi, kemudian bertanya dengan guru?	
25.	Apakah adik berani menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun tertulis?	

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

Tanggal : Selasa, 19 April 2016

Materi : Sifat dan unsur bangun ruang

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan	√		Guru sebelum memasuki materi pokok, guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi: “Coba anak-anak perhatikan benda-benda

					yang di dalam kelas, ada kah yang berbentuk kotak. Kalo ruangan kelas kita bentuknya seperti apa?" Siswa mengamati benda-benda di dalam kelas, siswa ada yang menunjuk almari.
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya		√	Guru memberikan materi baru kepada siswa.
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa: "Ya anak-anak kita sekarang akan belajar mengenai bangun ruang, kita belajar bangun ruang kubus dan balok" Ada siswa siswa yang bertanya: "Bu kubus itu bentuknya kotak seperti rubik bukan?" Guru menjawab: "Iya nak betul. Pintar"
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		Guru meminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari di rumah dan meminta membaca materi selanjutnya.
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		Guru sudah sesuai dalam menggunakan media belajar terkait materi bangun ruang kubus dan balok. Media belajar yang digunakan guru yaitu kotak kecil berbentuk kubus dan kapur tulis berbentuk balok.
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Guru menggunakan media belajar terkait materi bangun ruang kubus dan balok.
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar	√		Guru meminta siswa untuk maju menunjukkan sifat-sifat bangun ruang kubus. Ada 6 orang siswa yang mengangkat tangan

					untuk mencoba. Guru memilih siswa An. Setelah diminta guru untuk menunjukkan rusuk, sisi, dan titik sudut kubus, siswa An menunjukkan dengan tepat.
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		Guru menyampaikan materi dengan mengkaitkan benda-benda di dalam kelas. Guru menunjukkan kotak kecil dan kapur tulis sebagai media belajar untuk mempermudah pemahaman siswa. Siswa juga dapat langsung melihat dan menunjukkan sifat-sifat dan unsur bangun ruang kubus dan balok melalui media belajar.
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar	√		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan contoh benda di kelas yang berbentuk kubus dan balok. Siswa secara bersama-sama menyebutkan benda-benda di ruangan kelas dengan menunjukkan benda tersebut.
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah dan rumah yang berbentuk kubus dan balok. “Anak-anak sekarang coba kalian tuliskan di buku tulis benda-benda apa saja yang berbentuk kubus dan balok di sekitar sekolah dan rumah?”

5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Guru memberikan kebebasan untuk menjawab. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyebutkan benda-benda berbentuk kubus dan balok sebanyak mungkin.
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√		Guru memberikan soal yang jawabannya tidak hanya satu. Siswa dapat menyebutkan jawaban sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuannya. Siswa diminta menyebutkan macam-macam benda berbentuk kubus dan balok sebanyak mungkin.
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	√		Guru bersama siswa saling berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Siswa merespon guru ketika menjelaskan materi maupun menjawab pertanyaan. Sebaliknya, guru merespon siswa saat ada siswa bertanya mengenai materi. Guru meluruskan jawaban siswa ketika siswa kurang tepat dalam menjawab. Selain itu, guru melakukan tanya jawab saat menyampaikan materi kepada siswa.
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Guru mendampingi siswa saat menunjukkan sifat-sifat dan unsur bangun ruang kubus melalui media belajar.
		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan semangat kepada siswa untuk belajar matematika. Guru menunjukkan sikap menghargai pekerjaan siswa dengan

					mengucapkan terima kasih setelah siswa berani maju ke depan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berani menjawab “Ayo nak, siapa yang mau mencoba menjawab? Jangan takut salah, nanti ibu bantu kalo bingung.”
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Guru memnarik perhatian siswa dengan melakukan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Siswa terlihat bersemangat dan antusias saat menyebutkan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok.
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan. Siswa tersebut bernama Ke. Siswa Ke memakai kaca mata saat pembelajaran berlangsung dan duduk di depan.
		Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Kondisi siswa di kelas sehat. Ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelaaan tidak ada yang sakit.
8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif		√	Siswa dapat dikondisikan oleh guru saat suasana kelas ramai. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Guru mengingatkan siswa untuk tidak ramai saat belajar.
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif		√	Kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah kondusif.

9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Guru memotivasi siswa dengan mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah, mengingatkan siswa untuk mengerjakan PR. Guru sebelum memulai pembelajaran memberi semangat belajar.
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus	√		Ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi. Siswa tersebut duduk di belakang, Masih ada siswa saat guru menjelaskan tidak berkonsentrasi. Hal ini ditunjukkan ada siswa yang melamun.
10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang		√	Siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
		Lamban dalam bahasa		√	Selama pembelajaran berlangsung siswa sudah baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa lancar dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban. Guru dan siswa lain dapat memahami maksud pertanyaan dan jawaban.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

Tanggal : Jum'at, 22 April 2016

Materi : Sifat dan unsur bangun ruang

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa dan absensi. “Anak-anak bagaimana kabar kalian, semangat buat belajar hari ini?” “Ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab dengan nada bersemangat: “Baik bu, semangat. Ada bu Dinda tidak masuk sakit.” Guru mengajak siswa untuk mendoakan temannya yang tidak masuk untuk lekas sembuh. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan meminta mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran. Siswa mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran matematika.
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan	√		Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari yaitu

		diajarkan		<p>permainan ular tangga. Guru menanyakan kepada siswa:</p> <p>“Anak-anak siapa yang pernah bermain atau melihat permainan ular tangga? Lalu, apa saja yang digunakan dalam permainan ular tangga?”</p> <p>Siswa secara bersama-sama menjawab: “Dadu sama gacuk bu”</p> <p>Guru kemudian bertanya kepada siswa: “Iya benar. Anak-anak dadu yang dipakai dalam permainan ular tangga itu seperti apa bentuknya? Ada yang tahu? Coba angkat tangan”</p> <p>Salah satu siswa Ma mengangkat tangan dan mencoba menjawab: “Bentuknya kotak bu.”</p> <p>Guru lalu meluruskan jawaban siswa tersebut: “Iya kotak tapi ada yang lebih tepat. Kemaren sudah belajarn tentang bangun ruang, coba seperti bangun ruang apa nak?”</p> <p>Siswa Ma: “oh iya bu aku tau, kubus.”</p> <p>Guru menjawab: “iya tepat sekali, pinter Ma”</p>
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya	√	<p>Guru setelah melakukan apersepsi mengulangi materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa dengan memberi beberapa pertanyaan seperti:</p> <p>“Anak-anak kemarin sudah belajar apa?”</p> <p>Siswa menjawab secara bersama-sama: “bangun ruang kubus dan balok bu”</p> <p>Guru menanyakan kepada siswa: “Iya, lalu</p>

					<p>sifat yang dipunya kubus sama balok apa saja nak? Coba salah satu menjawab.”</p> <p>Ada 8 siswa yang mengangkat tangan. Guru menunjuk siswa Na.</p> <p>Siswa Na: “Punya 12 rusuk, 8 titik sudut sama 6 sisi bu.”</p> <p>Guru kemudian melanjutkan materi pelajaran.</p>
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu terkait materi sebelumnya sifat-sifat dan unsur bangun ruang balok dan kubus.
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		<p>Sebelum menutup pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan mengerjakan PR.</p> <p>“Anak-anak jangan lupa nanti belajar di rumah sama PRnya dikerjakan dibuku tugas.”</p>
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		Media belajar yang digunakan sudah sesuai dengan materi pelajaran yaitu miniatur kubus dan balok.
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Materi bangun ruang kubus dan balok guru menggunakan media belajar yaitu miniatur kubus dan balok.
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar	√		<p>Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar.</p> <p>Saat guru menjelaskan mengenai sifat-sifat bangun ruang kubus, guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk menunjukkan dengan media belajar.</p>

					<p>“Siapa yang mau membantu ibu menunjukkan sifat-sifat kubus, ayo maju ke depan. Jangan takut salah nanti ibu benarkan”</p> <p>Ada 10 siswa yang mengangkat tangan. Guru menunjuk salah satu siswa yaitu Yu.</p> <p>Siswa Yu kemudian maju ke depan menjelaskan sifat-sifat kubus melalui miniatur kubus.</p> <p>Kemudian guru menyuruh siswa duduk dan mengucapkan terima kasih.</p>
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		<p>Guru menjelaskan materi bangun ruang balok dengan menunjukkan benda di kelas seperti kotak kapur dan penghapus papan tulis. Melalui kotak kapur guru menjelaskan materi terkait sifat-sifat balok kepada siswa.</p> <p>Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menjelaskan sifat-sifat balok.</p>
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar	√		<p>Guru meminta siswa untuk mengamati dan menyebutkan benda di dalam kelas yang berbentuk balok dan kubus.</p>
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		<p>Guru memberi tugas siswa untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok serta diberi keterangan sifat-sifatnya di buku tugas. Guru memberik waktu 20 menit, kemudian guru meminta dua orang maju ke depan untuk menggambarkan di depan kelas. Siswa tersebut yaitu Ry dan Za.</p> <p>Guru mendampingi siswa saat siswa</p>

					menggambar di depan. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menunjukkan sifat-sifat kubus dan balok.
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok dengan tidak menentukan ukurannya.
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√		Siswa dapat menggambarkan kubus dan balok dengan ukuran yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya.
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	√		Saat proses pembelajaran berlangsung komunikasi guru terjalin baik. Guru dalam menyampaikan materi dengan tanya jawab bersama siswa. Siswa menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus, guru membimbing siswa. Selain itu, saat siswa menggambar bangun ruang kubus dan balok, guru mendampingi siswa dengan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Saat siswa menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus dan menggambarkan bangun ruang kubus dan balok di depan, guru membimbing siswa dengan meluruskan jawaban siswa. Guru juga berkeliling kelas saat siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok. Saat ada siswa Di mengalami kebingungan, guru memberi bantuan dengan membimbing

		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		siswa tersebut. Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar sebelum memulai pembelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk selalu rajin belajar di rumah dan tidak lupa mengerjakan PR. Guru memberikan pujian kepada siswa secara tidak langsung dengan kata-kata “pintar”, setelah siswa mengerjakan soal. Guru mengingatkan siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan bersemangat. Terlihat saat siswa tertarik dengan media belajar yang dipakai guru. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan media belajar. Siswa antusias saat ingin mencoba media belajar. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media belajar. Selain itu, guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa. Guru juga memberikan kuis melalui permainan tebak-tebakan.
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Ada satu siswa mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa Ke.
		Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Siswa di kelas tidak mengalami sakit selama proses pembelajaran berlangsung.

8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif		√	Suasana belajar di dalam kelas kondusif, siswa ramai tetapi masih dapat dikondisikan oleh guru. Guru memperingatkan siswa saat ramai. “Anak-anak jangan ngobrol sendiri ya nanti mengganggu teman yang lain. Ayo perhatikan bu guru”
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif		√	Kondisi lingkungan belajar di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.
9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengulangi materi yang telah dipelajari. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak malu atau diam saja ketika mengalami kesulitan. Guru selalu mengucapkan terima kasih kepada siswa setelah selesai mengerjakan soal di depan maupun menjawab pertanyaan dari guru.
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas	√		Selama proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai. Siswa terbut yaitu Ry, Ay, Fa, Ke, dan An. Mereka saat pembelajaran Fa dan Ke sibuk mengobrol sendiri yaitu saat ada temannya yang maju di depan. Ry dan Fy disela mengerjakan tugas mengobrol. Siswa An ketika guru menjelaskan materi cenderung tidak bisa diam, siswa tersebut melakukan hal-hal kecil seperti bermain kotak pensil.

10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang		√	Setelah selesai pembelajaran siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada materi yang belum jelas. Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat diberi tugas menggambar bangun ruang kubus dan balok beserta sifat-sifatnya siswa sudah mampu.
		Lamban dalam bahasa		√	Siswa saat menjelaskan materi di depan kelas maupun menjawab pertanyaan dari guru sudah baik. Siswa dapat menyampaikan jawaban dengan bahasa yang baik.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

Tanggal : Selasa, 26 April 2016

Materi : Jaring-jaring Kubus dan Balok

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: "Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?" Siswa menjawab: "Baik bu. Tidak ada, masuk semua." Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika. Guru mengecek kesiapan siswa dengan menanyakan bertanya tentang apa pelajaran yang akan dilaksanakan.
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan	√		Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan salah satu jaring-jaring kubus. Guru menanyakan kepada siswa: "Anak-anak perhatikan benda yang ibu pegang. Ini apa namanya nak?"

					Siswa secara bersama-sama menjawab: "Jaring-jaring buk."
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya	√		Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya kepada siswa dengan memberi beberapa pertanyaan terkait bangun ruang kubus dan balok.
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Setelah menunjukkan jaring-jaring kubus kepada siswa, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu jaring-jaring kubus dan balok.
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		Siswa diberi pekerjaan rumah untuk menggambar jaring-jaring kubus dan balok dengan benar.
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		Guru menggunakan media belajar sesuai dengan materi. Media belajar yang digunakan adalah jaring-jaring kubus dan balok.
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Media belajar yang digunakan adalah jaring-jaring kubus dan balok.
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar	√		Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok. Kemudian siswa beri jaring-jaring kubus dan balok, setiap kelompok diberi 2 jaring-jaring kubus dan 1 balok. Setiap kelompok membentuk bangun ruang kubus dan balok dari jaring-jaring tersebut.
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		Guru menyampaikan materi mengenai jaring-jaring kubus dan balok dengan menunjukkan jaring-jaring balok dan kubus yang telah

	hari				disiapkan.
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar		√	Guru tidak memberikan soal kepada siswa, siswa melakukan diskusi kelompok.
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		Guru memberikan beberapa macam gambar jarring-jaring kubus dan balok secara acak, siswa diminta untuk menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok yang tepat dari soal tersebut. Siswa kemudian diminta menggambarkan hasil pekerjaannya di depan. Guru mendampingi siswa saat menggambar jaring-jaring kubus dan balok.
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Siswa diberi tugas untuk menggambar beberapa jaring-jaring kubus dan balok.
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√		Siswa boleh menggambar jaring-jaring kubus dan balok sebanyak mungkin dengan ukuran yang tidak ditentukan.
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	√		Saat proses pembelajaran, siswa dengan guru saling berinteraksi. Guru merespon siswa saat siswa bertanya ketika kebingungan membentuk jaring-jaring kubus. Guru kemudian mendampingi siswa dengan membantu membentuk jaring-jaring kubus.
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Guru mengelilingi kelas saat siswa berdiskusi. Saat ada siswa yang bertanya dan meminta bantuan kepada guru, kemudian guru mendekati siswa tersebut. Guru menuntun

					kelompok tersebut untuk membentuk jaring-jaring kubus dan balok satu per satu.
		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		Guru memberi motivasi kepada siswa saat mengalami kesulitan dalam membentuk jarring-jaring kubus. Guru memberi pesan kepada siswa untuk terus mencoba dan jangan menyerah.
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, siswa terlihat senang saat berdiskusi secara berkelompok. Siswa antusias saat membentuk jaring-jaring kubus dan balok dengan temannya.
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Ada satu siswa mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa Ke.
		Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Keadaan jasmani siswa sehat dan tidak mengalami sakit saat proses pembelajaran berlangsung.
8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif	√		Saat siswa melakukan diskusi kelompok. Suasana kelas menjadi ramai. Ada siswa yang berjalan-jalan saat guru membantu kelompok lain dalam membentuk jarring-jaring kubus dan balok. Guru memperingatkan siswa untuk tidak ramai, namun siswa kurang bisa dikondisikan.
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif		√	Kondisi lingkungan belajar siswa di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.
9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Guru memotivasi siswa, untuk berusaha dalam menyelesaikan masalah. Guru mengingatkan

					siswa untuk rajin belajar di rumah. Guru memberikan pujian kepada siswa secara tidak langsung yakni dengan memuji bagus sekali dan pintar.
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus	√		Perhatian siswa saat proses pembelajaran tidak sepenuhnya memperhatikan. Siswa masih ada yang ramai dan bermain dengan jarring-jaring yang telah dibentuk saat guru menjelaskan materi.
10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang	√		Masih ada siswa yang mengalami kebingungan saat membentuk jarring-jaring kubus dan balok. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok. Terlihat saat guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menyelesaikan kesulitannya.
		Lamban dalam bahasa		√	Siswa saat bertanya kepada guru memang masih malu-malu tidak berani bersuara keras. Siswa dapat menyampaikan jawaban dengan bahasa yang baik.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

Tanggal : Jum'at, 29 April 2016

Materi : Bangun Ruang Tabung, Kerucut, dan Bola

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar. “Anak-anak sudah siap belajar pada pagi ini?” Siswa menjawab: “Siap bu.” Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan	√		Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari. “Anak-anak pernah melihat kaleng minuman dan terompet belum? Kira-kira bentuk kaleng

					<p>minuman sama terompet apa ya?”</p> <p>Siswa menjawab: “Pernah bu. Tabung sama kerucut bu.”</p> <p>Guru menjawab: “Ya benar sekali. Anak-anak pintar, pasti semalam belajar.”</p>
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya		√	Guru tidak mengulagi materi sebelumnya, guru melanjutkan materi baru terkait bangun ruang kerucut, tabung, dan bola.
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bangun ruang kerucut, tabung, dan bola.
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		Guru tidak memberikan PR kepada siswa, siswa mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang sebelumnya.
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		Media belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sudah sesuai. Guru menggunakan miniatur tabung, kerucut, dan bola kecil.
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media belajar yaitu miniatur tabung, kerucut, dan bola kecil.
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar	√		Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Siswa diminta menjelaskan sifat-sifat kerucut dan tabung di depan.
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		Guru menjelaskan materi dengan mengkaitkan benda-benda yang ada di lingkungan siswa yaitu di kelas. Menunjukkan tempat minum siswa bahwa tempat minum tersebut berbentuk

					tabung.
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar	√		<p>Guru memberikan pertanyaan kepada siswa: “Anak-anak kalo acara tahun baru itu, biasanya yang berjualan di pinggir jalan itu apa nak?”</p> <p>Siswa menjawab: “Terompet bu.”</p> <p>Guru menanyakan kepada siswa: “Iya kalo tahun baru ramai sekali yang berjualan terompet. Siapa yang tahu terompet itu bentuknya seperti apa?”</p> <p>Guru meminta salah satu siswa menjawab, sebagian siswa di kelas mengangkat tangan untuk mencoba menjawab. Guru menunjuk satu siswa Ry.</p> <p>Siswa Ry: “Terompet bentuknya kayak kerucut bu.”</p> <p>Guru : “Iya benar nak.”</p>
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		Guru memberikan soal kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam benda di lingkungan sekolah dan rumah yang berbentuk kerucut, tabung, dan bola. Siswa mengerjakan di buku tugas, kemudian dikumpulkan.
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menyebutkan bermacam-macam benda di lingkungan sekolah dan rumah.
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√		Guru memberikan soal yang jawabannya tidak terbatas dan bermacam-macam sesuai dengan kemampuan siswa.

6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	√		Guru melurukan jawaban siswa saat siswa menjawab kurang tepat. Guru merespon siswa saat bertanya mengenai tugas yang diberikan. Guru dalam menjelaskan materi dengan tanya jawab.
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Saat guru berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa, ada dua siswa yang bertanya kepada guru yaitu siswa Fa dan Ry. Siswa Ry menanyakan maksud dari soal. Guru kemudian membantu siswa dengan membimbing siswa menjelaskan maksud dari soal. Sedangkan Fa, saat didekati guru belum mengerjakan tugas. Guru membujuk Fa untuk mengerjakan soal tersebut.
		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		Guru sebelum memulai pembelajaran memberi motivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran. Saat siswa maju setelah selesai mengerjakan soal guru mengatakan: "Terima kasih nak. Pinter"
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Guru melakukan tanya jawab dengan siswa saat menyampaikan materi. Siswa tertarik saat menggunakan media belajar.
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan, siswa tersebut memakai kaca mata saat di kelas maupun di luar kelas.
		Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Siswa tidak mengalami sakit saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengikuti

					pembelajaran sampai jam pelajaran habis.
8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif		√	Suasana kelas selama proses pembelajaran kondusif. Siswa dapat dikondisikan oleh guru. Saat siswa mengerjakan evaluasi tidak ada yang ramai.
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif		√	Kondisi lingkungan belajar di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.
9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal sendiri dan tidak menyontek teman yang lain. Guru menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dengan mengingatkan siswa untuk yakin dengan jawaban sendiri.
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus	√		Saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang duduk di belakang mengobrol dengan teman. Ada juga yang duduk di depan bermain penggaris. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran.
10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang		√	Siswa sudah memahami materi tentang bangun ruang. Dilihat dari hasil evaluasi siswa mendapat nilai rata-rata di atas KKM. Ada tiga siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu Di, Fa, dan Ry. Guru kemudian meminta siswa tersebut untuk mengikuti remidi.

		Lamban dalam bahasa		√	Siswa saat menjelaskan materi, bertanya maupun menjawab sudah menggunakan bahasa yang baik. Siswa menyampaikan dengan jawaban dan menjelaskan sifat-sifat bangun ruang dengan percaya diri.
--	--	---------------------	--	---	---

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

Tanggal : Selasa, 3 Mei 2016

Materi : Bangun Datar

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika. Guru mengecek kesiapan siswa dengan menanyakan bertanya tentang apa pelajaran yang akan dilaksanakan.
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan	√		Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan macam-macam bentuk bangun datar. Guru meminta siswa untuk

					myebutkan satu persatu nama bangun datar yang ditunjukkan oleh guru.
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya		√	Guru melanjutkan materi baru yaitu sifat dan unsur bangun ruang (Simetri dan Pencerminkan)
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bangun datar simetri dan asimetri.
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		Guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa yaitu menjodohkan bangun datar simetri dan asimetri.
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		Guru menggunakan kertas lipat untuk menjelaskan materi bangun datar mengenai simetri dan asimetri.
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Guru dalam menyampaikan materi mengenai bangun datar simetri dan asimetri menggunakan media belajar yaitu kertas lipat.
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar	√		Siswa dapat membedakan bangun datar simetri dan asimetri dengan menggunakan kertas lipat. Guru membagikan kertas lipat

					kepada siswa. Siswa melihat dan memperagakan seperti yang dilakukan guru.
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		Guru dalam menjelaskan materi bangun datar, guru menunjukkan benda-benda di kelas. Siswa menunjukkan jendela, papan tulis, buku, meja, dan lantai.
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar	√		Guru memberikan soal kepada siswa dengan menyebutkan benda-benda yang berbentuk bangun datar di rumah.
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal dari modul terkait dengan bangun datar simetri dan asimetri. Siswa diberi waktu mengerjakan selama 20 menit. Setelah itu, guru mencocokkan hasil pekerjaan siswa. Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar.
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Guru tidak membatasi siswa dalam menjawab macam-macam benda yang berbentuk bangun datar. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyebutkan sebanyak mungkin.
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√		Guru memberikan pertanyaan mengenai contoh benda yang berbentuk bangun datar,

					siswa dapat menyebutkan bermacam-macam benda.
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	√		Selama kegiatan belajar mengajar, komunikasi guru dan siswa berlangsung dengan baik. Guru memberikan petunjuk kepada siswa saat melipat kertas lipat. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa saat menyampaikan materi.
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Guru membimbing siswa saat siswa melipat kertas lipat untuk mengetahui bangun datar simetri dan asimetri. Ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan dan sulit dalam melipat kertas lipat. Guru kemudian membimbing siswa dengan memberikan penjelasan.
		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		Guru memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru mengingatkan siswa untuk tidak malu bertanya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Guru menyampaikan materi pelajaran melalui tanya jawab dan media belajar. Siswa tertarik dengan media belajar yang digunakan guru, terlihat dari siswa antusias dalam melipat kertas lipat. Siswa mencoba

					melipat dengan benar.
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Siswa tersebut yaitu Ke. Siswa memakai kaca mata dan duduk di depan.
		Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mengalami sakit. Siswa mengikuti pelajaran dengan bersemangat.
8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif		√	Suasana belajar siswa tenang, tapi masih ada yang ramai. Guru dapat mengkondisikan siswa untuk tidak ramai.
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif	√		Kondisi lingkungan belajar di kelas sedikit terganggu. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran terlihat dari sikap siswa yang menengok ke luar kelas. Di luar kelas ramai lalu lalang siswa kelas lain.
9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Guru mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak focus	√		Siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Ditunjukkan dari sikap siswa di dalam kelas: Ada siswa yang mengobrol dengan temannya. Siswa sering melihat ke luar. Siswa bermain alat tulis dan sibuk mencoret-coret buku.

					Siswa ada yang melamun dan mengantuk.
10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang	√		Masih ada siswa yang kurang jelas dengan materi saat guru menjelaskan. Ditunjukkan ada siswa yang bertanya: “Bu simetri lipat itu seperti apa?” Guru menunjukkan kepada siswa dengan menggunakan kertas lipat. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
		Lamban dalam bahasa	√		Ada satu siswa Di yang saat ditanya guru masih kebingungan dan menjawab dengan tersendat-sendat. Ada siswa Ry bertanya kepada guru tapi mengalami kebingungan dengan pertanyaan yang akan disampaikan, siswa Ry menyampaikan pertanyaan dengan kalimat yang terbolak balik dan setiap bertanya diawali dengan kata “e”.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

Materi : Bangun Datar

No.	Aspek yang diamati	Item	Pernyataan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan		√	Guru tidak melakukan apersepsi. Guru melanjutkan materi dengan mengkaitkan materi sebelumnya.
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya	√		Guru mengulangi materi selanjutnya dengan memberi pertanyaan. “Kemaren sudah belajar apa nak?” “PRnya sudah dikerjakan nak? Kita

					<p>cocokkan bersama-sama ya”</p> <p>Guru mencocokkan pekerjaan rumah siswa.</p> <p>Siswa satu persatu maju ke depan menuliskan hasil pekerjaanya.</p> <p>“Nah PRnya sudah dicocokkan. Tadi bangun datar yang simetri apa saja nak?”</p> <p>Siswa menjawab bersama-sama: “Persegi, persegi panjang, belah ketupat.”</p> <p>“Lalu yang asimetri apa saja nak”</p> <p>Siswa menjawab bersama-sama: “Trapesium segitiga sembarang”</p> <p>“Nah anak-anak sudah paham, kita lanjutkan materi berikutnya.”</p>
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bangun datar simetri dan asimetri, menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar.
		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS halaman 59. “Anak-anak nanti kerjakan LKS halaman 59. Jangan lupa dikerjakan nak.”
2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		<p>Guru sudah sesuai dengan materi dalam menggunakan media belajar.</p> <p>Guru menggunakan kertas karton yang dibentuk bangun datar persegi panjang, persegi, dan segitiga sama sisi.</p>

		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Guru menggunakan kertas karton yang dibentuk bangun datar persegi panjang, persegi, dan segitiga sama sisi.
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar		√	Guru tidak melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Siswa menggambarkan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga sama sisi di depan. Siswa memberikan simbol-simbol yang menunjukkan garis sumbu simetri.
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		Guru dalam menjelaskan materi bangun datar, guru menunjukkan benda-benda di kelas. Siswa menunjukkan jendela, papan tulis, buku, meja, dan lantai.
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar		√	Guru menjelaskan materi melalui media belajar. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan mengenai sumbu simetri.
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		Siswa mengerjakan soal dari LKS tentang bangun datar meliputi nama bangun datar dan termasuk bangun datar simetri/asimetri.
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Guru memberi kebebasan siswa untuk menjawab saat bertanya tentang contoh benda di kelas yang berbentuk bangun datar. Siswa menyebutkan berbagai macam

					benda di kelas yang berbentuk bangun datar yaitu lantai, eternit, jendela, jam dinding, papan tulis, buku, penggaris.
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu menyebutkan macam-macam benda yang berbentuk bangun datar di kelas. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam benda dengan jumlah yang tidak dibatasi.
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	√		Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab. Guru meluruskan jawaban siswa saat siswa kurang tepat dalam menggambar bangun datar beserta sumbu simetri.
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Siswa menggambar bangun datar di depan dengan dibimbing guru. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Saat guru berkeliling kelas, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dibimbing oleh guru.
		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		Guru memberikan pujian dan ucapan terima kasih setelah siswa menggambar bangun datar di depan. Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan semangat belajar kepada siswa.

					Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan PR di rumah.
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Guru mengajak siswa bermain tebak-tebakan terkait bangun datar simetri dan asimetri dengan gambar yang sudah disediakan. Siswa tertarik dengan permainan tebak-tebakan. Siswa saling berebut untuk menjawab. Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab. Siswa memperhatikan guru dengan menjawab pertanyaan dari guru.
7.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan, siswa tersebut memakai kaca mata.
		Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Siswa selama mengikuti pembelajaran tidak mengalami sakit. Siswa mengikuti pembelajaran dengan bersemangat.
8.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif	√		Siswa saling berebut dalam menjawab permainan tebak-tebakan. Guru dapat mengkondisikan siswa untuk tenang.
		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif		√	Kondisi lingkungan belajar siswa di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran

					dengan tenang.
9.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Guru memberi semangat belajar kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan PR dan belajar di rumah. Guru membangun rasa percaya diri siswa dengan permainan tebak-tebakan. Siswa belajar untuk mengeluarkan pendapat melalui permainan tebak-tebakan.
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus		√	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan guru dari permainan tebak-tebakan.
10.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang		√	Siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan terlihat dari siswa dapat menjawab permainan tebak-tebakan bangun datar simetri/asimetri dengan benar.
		Lamban dalam bahasa	√		Siswa dalam menyampaikan pertanyaan masih mengalami kebingungan. Guru membantu siswa untuk menyampaikan maksud pertanyaan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasa yang baik.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran matematika? Apakah ibu rutin melakukan kegiatan tersebut setiap hari sebelum memulai pelajaran? Mengapa?	Iya mbak. Rutin setiap pagi mengabsen anak. Sebelum belajar seperti biasa berdoa kemudian anak menyiapkan alat tulis buku pelajarannya mbak. Kegiatan tersebut rutin biar membiasakan anak berdoa sebelum belajar.
2.	Apakah bapak/ibu setiap memulai pembelajaran melakukan apersepsi terkait materi?	Iya mbak. Apersepsinya terkait materi yang akan dipelajari mbak.
	Apa yang dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi baru?	Biasanya kalo ada PR, membahas PRnya mbak. Tak kasih pertanyaan tentang materi sebelum, kalo anak sudah paham tak lanjut materi berikute.
3.	Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran matematika?	Iya mbak. Masak iya langsung jelasin materi ke anak. Malah anak nanti bingung, kok tau-tau mbahas materi ini. Nah, nek disampein dulu ke anak, nanti anak bisa buka bukunya dulu terus anak udah siap mau belajar materi apa hari ini. Paling gak ngetes anak belajar ndak semalem.
4.	Apa metode bapak/ibu yang dilakukan dalam pembelajaran matematika?	Tanya jawab sama demonstrasi. Jarang saya jelaske pake ceramah mbak, soale anak pasti gak dengerin terus ngantuk. Kalo tanya jawab anak bener-bener merhatiin pelajaran dan anak baca bukunya. Terus demonstrasi kan

		melibatkan anak, tau kemampuan anak juga. Anak tidak hanya dengerin tapi ya aktif setiap pembelajaran.
5.	Apakah siswa diberi pekerjaan rumah setelah selesai menyampaikan materi ajar?	Iya mbak. Gak sering juga kok. Kadang kalo tugas di sekolah belum slesai keburu istirahat tak jadiin PR. Nek gak ya kalo anak belum paham banget masih bingung sama materinya tak kasih PR biar anak belajar di rumah.
	Menurut ibu, pekerjaan rumah yang diberikan membebani siswa tidak bu?	Gak mbak. Justru malah membuat anak mau belajar di rumah. Seenggaknya anak tidak hanya belajar ketika mau ulangan saja.
6.	Apakah bapak/ibu setiap materi memakai media belajar dalam pembelajaran matematika?	Tergantung materinya mbak. Kalo materi memang mudah dijelaskan dengan peraga ya pake peraga mbak. Gak semua materi pake peraga.
	Lalu, apakah siswa dilibatkan dalam menggunakan media belajar? Siswa paham tidak bu ketika dijelaskan dengan alat peraga?	Paham mbak. Siswa tak minta jelasin di depan, siswa bisa jelasin mbak. Tapi gak semua siswa tak minta maju mbak, soale waktunya terbatas. Alat peraga ya gak semua siswa bisa langsung terlibat.
	Materi apa saja bu yang memakai alat peraga saat menjelaskan kepada siswa?	Bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, bangun ruang, sama simetri lipat itu mbak. Kalo pencerminan gak mbak soale anak sudah paham.
	Bilangan bulat sendiri memakai alat peraga apa bu? Apakah dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat? Garis bilangan tersebut bagaimana cara menggunakannya bu?	Pake garis bilangan dari karton mbak. Ya paham mbak, tapi sebagian masih ada yang bingung. Ditempelkan di lantai, nanti siswa dikasih soal suruh memperagakan di depan. Arah bilangan -2 kemana, siswa

	Lalu, apakah siswa dapat mengerjakan soal terkait dengan materi bilangan bulat? Kesulitan siswa dalam belajar bilangan bulat apa saja bu?	<p>jalan di atas garis bilangan sampe berhenti di atas bilangan -2. Gitu mbak.</p> <p>Bisa mbak. Tapi ada juga siswa yang masih bingung mengerjakan soal operasi bilangan bulat. Sedikit-dikit dilatih soal mbak biar anak terbiasa. Anak susah bedain bilangan bulat positif dan negatif soalnya sulit diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>Untuk materi pecahan, apakah siswa mengalami kesulitan bu?</p> <p>Lalu, apa alat peraga yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa terkait materi pecahan?</p>	<p>Ya rata-rata anak bisa mbak, paling sulit nyamain penyebut kalo pas ngitung penjumlahan apa pengurangan. Anak juga bingung kalo dikasih soal cerita yang ada pecahannya. Tapi anak ya mudeng mbak.</p> <p>Alat peraganya pake gambar paling mbak. Sama kartu pecahan itu.</p>
	<p>Untuk bilangan romawi, apakah siswa mengalami kesulitan bu?</p> <p>Apakah ibu menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi bilangan romawi?</p>	<p>Iya mbak. Anak sulit menghafal sama membaca bilangan romawi.</p> <p>Pake kartu bilangan romawi mbak. Anak diajak bermain tebak-tebakkan pake kartu bilangan tadi. Gantian satu-satu mbak, jadi anak bisa sambil ngehafalin sama belajar membaca.</p>
7.	Apakah siswa aktif di kelas ketika mengikuti pembelajaran matematika?	Ya aktif mbak. Biasanya anak-anak rebutan njawab pertanyaan apa suruh maju. Ya di sini anak sudah pede sih mbak. Anak-anak juga meragain alat peraga.
	Apakah ada siswa yang cenderung diam atau kurang aktif saat pembelajaran berlangsung?	Ada beberapa mbak biasanya anak tersebut brani ngomong kalo saya pas keliling kelas apa di luar kelas. Pas ditanya ya mau jawab mbak. Terus mreka ya aktif mbak tapi bisa dikatakan kurang. Mreka aktif kalo ditunjuk, ya saya tetap menunjuk anak-anak tadi itu biar mau sama belajar

		ngomong mbak.
	Apakah ada siswa yang masih lamban dalam berbahasa, seperti menyampaikan pertanyaan maupun menjawab masih bingung dan kurang lancar?	Ya ada mbak beberapa. Ada siswa yang masih malu apa gimana kalo tanya jadi bingung. Ada juga yang ngomongnya masih kebalik balik gitu. Ya tapi saya bantu mbak, tak tuntun. <i>Sakjane</i> sudah tau maksud e anak mbak.
8.	Bagaimana bapak/ibu menyajikan pembelajaran matematika supaya menarik perhatian siswa?	Menyajikan dengan pembelajaran yang menyenangkan mbak seperti belajar sambil bermain. Kadang saya melakukan itu mbak, supaya anak gak bosan. Dari dulu awal masuk anak juga udah gak seneng mbak jadi saya berusaha biar anak mau sama seneng belajar matematika.
9.	Apakah bapak/ibu memberikan soal matematika menyesuaikan dengan kemampuan siswa?	Iya mbak. Kemampuan anak kan beda-beda mbak. Gak semua anak langsung paham terus bisa ngerjain soal. Soal-soalnya dari mudah dulu mbak, biasanya anak dikasih soal sulit mreka males ngerjain terus suka bilang matematika ki <i>angel</i> . Ya bertahap mbak nyesuaikan kemampuan anak. Kan kita gak bisa maksain anak kudu bisa. Jadi biar ngalir sesuai kemampuan anak.
10.	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk memahami materi pelajaran supaya mudah diterima oleh siswa?	Biasanya saya sama anak-anak belajar bareng mbak. Tanya jawab mbak jadi anak berlatih bicara juga. Anak tadinya diem udah mau bicara mbak, walopun agak malu tapi sudah brani bicara. Ya pake alat peraga materinya lebih mudah dijelaskan. Soalnya anak bisa langsung melihat bisa langsung memperagakan mbak. Ngasih contoh materi dari lingkungan sekitar anak mbak. Anak mesti pernah ngliat sama gak asing lagi. Jadi anak mudah paham mbak gak usah mbayangke.
	Lalu, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh ibu? Apakah	Ya sebagian besar sudah paham mbak. Tapi masih ada beberapa anak yang kurang paham. Gak sekali pertemuan

	siswa sudah paham atau masih mengalami kebingungan?	anak langsung paham mbak. Anak biasanya bener-bener paham kalo materinnya diulangi beberapa kali.
11.	Apakah bapak/ibu mengajar selalu memberikan pertanyaan/soal secara lisan/ tertulis kepada siswa?	Iya mbak. Pas njelasin materi saya kasih pertanyaan biar anak merhatikan pelajaran. Anak jadi fokus belajarnya. Soale ada anak yang suka nglamun di kelas, ada yang bicara sama temene. Ya gitu mbak anak susah paham soalnya gak memperhatikan pas dijelaske materinya.
12.	Apakah dalam menyelesaikan soal bapak/ibu memberi kebebasan kepada siswa?	Iya mbak. Melatih anak berpikir kreatif, dia bisa mengeluarkan apa saja yang ada dipikirannya. Selain itu ya kemampuan anak di kelas berbeda mbak antara anak satu dengan lainnya. Saya tidak pernah menyalahkan jawaban anak, tapi kalo ada yang salah ya saya luruskan mbak.
13.	Apakah bapak/ibu sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menarik dan menyenangkan?	Sudah mbak. Menurut saya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan penting apalagi untuk pelajaran matematika. Kebanyakan siswa tidak senang dengan matematika itu yang membuat sulit. Jadi, saya melakukan pembelajaran yang membuat siswa senang dan mudah paham dengan materi.
	Lalu, bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika?	Ya macem-macaem sih mbak. Kadang ya tak selingi permainan tebak-tebakan mbak. Kayak kuis yang pertanyaane tentang materinya. Nanti kan siswa sekalian belajar terus melatih ingatan siswa mbak. Tapi gak setiap pertemuan gitu mbak, terbatas waktu soalnya ya ngoyak materi.
14.	Apakah bapak/ ibu menjelaskan materi mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Iya toh mbak. Kalo gak gitu anak susah nangkep materinya. Kemampuan setiap anak ya gak sama. Biasanya tak kaitke dari lingkungan rumah apa sekolah mbak.
15.	Apakah bapak/ ibu memberikan contoh terkait	Iya mbak. Anak mudah paham <i>nek</i> diberi contoh

	materi dengan mengkaitkan lingkungan sekitar siswa secara aktual?	kehidupan sehari-hari, dari lingkungan sekitar. Ya yang jelas anak tidak bingung <i>bayangkene</i> mbak.
	Apakah setiap materi ibu memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa? Materi apa saja bu?	Ya mbak. Saya mesti ngasih contoh yang nyata biar anak tidak bingung. Paling gak anak pernah melihat gak asing lagi. Bilangan bulat masih rada susah mbak, kalo pecahan pake roti itu bisa nanti dibagi-bagi. Untuk bilangan romawi paling ya baca angka romawi di sekitar lingkungan kayak romawi kelas.
16.	Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam upaya mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika di kelas?	Iya ada mbak. Kadang suka kualahan pas anak susah diatur terus ramai di kelas. Sini lagi njelaske satu anak, nanti yang laine rame ada yang jalan-jalan juga. Sudah tak <i>elike</i> tapi ya rame lagi. Ya kadang itu yang buat anak gak bisa ngerjain soal, dijelasin materi kadang gak mudeng. Di kelas rame sendiri.
	Untuk panca indera, adakah siswa yang mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran bu? Apakah ketika di kelas ada siswa yang sakit kemudian mengganggu pembelajaran?	Cuma ada satu anak mbak. Dia di kelas pakai kaca mata soale udah gak jelas liat tulisan di papan tulis. Makane tak minta duduk di depan. Kalo pendengaran, anak-anak tidak ada gangguan. Tidak ada mbak. Anak-anak di sini sehat semua. Paling kalo ada yang pusing apa sakit perut tak anter ke UKS mbak.
	Apakah lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa di kelas?	Iya mbak. Kelasnya di atas jadi gak begitu kedengeran kalo ada keramaian di bawah apa suara kendaraan. Paling ya pas siswa kelas lain lewat lalu lalang terus berisik, biasanya anak di kelas langsung liat keluar. Perhatiannya pindah ke luar liat siswa yang lewat. Terus kalo kelas sebelah rame gak ada gurunya apa ditinggal gurunya kelaor, ramanya kedengeran sampe sini mbak. Pas jelasin

		suaranya balapan sama kelas sebelah jadi suaraku gak kedengeran.
	Lalu, apakah ibu memperingatkan jika ada keramaian seperti itu?	Ya mbak. Tak suruh diem jangan berisik soale ganggu pelajaran.
17.	Bagaimana bapak/ ibu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika?	Iya pasti mbak. Motivasi bisa bantu anak biar gak <i>down</i> . Biasanya ada anak mengalami kesulitan tak tanyain dulu kenapa, nanti tak bimbing cara nyelesein soal. Pas anak bener ngerjain atau jawab soal gitu tak alem mbak, anak senang terus mau nyoba lagi. Motivasi ya bisa berupa reward mbak, dulu pernah tak kasih bintang, anak jawab bener. Anak senang sekali.
	Apakah motivasi khusus diberikan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika saja?	Gak mbak. Saya memberikan motivasi ke semua siswa. Cuma penyampaiannya yang berbeda. Lebih ditekankan ke anak yang masih kesulitan belajar. Saya sudah paham sama karakter anak, tahu yang mana bisa dan masih kesulitan. Biasanya anak tak ajak ngobrol dulu mbak soalnya langsung ditanya mesti gak mau bilang. Anak lebih seneng ngobrol berdua, ya mungkin anak malu mbak.
18.	Bagaimana upaya yang bapak/ ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Ya buat anak senang belajar matematika salah satunya. Kadang tak selingi permainan seperti tebak-tebakan. Saya ngampu di kelas ini sudah paham karakter anak. Mana anak yang sudah bisa, mana anak yang masih kesulitan. Pas anak ngerjain soal, saya keliling ngeliat pekerjaan siswa nanti ada yang tanya apa kesulitan tak bimbing gimana caranya ndak tak kasih tau langsung jawabannya. Kalo ada materi yang anak masih kesulitan, tak kasih jam tambahan buat ngulang materi tersebut. Ada

		remidi juga mbak.
	Apakah ibu mengikutsertakan orang tua siswa dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika?	Iya mbak. Kan sekolah ngadain rapat dengan orang tua siswa. Saya menyarankan sama wali murid untuk ikut les tambahan di luar sekolah. Seperti bimbel gitu mbak. Jadi, siswa tidak hanya belajar di sekolah. Siswa sendiri bisa mendalami materinya di tempat les. Kalo di sekolah kan waktunya kurang mbak untuk mendalami materi satu per satu.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran matematika?	An	Berdoa mbak.
		Ma	Berdoa sama ngabsen.
		Ny	Biasanya berdoa terus nanyain yang gak masuk siapa.
		Fe	Berdoa sama nyuruh ngeluarin alat tulis buku pelajaran.
		Ry	Ya berdoa mbak. Nanya ada yang gak masuk gak.
		Fa	Berdoa mbak. Biasanya nyuruh nyiapin alat tulis sama buku pelajaran.
		Ke	Bu guru ngajak berdoa, suka tanya ada yang sakit atau ijin gak.
		Ka	Berdoa bersama.
2.	Apakah sebelum menyampaikan materi, guru memberikan kalimat pengantar terkait dengan materi?	An	Iya mbak. Bu guru biasanya cerita dulu.
		Ma	Iya mbak.
		Ny	Kadang langsung nyampein mau belajar apa hari ini.
		Fe	Iya mbak suka nunjukkin gambar.
		Ry	Kayake iya mbak, sok cerita
		Fa	Gak tau mbak.
		Ke	Iya mbak.
		Ka	Iya mbak. Kadang masuk materi pelajaran.
3.	Apakah guru menyampaikan materi	An	Iya mbak.

	yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran matematika?	Ma	Iya.
		Ny	Iya mbak.
		Fe	Kayaknya iya.
		Ry	Iya mbak.
		Fa	Kadang sih mbak.
		Ke	Iya mbak.
		Ka	Iya mbak.
4.	Apakah setelah selesai pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah?	An	Iya kadang dikasih.
		Ma	Iya mbak.
		Ny	Iya tapi kadang kalo gak slesai ngerjain di sekolah suruh buat PR.
		Fe	Iya mbak.
		Ry	Ya kadang-kadang.
		Fa	Iya mbak dikasih PR sama bu guru.
		Ke	Dikasih mbak.
		Ka	Iya mbak buat belajar di rumah.
5.	Apakah adik di rumah belajar dan mengerjakan PR dari guru?	An	Belajar mbak. PRnya dikerjain abis pulang sekolah.
		Ma	Iya mbak. Belajarnya malem.
		Ny	Iya belajar sama ngerjain PR dari bu guru.
		Fe	Iya belajar mbak tapi pas di tempat les.
		Ry	Belajar mbak. Ngerjain PRnya suka diajarin mas.
		Fa	Iya kalo diingetin sama ibu.
		Ke	Belajarnya kalo ngerjain PR.
		Ka	Jelas dong mbak. Aku rajin kok.
6.	Apakah sebelum melanjutkan materi, guru mengulangi materi sebelumnya?	An	Kadang suka nanya materi kemaren.
		Ma	Iya mbak sebelum nerusin pelajaran.

		Ny	Kalo ada PR dicocokin mbak.
		Fe	Iya mbak tanya udah paham sama materi kemaren belum.
		Ry	Iya mbak.
		Fa	Ya kadang nyocokin PR terus ngulang materi.
		Ke	Iya mbak.
		Ka	Heeh mbak. Suka nanya materi kemaren sudah jelas belum.
7.	Apakah setiap materi pelajaran guru memakai alat peraga? Apakah adik paham setelah guru menjelaskan dengan alat peraga?	An	Iya mbak. Paham.
		Ma	Iya, bu guru pernah pake. Jelas mbak.
		Ny	Iya mbak pake. Ngerti sih mbak.
		Fe	Iya mbak. Sedikit-dikit mudeng (ehehe)
		Ry	Pake mbak. Iya mbak mudeng malahan.
		Fa	Kadang pake kadang gak. Ya sedikit jelas.
		Ke	Ya kadang pake. Lumayan mudeng mbak.
		Ka	Iya pake mbak. Tambah jelas jelasine.
8.	Apakah adik pernah mencoba menjelaskan materi melalui alat peraga?	An	Pernah mbak pas yang jarring-jaing kubus.
		Ma	Belum mbak.
		Ny	Iya suruh nunjukkin rusuk, titik sudut, sisi kubus.
		Fe	Pernah sekali mbak. Pas ngrangkai jarring-jaring kubus di depan.
		Ry	Iya mbak. Suruh maju.
		Fa	Pernah sekali.
		Ke	Kadang nek di suruh.
		Ka	Iya mbak.
9.	Apakah ketika menjelaskan materi dan memberi contoh guru mengkaitkan	An	Iya mbak. Sering suruh ngamati benda di kelas gitu.

	dengan lingkungan sekitar?	Ma	Iya mbak.
		Ny	Iya mbak bu guru suka ngasih contoh yang pernah aku liat soka.
		Fe	Iya mbak. Bu guru sering jelasin pake contoh.
		Ry	Iya mbak.
		Fa	Iya.
		Ke	Iya mbak. Suka suruh nyebutin benda di kelas itu malahan.
		Ka	Iya mbak.
10.	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika, sulit atau mudah?	An	Gampang sih mbak.
		Ma	Ya mudah mbak, tapi kadang ada sing sulit.
		Ny	Ya lumayan mbak. Aku bisa ngerjain.
		Fe	Ya kadang suka susah mbak. Tapi ya tak kerjain.
		Ry	Hehehe ya sulit tapi ada yang gampang mbak.
		Fa	Lumayan angel mbak.
		Ke	Gampang gampang susah.
11.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika?	Ka	Mudah kok mbak.
		An	Iya bisa dong mbak. Tak kerjain cepet.
		Ma	Iya mbak bisa.
		Ny	Pas soalnya mudah sih bisa ngerjain mbak. Pas sulit ya bingung e.
		Fe	Ya tak kerjain mbak.
		Ry	Iya bisa dikit-dikit mbak.
		Fa	Ya nek gampang bisa mbak.
		Ke	Dikerjain mbak pas soale gampang. Nek susah ya tak kerjain sebisa ku.
		Ka	Iya bisa ngerjain mbak.

12.	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?	An	Iya mbak pake yang menurut aku mudah.
		Ma	Kadang kayak bu guru caranya.
		Ny	Sama kayak bu guru mbak.
		Fe	Sebisanya aku ngerjain mbak.
		Ry	Iya sama caranya bu guru.
		Fa	Sama caranya bu guru mbak.
		Ke	Dua duanya mbak.
		Ka	Pake caranya sendiri.terserah mau ngerjain pake cara apa gitu kata bu guru.
13.	Apakah ketika ulangan matematika kamu mengerjakan soal sendiri?	An	Ngerjain sendiri mbak.
		Ma	Iya mbak.
		Ny	Ya ngerjain sendiri. Kan nyonto itu gak boleh.
		Fe	Iya ngerjain sendiri mbak.
		Ry	Hehehe ngerjain sendiri tapi nek gak bisa suka tanya temen. Tapi gak dikasih tau e.
		Fa	Kadang tanya temen mbak.
		Ke	Ngerjain sendiri.
		Ka	Ya ngerjain sendiri dong mbak.
14.	Apakah ketika belajar matematika di kelas pernah mengalami kesulitan?	An	Pernah mbak.
		Ma	Iya pernah mbak.
		Ny	(Hehehe) iya mbak.
		Fe	Ya kadang mbak sok sulit.
		Ry	Iya mbak.
		Fa	Iya mbak.
		Ke	Ya kadang mbak.
		Ka	Ya pernah sih mbak.
15.	Apa yang dilakukan adik ketika	An	Tanya sama bu guru mbak.

	mengalami kesulitan dalam belajar matematika di kelas?	Ma	Iya nanya sama bu guru biar dijelasin.
		Ny	Nanya sama temen, nek gak tau tanya bu guru mbak.
		Fe	Nanya bu guru. Biar bu guru bantuin.
		Ry	Tanya bu guru mbak. Sama bu guru suka dijelasin lagi.
		Fa	Nanya temen.
		Ke	Kadang nanya temen terus bu guru.
		Ka	Biasanya mainta dijelasin bu guru mbak.
16.	Apakah adik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru?	An	Iya mbak. Gampang kok.
		Ma	Paham mbak.
		Ny	Iya paham pas dijelasin pake contoh.
		Fe	Paham sih mbak tapi kadang masih bingung.
		Ry	Lumayan paham mbak (ehhehe)
		Fa	Pas materine susah gak paham mbak.
		Ke	Lumayan paham sih.
17.	Apakah ketika belajar matematika di kelas menyenangkan?	Ka	Paham kok mbak.
		An	Seneng mbak. Asik kok.
		Ma	Pas ada tebak-tebakan mbak seneng.
		Ny	Iya mbak bu guru gak galak.
		Fe	Ya kadang (hehehe)
		Ry	Kadang sih mbak kalo pas gampang.
		Fa	Sedikit mbak.
18.	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi?	Ke	Ya lumayan seneng mbak.
		Ka	Seneng mbak.
		An	(Hehehe) kadang sih mbak.
		Ma	Perhatiin mbak.

		Ny	Iya merhatiin bu guru di depan.
		Fe	Iya mbak.
		Ry	Ya merhatiin toh mbak. Tapi suka diajak ngobrol ini sebelahku.
		Fa	Kadang mbak.
		Ke	Merhatiin mbak tapi ya kadang diajak ngobrol temen sebelah.
		Ka	Iya memperhatikan mbak.
19.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk belajar di kelas?	An	Biasanya pas mau belajar bilang semangat belajarnya.
		Ma	Iya mbak.
		Ny	Suka bilang suruh rajin belajar di rumah.
		Fe	Iya mbak. Kadang suka ngingetin mengerjakan PRnya.
		Ry	Itu suruh rajin belajar sama ngerjain PR.
		Fa	Iya mbak.
		Ke	Iya. Suruh rajin belajar di rumah.
		Ka	Heeh mbak. Suka ngingetke suruh rajin belajar di rumah sama ngerjain PR.
20.	Apakah ketika belajar matematika adik pernah mengalami gangguan pada panca indera (penglihatan dan pendengaran)?	An	Gak mbak.
		Ma	Ya gak kok mbak.
		Ny	Enggak mbak.
		Fe	Ndak mbak.
		Ry	Gak mbak.
		Fa	Gak sih mbak.
		Ke	Iya mbak. Lha ini aku pake kaca mata gak jelas liat tulisan di depan.

		Ka	Gak kok mbak.
21.	Bagaimana suasana belajar di kelas saat pembelajaran matematika? Bu guru sering mengingatkan tidak waktu kelasnya ramai?	An	Kadang rame. Iya mbak.
		Ma	Lumayan anteng mbak. Dielike sama bu guru suruh anteng.
		Ny	Pas bu guru nerangin anteng mbak. Iya mbak suka dibilang jangan rame. Nanti ganggu temen yang lain.
		Fe	Rame sih kalo bu gurunya keluar bentar. Pas di kelas rame ya diingetin bu guur.
		Ry	(Hehehe) rame mbak tapi nek diingetke bu guru terus diem.
		Fa	Ya rame pas bu guru lagi keluar ke kamar mandi. Bu guru sering ngingetke sih mbak.
		Ke	Anteng tapi ya rame. Iya mbak.
		Ka	Anteng sih mbak tapi suka rame juga. Iya mbak kalo ada yang rame bu guru langsung nyuruh anteng.
22.	Apakah ketika belajar matematika terganggu keramaian di luar kelas?	An	Gak mbak.
		Ma	Tidak mbak.
		Ny	Ndak mbak malah kadang suka rame kelasnya.
		Fe	Gak sih.
		Ry	Gak mbak. Kadang tapi ding.
		Fa	Ya kalo rame banget mbak, suka ke ganggu.
		Ke	Ya kadang (hehe)
		Ka	Gak kok mbak.
23.	Apakah adik ketika kurang paham	An	Kalo pas ndak bisa tanya mbak.

	dengan materi, kemudian bertanya dengan guru? Lalu, apa yang bu guru lakukan ketika adik kurang jelas dengan materinya?		Ya bu gurunya bantuim.
		Ma	Ya pas bingung gak jelas nanya bu guru. Sama bu guru dijelasin pelan-pelan.
		Ny	Iya mbak. Kadang suka bingung e. Bu guru ngulangi materinya.
		Fe	Iya mbak (hehe) biar dijelasin bu guru. Bu guru suka jelasin lagi terus pake contoh gitu jadi mudeng.
		Ry	Heeh mbak. Aku sering nanya nek pas bingung terus sama ndak bisa ngerjain. Njelasin lagi kadang dikasih contoh terus sama itu pake contoh barange.
		Fa	Gak mbak malu og ya tapi sok tanya. Ya bu guru jelasin lagi pelan-pelan sampe mudeng.
		Ke	Kadang mbak nek gak isin. Bu guru ngulangi jelasin pake contoh.
		Ka	Iya mbak. Dijelasin lagi nanti dicotohin pake benda langsung gitu.
24.	Apakah adik berani menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun tertulis?	An	Berani dong mbak. Sering ngacung aku di kelas.
		Ma	Iya mbak.
		Ny	Kadang sih mbak.
		Fe	Kadang-kadang sok malu (hehe).
		Ry	Berani dikit mbak takut salah.
		Fa	Ya berani.
		Ke	Kadang sih kalo tau jawabane.
		Ka	Sering mbak.

Lampiran 8

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN

HASIL OBSERVASI UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	<p>Pengamatan 1 Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.</p> <p>Pengamatan 2 Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa dan absensi. “Anak-anak bagaimana kabar kalian, semangat buat belajar hari ini?” “Ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu, semangat.</p>	Guru selama proses pembelajaran matematika sudah memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika melalui memastikan kesiapan siswa, melakukan apersepsi, memastikan pemahaman siswa tentang materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membiasakan siswa belajar di rumah.

			<p>Ada bu Dinda tidak masuk sakit.” Guru mengajak siswa untuk mendoakan temannya yang tidak masuk untuk lekas sembuh. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan meminta mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran.</p>	
			<p>Pengamatan 3 Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika. Guru mengecek kesiapan siswa dengan menanyakan bertanya tentang apa pelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
			<p>Pengamatan 4 Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada</p>	

			<p>yang tidak masuk hari ini?”</p> <p>Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.”</p> <p>Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.</p> <p>“Anak-anak sudah siap belajar pada pagi ini?”</p> <p>Siswa menjawab: “Siap bu.”</p> <p>Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.</p>	
			<p>Pengamatan 5</p> <p>Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa:</p> <p>“Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?”</p> <p>Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.”</p> <p>Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.</p> <p>Guru mengecek kesiapan siswa dengan menanyakan bertanya tentang apa</p>	

			<p>pelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Pengamatan 6 Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam. Guru menanyakan kabar siswa: “Anak-anak bagaimana kabar kalian, ada yang tidak masuk hari ini?” Siswa menjawab: “Baik bu. Tidak ada, masuk semua.” Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika. Siswa menyiapkan alat tulis dan mengeluarkan buku pelajaran matematika.</p>	
		Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan	<p>Pengamatan 1 Guru sebelum memasuki materi pokok, guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan materi: “Coba anak-anak perhatikan benda-benda yang di dalam kelas, ada kah yang berbentuk kotak. Kalo ruangan kelas kita bentuknya seperti apa?” Siswa mengamati benda-benda di dalam kelas, siswa ada yang menunjuk almari.</p> <p>Pengamatan 2 Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari yaitu permainan ular tangga. Guru menanyakan</p>	

			<p>kepada siswa: “Anak-anak siapa yang pernah bermain atau melihat permainan ular tangga? Lalu, apa saja yang digunakan dalam permainan ular tangga?” Siswa secara bersama-sama menjawab: “Dadu sama gacuk bu” Guru kemudian bertanya kepada siswa: “Iya benar. Anak-anak dadu yang dipakai dalam permainan ular tangga itu seperti apa bentuknya? Ada yang tahu? Coba angkat tangan” Salah satu siswa Ma mengangkat tangan dan mencoba menjawab: “Bentuknya kotak bu.” Guru lalu meluruskan jawaban siswa tersebut: “Iya kotak tapi ada yang lebih tepat. Kemaren sudah belajarn tentang bangun ruang, coba seperti bangun ruang apa nak?” Siswa Ma: “oh iya bu aku tau, kubus.” Guru menjawab: “iya tepat sekali, pintar Ma”</p> <p>Pengamatan 3 Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan salah satu jaring-jaring kubu. Guru menanyakan kepada siswa: “Anak-anak perhatikan benda yang ibu</p>	
--	--	--	--	--

			pegang. Ini apa namanya nak?” Siswa secara bersama-sama menjawab: “Jaring-jaring buk.”	
			Pengamatan 4 Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari. “Anak-anak pernah melihat kaleng minuman dan terompet belum? Kira-kira bentuk kaleng minuman sama terompet apa ya?” Siswa menjawab: “Pernah buk. Tabung sama kerucut bu.” Guru menjawab: “Ya benar sekali. Anak-anak pintar, pasti semalam belajar.”	
			Pengamatan 5 Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan macam-macam bentuk bangun datar. Guru meminta siswa untuk menyebutkan satu persatu nama bangun datar yang ditunjukkan oleh guru.	
			Pengamatan 6 Guru tidak melakukan apersepsi. Guru melanjutkan materi dengan mengkaitkan materi sebelumnya.	
		Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya	Pengamatan 1 Guru memberikan materi baru kepada siswa.	

			<p>Pengamatan 2 Guru setelah melakukan apersepsi mengulangi materi sebelumnya untuk mengingatkan siswa dengan memberi beberapa pertanyaan seperti: “Anak-anak kemarin sudah belajar apa?” Siswa menjawab secara bersama-sama: “bangun ruang kubus dan balok bu” Guru menanyakan kepada siswa: “Iya, lalu sifat yang dipunya kubus sama balok apa saja nak? Coba salah satu menjawab.” Ada 8 siswa yang mengangkat tangan. Guru menunjuk siswa Na. Siswa Na: “Punya 12 rusuk, 8 titik sudut sama 6 sisi bu.” Guru kemudian melanjutkan materi pelajaran.</p> <p>Pengamatan 3 Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya kepada siswa dengan memberi beberapa pertanyaan terkait bangun ruang kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 4 Guru tidak mengulagi materi sebelumnya, guru melanjutkan materi baru terkait bangun ruang kerucut, tabung, dan bola.</p> <p>Pengamatan 5</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Guru melanjutkan materi baru yaitu sifat dan unsur bangun ruang (Simetri dan Pencerminan)</p> <p>Pengamatan 6 Guru mengulangi materi selanjutnya dengan memberi pertanyaan. “Kemaren sudah belajar apa nak?” “PRnya sudah dikerjakan nak? Kita cocokkan bersama-sama ya” Guru mencocokkan pekerjaan rumah siswa. Siswa satu persatu maju ke depan menuliskan hasil pekerjaannya. “Nah PRnya sudah dicocokkan. Tadi bangun datar yang simetri apa saja nak?” Siswa menjawab bersama-sama: “Persegi, persegi panjang, belah ketupat.” “Lalu yang asimetri apa saja nak” Siswa menjawab bersama-sama: “Trapesium segitiga sembarang” “Nah anak-anak sudah paham, kita lanjutkan materi berikutnya.”</p>	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	<p>Pengamatan 1 Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa: “Ya anak-anak kita sekarang akan belajar mengenai bangun ruang, kita belajar bangun ruang kubus dan balok”</p>	

			<p>Ada siswa siswa yang bertanya: “Bu kubus itu bentuknya kotak seperti rubik bukan?”</p> <p>Guru menjawab: “Iya nak betul. Pintar”</p> <p>Pengamatan 2 Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu terkait materi sebelumnya sifat-sifat dan unsur bangun ruang balok dan kubus.</p> <p>Pengamatan 3 Setelah menunjukkan jaring-jaring kubus kepada siswa, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu jaring-jaring kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 4 Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bangun ruang kerucut, tabung, dan bola.</p> <p>Pengamatan 5 Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bangun datar simetri dan asimetri.</p> <p>Pengamatan 6 Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bangun datar simetri dan asimetri, menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar.</p>	
--	--	--	--	--

		Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	<p>Pengamatan 1 Guru meminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari di rumah dan meminta membaca materi selanjutnya.</p> <p>Pengamatan 2 Sebelum menutup pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dan mengerjakan PR. “Anak-anak jangan lupa nanti belajar di rumah sama PRnya dikerjakan dibuku tugas.”</p> <p>Pengamatan 3 Siswa diberi pekerjaan rumah untuk menggambar jaring-jaring kubus dan balok dengan benar.</p> <p>Pengamatan 4 Guru tidak memberikan PR kepada siswa, siswa mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang sebelumnya.</p> <p>Pengamatan 5 Guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa yaitu menjodohkan bangun datar simetri dan asimetri</p> <p>Pengamatan 6 Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS halaman 59. “Anak-anak nanti kerjakan LKS halaman 59. Jangan lupa dikerjakan nak.”</p>	
--	--	---	---	--

2.	Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	<p>Pengamatan 1 Guru sudah sesuai dalam menggunakan media belajar terkait materi bangun ruang kubus dan balok. Media belajar yang digunakan guru yaitu kotak kecil berbentuk kubus dan kapur tulis berbentuk balok.</p> <p>Pengamatan 2 Media belajar yang digunakan sudah sesuai dengan materi pelajaran yaitu miniatur kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 3 Siswa diberi pekerjaan rumah untuk menggambar jaring-jaring kubus dan balok dengan benar.</p> <p>Pengamatan 4 Media belajar yang digunakan guru untuk menyampaikan materi sudah sesuai. Guru menggunakan miniatur tabung, kerucut, dan bola kecil.</p> <p>Pengamatan 5 Guru menggunakan kertas lipat untuk menjelaskan materi bangun datar mengenai simetri dan asimetri.</p> <p>Pengamatan 6 Guru sudah sesuai dengan materi dalam menggunakan media belajar. Guru menggunakan kertas karton yang</p>	Selama proses pembelajaran matematika, guru dalam menjelaskan materi kepada siswa sudah menggunakan media belajar dengan menyesuaikan materi dan melibatkan siswa.
----	-------------------------	--	--	--

			dibentuk bangun datar persegi panjang, persegi, dan segitiga sama sisi.	
		Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	<p>Pengamatan 1 Guru menggunakan media belajar terkait materi bangun ruang kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 2 Materi bangun ruang kubus dan balok guru menggunakan media belajar yaitu miniatur kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 3 Guru menggunakan media belajar sesuai dengan materi. Media belajar yang digunakan adalah jaring-jaring kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 4 Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media belajar yaitu miniatur tabung, kerucut, dan bola kecil.</p> <p>Pengamatan 5 Guru dalam menyampaikan materi mengenai bangun datar simetri dan asimetri menggunakan media belajar yaitu kertas lipat.</p> <p>Pengamatan 6 Guru menggunakan kertas karton yang dibentuk bangun datar persegi panjang, persegi, dan segitiga sama sisi.</p>	

		<p>Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar</p>	<p>Pengamatan 1 Guru meminta siswa untuk maju menunjukkan sifat-sifat bangun ruang kubus. Ada 6 orang siswa yang mengangkat tangan untuk mencoba. Guru memilih siswa An. Setelah diminta guru untuk menunjukkan rusuk, sisi, dan titik sudut kubus, siswa An menunjukkan dengan tepat.</p> <hr/> <p>Pengamatan 2 Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Saat guru menjelaskan mengenai sifat-sifat bangun ruang kubus, guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk menunjukkan dengan media belajar. “Siapa yang mau membantu ibu menunjukkan sifat-sifat kubus, ayo maju ke depan. Jangan takut salah nanti ibu benarkan” Ada 10 siswa yang mengangkat tangan. Guru menunjuk salah satu siswa yaitu Yu. Siswa Yu kemudian maju ke depan menjelaskan sifat-sifat kubus melalui miniatur kubus. Kemudian guru menyuruh siswa duduk</p>	
--	--	--	---	--

			dan mengucapkan terima kasih.	
			Pengamatan 3 Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Siswa dibentuk menjadi 8 kelompok. Kemudian siswa beri jaring-jaring kubus dan balok, setiap kelompok diberi 2 jaring-jaring kubus dan 1 balok. Setiap kelompok membentuk bangun ruang kubus dan balok dari jaring-jaring tersebut.	
			Pengamatan 4 Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Siswa diminta menjelaskan sifat-sifat kerucut dan tabung di depan.	
			Pengamatan 5 Siswa dapat membedakan bangun datar simetri dan asimetri dengan menggunakan kertas lipat. Guru membagikan kertas lipat kepada siswa. Siswa melihat dan memperagakan seperti yang dilakukan guru.	
			Pengamatan 6 Guru tidak melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Siswa menggambarkan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga sama sisi di depan.	

			Siswa memberikan simbol-simbol yang menunjukkan garis sumbu simetri.	
3.	Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/kehidupan sehari-hari	<p>Pengamatan 1 Guru menyampaikan materi dengan mengkaitkan benda-benda di dalam kelas. Guru menunjukkan kotak kecil dan kapur tulis sebagai media belajar untuk mempermudah pemahaman siswa. Siswa juga dapat langsung melihat dan meunjukkan sifat-sifat dan unsur bangun ruang kubus dan balok melalui media belajar.</p> <p>Pengamatan 2 Guru menjelaskan materi bangun ruang balok dengan menunjukkan benda di kelas seperti kotak kapur dan penghapus papan tulis. Melalui kotak kapur guru menjelaskan materi terkait sifat-sifat balok kepada siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menjelaskan sifat-sifat balok.</p> <p>Pengamatan 3 Guru menyampaikan materi mengenai jarring-jaring kubus dan balok dengan menunjukkan jarring-jaring balok dan kubus yang telah disiapkan</p>	Guru dalam menjelaskan materi kepada siswa sudah mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Guru sudah memberikan contoh dalam menjelaskan dengan hal-hal aktual yang siswa temui di kehidupan sehari-hari.

			<p>Pengamatan 4 Guru menjelaskan materi dengan mengkaitkan benda-benda yang ada di lingkungan siswa yaitu di kelas. Menunjukkan tempat minum siswa bahwa tempat minum tersebut berbentuk tabung.</p>	
			<p>Pengamatan 5 Guru dalam menjelaskan materi bangun datar, guru menunjukkan benda-benda di kelas. Siswa menunjukkan jendela, papan tulis, buku, meja, dan lantai</p>	
			<p>Pengamatan 6 Guru dalam menjelaskan materi bangun datar, guru menunjukkan benda-benda di kelas. Siswa menunjukkan jendela, papan tulis, buku, meja, dan lantai.</p>	
		Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar	<p>Pengamatan 1 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan contoh benda di kelas yang berbentuk kubus dan balok. Siswa secara bersama-sama menyebutkan benda-benda di ruangan kelas dengan meunjukkan benda tersebut.</p> <p>Pengamatan 2 Guru meminta siswa untuk mengamati dan menyebutkan benda di dalam kelas</p>	

			yang berbentuk balok dan kubus.	
			Pengamatan 3 Guru tidak memberikan soal kepada siswa, siswa melakukan diskusi kelompok.	
			Pengamatan 4 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa: “Anak-anak kalo acara tahun baru itu, biasanya yang berjualan di pinggir jalan itu apa nak?” Siswa menjawab: “Terompet bu.” Guru menanyakan kepada siswa: “Iya kalo tahun baru ramai sekali yang berjualan terompet. Siapa yang tahu terompet itu bentuknya seperti apa?” Guru meminta salah satu siswa menjawab, sebagian siswa di kelas mengangkat tangan untuk mencoba menjawab. Guru menunjuk satu siswa Ry. Siswa Ry: “Terompet bentuknya kayak kerucut bu.” Guru : “Iya benar nak.”	
			Pengamatan 5 Guru memberikan soal kepada siswa dengan menyebutkan benda-benda yang berbentuk bangun datar di rumah.	

			<p>Pengamatan 6 Guru menjelaskan materi melalui media belajar. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan mengenai sumbu simetri.</p>	
4.	Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	<p>Pengamatan 1 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan benda-benda di sekitar sekolah dan rumah yang berbentuk kubus dan balok. “Anak-anak sekarang coba kalian tuliskan di buku tulis benda-benda apa saja yang berbentuk kubus dan balok di sekitar sekolah dan rumah?”</p> <p>Pengamatan 2 Guru memberi tugas siswa untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok serta diberi keterangan sifat-sifatnya di buku tugas. Guru memberikan waktu 20 menit, kemudian guru meminta dua orang maju ke depan untuk menggambarkan di depan kelas. Siswa tersebut yaitu Ry dan Za. Guru mendampingi siswa saat siswa menggambar di depan. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menunjukkan sifat-sifat kubus dan balok.</p>	Soal-soal yang diberikan guru kepada siswa sudah menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Setelah materi disampaikan oleh guru, siswa mengerjakan soal terkait dengan materi. Siswa dapat menyelesaikan dengan baik.

			<p>Pengamatan 3 Guru memberikan beberapa macam gambar jarring-jaring kubus dan balok secara acak, siswa diminta untuk menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok yang tepat dari soal tersebut. Siswa kemudian diminta menggambarkan hasil pekerjaannya di depan. Guru mendampingi siswa saat menggambar jarring-jaring kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 4 Guru memberikan soal kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam benda di lingkungan sekolah dan rumah yang berbentuk kerucut, tabung, dan bola. Siswa mengerjakan di buku tugas, kemudian dikumpulkan.</p> <p>Pengamatan 5 Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal dari modul terkait dengan bangun datar simetri dan asimetri. Siswa diberi waktu mengerjakan selama 20 menit. Setelah itu, guru mencocokkan hasil pekerjaan siswa. Siswa dapat mengerjakan soal dengan benar.</p> <p>Pengamatan 6 Siswa mengerjakan soal dari LKS tentang bangun datar meliputi nama bangun datar</p>	
--	--	--	---	--

			dan termasuk bangun datar simetri/asimetri.	
5.	Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	<p>Pengamatan 1 Guru memberikan kebebasan untuk menjawab. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyebutkan benda-benda berbentuk kubus dan balok sebanyak mungkin.</p> <p>Pengamatan 2 Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok dengan tidak menentukan ukurannya.</p> <p>Pengamatan 3 Siswa diberi tugas untuk menggambar beberapa jaring-jaring kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 4 Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menyebutkan bermacam-macam benda di lingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>Pengamatan 5 Guru tidak membatasi siswa dalam menjawab macam-macam benda yang berbentuk bangun datar. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyebutkan sebanyak mungkin</p> <p>Pengamatan 6 Guru memberi kebebasan siswa untuk</p>	Pada kegiatan pembelajaran matematika, guru memberikan soal kepada siswa dengan jawaban yang bermacam-macam, saat siswa mengerjakan soal guru memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal dengan kemampuan siswa.

			<p>menjawab saat bertanya tentang contoh benda di kelas yang berbentuk bangun datar.</p> <p>Siswa menyebutkan berbagai macam benda di kelas yang berbentuk bangun datar yaitu lantai, eternit, jendela, jam dinding, papan tulis, buku, penggaris.</p>	
		Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	<p>Pengamatan 1 Guru memberikan soal yang jawabannya tidak hanya satu. Siswa dapat menyebutkan jawaban sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuannya</p> <p>Pengamatan 2 Guru memberi tugas kepada siswa untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok dengan tidak menentukan ukurannya.</p> <p>Pengamatan 3 Siswa boleh menggambar jaring-jaring kubus dan balok sebanyak mungkin dengan ukuran yang tidak ditentukan.</p> <p>Pengamatan 4 Guru memberikan soal yang jawabannya tidak terbatas dan bermacam-macam sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>Pengamatan 5 Guru memberikan pertanyaan mengenai contoh benda yang berbentuk bangun</p>	

			<p>datar, siswa dapat menyebutkan bermacam-macam benda</p> <p>Pengamatan 6 Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu menyebutkan macam-macam benda yang berbentuk bangun datar di kelas. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam benda dengan jumlah yang tidak dibatasi.</p>	
6.	Menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar matematika	Guru menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika	<p>Pengamatan 1 Guru bersama siswa saling berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Siswa merespon guru ketika menjelaskan materi maupun menjawab pertanyaan. Sebaliknya, guru merespon siswa saat ada siswa bertanya mengenai materi. Guru meluruskan jawaban siswa ketika siswa kurang tepat dalam menjawab. Selain itu, guru melakukan tanya jawab saat menyampaikan materi kepada siswa.</p> <p>Pengamatan 2 Saat proses pembelajaran berlangsung komunikasi guru terjalin baik. Guru dalam menyampaikan materi dengan tanya jawab bersama siswa. Siswa menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus, guru membimbing siswa. Selain</p>	Selama kegiatan belajar mengajar matematika, guru sudah mengupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menghilangkan rasa takut siswa melalui menjalin komunikasi yang baik, memberi bimbingan, memberi motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

			itu, saat siswa menggambar bangun ruang kubus dan balok, guru mendampingi siswa dengan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.	
			Pengamatan 3 Saat proses pembelajaran, siswa dengan guru saling berinteraksi. Guru merespon siswa saat siswa bertanya ketika kebingungan membentuk jaring-jaring kubus. Guru kemudian mendampingi siswa dengan membantu membentuk jaring-jaring kubus.	
			Pengamatan 4 Guru meluruskan jawaban siswa saat siswa menjawab kurang tepat. Guru merespon siswa saat bertanya mengenai tugas yang diberikan. Guru dalam menjelaskan materi dengan tanya jawab.	
			Pengamatan 5 Selama kegiatan belajar mengajar, komunikasi guru dan siswa berlangsung dengan baik. Guru memberikan petunjuk kepada siswa saat melipat kertas lipat. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa saat menyampaikan materi.	
			Pengamatan 6 Guru menyampaikan materi dengan tanya	

			<p>jawab.</p> <p>Guru meluruskan jawaban siswa saat siswa kurang tepat dalam menggambar bangun datar beserta sumbu simetri.</p>	
		Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	<p>Pengamatan 1</p> <p>Guru mendampingi siswa saat menunjukkan sifat-sifat dan unsur bangun ruang kubus melalui media belajar.</p> <p>Pengamatan 2</p> <p>Saat siswa menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kubus dan menggambarkan bangun ruang kubus dan balok di depan, guru membimbing siswa dengan meluruskan jawaban siswa.</p> <p>Guru juga berkeliling kelas saat siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menggambar bangun ruang kubus dan balok. Saat ada siswa Di mengalami kebingungan, guru memberi bantuan dengan membimbing siswa tersebut.</p> <p>Pengamatan 3</p> <p>Guru mengelilingi kelas saat siswa berdiskusi. Saat ada siswa yang bertanya dan meminta bantuan kepada guru, kemudian guru mendekati siswa tersebut. Guru menuntun kelompok tersebut untuk membentuk jaring-jaring kubus dan balok satu per satu.</p>	

			<p>Pengamatan 4 Saat guru berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa, ada dua siswa yang bertanya kepada guru yaitu siswa Fa dan Ry. Siswa Ry menanyakan maksud dari soal. Guru kemudian membantu siswa dengan membimbing siswa menjelaskan maksud dari soal. Sedangkan Fa, saat didekati guru belum mengerjakan tugas. Guru membujuk Fa untuk mengerjakan soal tersebut.</p> <p>Pengamatan 5 Guru membimbing siswa saat siswa melipat kertas lipat untuk mengetahui bangun datar simetri dan asimetri. Ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan dan sulit dalam melipat kertas lipat. Guru kemudian membimbing siswa dengan memberikan penjelasan.</p> <p>Pengamatan 6 Siswa menggambar bangun datar di depan dengan dibimbing guru. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Saat guru berkeliling kelas, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dibimbing oleh guru.</p>	
--	--	--	---	--

		Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	<p>Pengamatan 1 Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan semangat kepada siswa untuk belajar matematika. Guru menunjukkan sikap mengharigai pekerjaan siswa dengan mengucapkan terima kasih setelah siswa berani maju ke depan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berani menjawab “Ayo nak, siapa yang mau mencoba menjawab? Jangan takut salah, nanti ibu bantu kalo bingung.”</p> <p>Pengamatan 2 Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar sebelum memulai pembelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk selalu rajin belajar di rumah dan tidak lupa mengerjakan PR. Guru memberikan pujian kepada siswa secara tidak langsung dengan kata-kata “pintar”, setelah siswa mengerjakan soal. Guru mengingatkan siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.</p> <p>Pengamatan 3 Guru memberi motivasi kepada siswa saat mengalami kesulitan dalam membentuk jarring-jaring kubus. Guru</p>	
--	--	--	--	--

			<p>memberi pesan kepada siswa untuk terus mencoba dan jangan menyerah.</p> <p>Pengamatan 4 Guru sebelum memulai pembelajaran memberi motivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pelajaran. Saat siswa maju setelah selesai mengerjakan soal guru mengatakan: “Terima kasih nak. Pinter”</p> <p>Pengamatan 5 Guru memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru mengingatkan siswa untuk tidak malu bertanya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>Pengamatan 6 Guru memberikan pujian dan ucapan terima kasih setelah siswa menggambar bangun datar di depan. Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan semangat belajar kepada siswa. Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan PR di rumah.</p>	
		Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	<p>Pengamatan 1 Guru memnarik perhatian siswa dengan melakukan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Siswa terlihat bersemangat dan antusias saat</p>	

			<p>menyebutkan benda-benda yang berbentuk kubus dan balok.</p> <p>Pengamatan 2 Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan bersemangat. Terlihat saat siswa tertarik dengan media belajar yang dipakai guru. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan media belajar. Siswa antusias saat ingin mencoba media belajar. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media belajar. Selain itu, guru melakukan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa. Guru juga memberikan kuis melalui permainan tebak-tebakan.</p> <p>Pengamatan 3 Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, siswa terlihat senang saat berdiskusi secara berkelompok. Siswa antusias saat membentuk jaring-jaring kubus dan balok dengan temannya.</p> <p>Pengamatan 4 Guru melakukan tanya jawab dengan siswa saat menyampaikan materi. Siswa tertarik saat menggunakan media belajar.</p> <p>Pengamatan 5</p>	
--	--	--	---	--

			<p>Guru menyampaikan materi pelajaran melalui tanya jawab dan media belajar. Siswa tertarik dengan media belajar yang digunakan guru, terlihat dari siswa antusias dalam melipat kertas lipat. Siswa mencoba melipat dengan benar.</p>	
			<p>Pengamatan 6 Guru mengajak siswa bermain tebak-tebakan terkait bangun datar simetri dan asimetri dengan gambar yang sudah disediakan. Siswa tertarik dengan permainan tebak-tebakan. Siswa saling berebut untuk menjawab. Guru menyampaikan materi dengan tanya jawab. Siswa memperhatikan guru dengan menjawab pertanyaan dari guru.</p>	

Lampiran 9

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN

HASIL OBSERVASI KENDALA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	Pengamatan 1 Ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan. Siswa tersebut bernama Ke. Siswa Ke memakai kaca mata saat pembelajaran berlangsung dan duduk di depan.	Selama proses pembelajaran berlangsung, hanya ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan. Guru sudah mengatasinya dengan menyuruh siswa duduk di depan.
			Pengamatan 2 Ada satu siswa mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa Ke	
			Pengamatan 3 Ada satu siswa mengalami gangguan pada penglihatan yaitu siswa Ke.	
			Pengamatan 4 Ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan, siswa tersebut memakai kaca mata saat di kelas maupun di luar kelas.	

			<p>Pengamatan 5 Ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Siswa tersebut yaitu Ke. Siswa memakai kaca mata dan duduk di depan.</p>	
			<p>Pengamatan 6 Ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan, siswa tersebut memakai kaca mata.</p>	
		Adanya gangguan pada jasmani siswa	<p>Pengamatan 1 Kondisi siswa di kelas sehat. Ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelajaran tidak ada yang sakit.</p>	
			<p>Pengamatan 2 Siswa di kelas tidak mengalami sakit selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	
			<p>Pengamatan 3 Keadaan jasmani siswa sehat dan tidak mengalami sakit saat proses pembelajaran berlangsung.</p>	
			<p>Pengamatan 4 Siswa tidak mengalami sakit saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran habis.</p>	
			<p>Pengamatan 5</p>	

			<p>Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mengalami sakit. Siswa mengikuti pelajaran dengan bersemangat.</p>	
			<p>Pengamatan 6 Siswa selama mengikuti pembelajaran tidak mengalami sakit. Siswa mengikuti pembelajaran dengan bersemangat.</p>	
2.	Lingkungan	Suasana belajar kurang kondusif	<p>Pengamatan 1 Siswa dapat dikondisikan oleh guru saat suasana kelas ramai. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri pada saat guru menjelaskan materi. Guru mengingatkan siswa untuk tidak ramai saat belajar.</p> <p>Pengamatan 2 Suasana belajar di dalam kelas kondusif, siswa ramai tetapi masih dapat dikondisikan oleh guru. Guru memperingatkan siswa saat ramai. “Anak-anak jangan ngobrol sendiri ya nanti mengganggu teman yang lain. Ayo perhatikan bu guru”</p>	Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika mengalami kendala yaitu suasana belajar yang kurang kondusif.

			<p>Pengamatan 3 Saat siswa melakukan diskusi kelompok. Suasana kelas menjadi ramai. Ada siswa yang berjalan-jalan saat guru membantu kelompok lain dalam membentuk jaring-jaring kubus dan balok. Guru memperingatkan siswa untuk tidak ramai, namun siswa kurang bisa dikondisikan.</p> <p>Pengamatan 4 Suasana kelas selama proses pembelajaran kondusif. Siswa dapat dikondisikan oleh guru. Saat siswa mengerjakan evaluasi tidak ada yang ramai.</p> <p>Pengamatan 5 Suasana belajar siswa tenang, tapi masih ada yang ramai. Guru dapat mengkondisikan siswa untuk tidak ramai</p> <p>Pengamatan 6 Siswa saling berebut dalam menjawab permainan tebak-tebakan. Guru dapat mengkondisikan siswa untuk tenang.</p>	
--	--	--	--	--

		Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif	Pengamatan 1 Kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah kondusif.	
			Pengamatan 2 Kondisi lingkungan belajar di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.	
			Pengamatan 3 Kondisi lingkungan belajar siswa di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.	
			Pengamatan 4 Kondisi lingkungan belajar di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar.	
			Pengamatan 5 Kondisi lingkungan belajar di kelas sedikit terganggu. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran terlihat dari sikap siswa yang menengok ke luar kelas. Di luar kelas ramai lalu lalang siswa kelas lain.	

			<p>Pengamatan 6 Kondisi lingkungan belajar siswa di kelas mendukung kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang.</p>	
3.	Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru	<p>Pengamatan 1 Guru memotivasi siswa. Guru memotivasi siswa dengan mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah, mengingatkan siswa untuk mengerjakan PR. Guru sebelum memulai pembelajaran memberi semangat belajar</p> <p>Pengamatan 2 Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar di rumah. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan mengulangi materi yang telah dipelajari. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak malu atau diam saja ketika mengalami kesulitan. Guru selalu mengucapkan terima kasih kepada siswa setelah selesai mengerjakan soal di depan maupun menjawab</p>	Guru dalam pembelajaran matematika sudah memberikan motivasi kepada siswa. Kurangnya perhatian siswa di kelas menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

			<p>pertanyaan dari guru.</p> <p>Pengamatan 3 Guru memotivasi siswa, untuk berusaha dalam menyelesaikan masalah. Guru mengingatkan siswa untuk rajin belajar di rumah. Guru memberikan pujian kepada siswa secara tidak langsung yakni dengan memuji bagus sekali dan pintar.</p> <p>Pengamatan 4 Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Guru memperingatkan siswa untuk mengerjakan soal sendiri dan tidak menyonten teman yang lain. Guru menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dengan mengingatkan siswa untuk yakin dengan jawaban sendiri.</p> <p>Pengamatan 5 Guru mengingatkan kepada siswa untuk rajin belajar di rumah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>Pengamatan 6 Guru memberi semangat belajar</p>	
--	--	--	---	--

			<p>kepada siswa sebelum memulai pelajaran.</p> <p>Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan PR dan belajar di rumah.</p> <p>Guru membangun rasa percaya diri siswa dengan permainan tebak-tebakan.</p> <p>Siswa belajar untuk mengeluarkan pendapat melalui permainan tebak-tebakan.</p>	
		Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus	<p>Pengamatan 1</p> <p>Ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi. Siswa tersebut duduk di belakang,</p> <p>Masih ada siswa saat guru menjelaskan tidak berkonsentrasi. Hal ini ditunjukkan ada siswa yang melamun.</p> <p>Pengamatan 2</p> <p>Selama proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai. Siswa terbut yaitu Ry, Ay, Fa, Ke, dan An. Mereka saat pembelajaran Fa dan Ke sibuk mengobrol sendiri yaitu</p>	

			<p>saat ada temannya yang maju di depan. Ry dan Fy disela mengerjakan tugas mengobrol. Siswa An ketika guru menjelaskan materi cenderung tidak bisa diam, siswa tersebut melakukan hal-hal kecil seperti bermain kotak pensil.</p> <p>Pengamatan 3 Perhatian siswa saat proses pembelajaran tidak sepenuhnya memperhatikan. Siswa masih ada yang ramai dan bermain dengan jarring-jaring yang telah dibentuk saat guru menjelaskan materi.</p> <p>Pengamatan 4 Saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang duduk di belakang mengobrol dengan teman. Ada juga yang duduk di depan bermain penggari. Guru memperingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran.</p> <p>Pengamatan 5 Siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Ditunjukkan dari sikap siswa di dalam kelas: Ada siswa yang mengobrol dengan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>temannya. Siswa sering melihat ke luar. Siswa bermain alat tulis dan sibuk mencoret-coret buku. Siswa ada yang melamun dan mengantuk.</p> <p>Pengamatan 6 Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan guru dari permainan tebak-tebakan.</p>	
4.	Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang	<p>Pengamatan 1 Siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Pengamatan 2 Setelah selesai pembelajaran siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada materi yang belum jelas. Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat diberi tugas menggambar bangun ruang kubus dan balok beserta sifat-sifatnya siswa sudah mampu.</p>	Pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru masih belum sepenuhnya paham. Dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru siswa sudah menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian.

			<p>Pengamatan 3 Masih ada siswa yang mengalami kebingungan saat membentuk jarring-jaring kubus dan balok. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambarkan jarring-jaring kubus dan balok. Terlihat saat guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menyelesaikan kesulitannya.</p>	
			<p>Pengamatan 4 Siswa sudah memahami materi tentang bangun ruang. Dilihat dari hasil evaluasi siswa mendapat nilai rata-rata di atas KKM. Ada tiga siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu Di, Fa, dan Ry. Guru kemudian meminta siswa tersebut untuk mengikuti remidi.</p>	
			<p>Pengamatan 5 Masih ada siswa yang kurang jelas dengan materi saat guru menjelaskan. Ditunjukkan ada siswa yang bertanya: “Bu simetri lipat itu seperti apa?” Guru menunjukkan kepada siswa dengan menggunakan kertas lipat. Siswa memperhatikan penjelasan</p>	

			dari guru.	
			Pengamatan 6 Siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan terlihat dari siswa dapat menjawab permainan tebak-tebakan bangun datar simetri/asimetri dengan benar.	
		Lamban dalam bahasa	Pengamatan 1 Selama pembelajaran berlangsung siswa sudah baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa lancar dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban. Guru dan siswa lain dapat memahami maksud pertanyaan dan jawaban.	
			Pengamatan 2 Siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru sudah baik. Siswa dapat menyampaikan jawaban dengan bahasa yang baik.	
			Pengamatan 3 Siswa saat bertanya kepada guru memang masih malu-malu tidak berani bersuara keras. Siswa dapat menyampaikan jawaban dengan bahasa yang baik.	

			<p>Pengamatan 4 Siswa saat menjelaskan materi, bertanya maupun menjawab sudah menggunakan bahasa yang baik. Siswa menyampaikan dengan jawaban dan menjelaskan sifat-sifat bangun ruang dengan percaya diri.</p> <p>Pengamatan 5 Ada satu siswa Di yang saat ditanya guru masih kebingungan dan menjawab dengan tersendat-sendat. Ada siswa Ry bertanya kepada guru tapi mengalami kebingungan dengan pertanyaan yang akan disampaikan, siswa Ry menyampaikan pertanyaan dengan kalimat yang terbolak balik dan setiap bertanya diawali dengan kata “e”.</p> <p>Pengamatan 6 Siswa dalam menyampaikan pertanyaan masih mengalami kebingungan. Guru membantu siswa untuk menyampaikan maksud pertanyaan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasa yang baik.</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 10

REDUKSI, PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apakah bapak/ibu memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran matematika?	Iya mbak. Rutin setiap pagi mengabsen anak. Sebelum belajar seperti biasa berdoa kemudian anak menyiapkan alat tulis buku pelajarannya mbak.	Guru rutin setiap pagi mengabsen siswa. Sebelum belajar dimulai dengan berdoa dan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.	Guru memastikan kesiapan siswa dengan melakukan absensi, berdoa, dan menyiapkan alat tulis serta buku pelajaran.
2.	Apakah bapak/ibu setiap memulai pembelajaran melakukan apersepsi terkait materi?	Iya mbak. Apersepsinya terkait materi yang akan dipelajari mbak	Iya. Apersepsi terkait dengan materi yang akan disampaikan.	Guru melakukan apersepsi dengan mengkait materi yang akan disampaikan. Guru memastikan pemahaman siswa mengenai materi sebelumnya untuk melanjutkan materi baru.
	Apa yang dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa menerima materi baru?	Biasanya kalo ada PR, membahas PRnya mbak. Tak kasih pertanyaan tentang materi sebelum, kalo anak sudah paham tak lanjut materi berikute.	Membahas pekerjaan rumah. Memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk melanjutkan materi baru.	
3.	Apakah bapak/ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran matematika?	Iya mbak. Masak iya langsung jelasin materi ke anak. Malah anak nanti bingung, kok tau-tau mbahas materi ini. Nah, nek disampein dulu ke anak, nanti anak bisa buka bukunya dulu	Iya. Tidak langsung menjelaskan materi. Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tidak bingung.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi.

		terus anak udah siap mau belajar materi apa hari ini. Paling gak ngetes anak belajar ndak semalem.		
4.	Apa metode bapak/ibu yang dilakukan dalam pembelajaran matematika?	Tanya jawab sama demonstrasi. Jarang saya jelaske pake ceramah mbak, soale anak pasti gak dengerin terus ngantuk. Kalo tanya jawab anak bener-bener merhatiin pelajaran dan anak baca bukunya. Terus demonstrasi kan melibatkan anak, tau kemampuan anak juga. Anak tidak hanya dengerin tapi ya aktif setiap pembelajaran.	Menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran matematika. Alasan: Dengan tanya jawab anak bener-bener merhatiin pelajaran dan anak baca bukunya. Terus demonstrasi kan melibatkan anak, tau kemampuan anak juga. Anak tidak hanya dengerin tapi ya aktif setiap pembelajaran.	Guru dalam pembelajaran matematika menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi.
5.	Apakah siswa diberi pekerjaan rumah setelah selesai menyampaikan materi ajar?	Iya mbak. Gak sering juga kok. Kadang kalo tugas di sekolah belum slesai keburu istirahat tak jadiin PR. Nek gak ya kalo anak belum paham banget masih bingung sama materinya tak kasih PR biar anak belajar di rumah.	Iya. Kadang kalau tugas sekolah tidak selesai untuk pekerjaan rumah. Untuk siswa belajar di rumah dengan memberikan pekerjaan rumah.	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa setelah selesai menyampaikan materi.

	Menurut ibu, pekerjaan rumah yang diberikan membebani siswa tidak bu?	Gak mbak. Justru malah membuat anak mau belajar di rumah. Seenggaknya anak tidak hanya belajar ketika mau ulangan saja.	Tidak. Untuk menumbuhkan siswa agar belajar di rumah tidak hanya waktu ulangan.	
6.	Apakah bapak/ibu setiap materi memakai media belajar dalam pembelajaran matematika?	Tergantung materinya mbak. Kalo materi memang mudah dijelaskan dengan peraga ya pake peraga mbak. Gak semua materi pake peraga.	Disesuaikan dengan materi dalam menggunakan media belajar. Alasan: Kalo materi memang mudah dijelaskan dengan peraga ya pake peraga mbak. Gak semua materi pake peraga.	Guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media belajar dan disesuaikan dengan materi. Guru melibatkan siswa dalam menggunakan media belajar. Guru menggunakan alat peraga pada materi bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, bangun ruang, dan simetri lipat.
	Lalu, apakah siswa dilibatkan dalam menggunakan media belajar? Siswa paham tidak bu ketika dijelaskan dengan alat peraga?	Paham mbak. Siswa tak minta njelasin di depan, siswa bisa jelasin mbak. Tapi gak semua siswa tak minta maju mbak, soale waktunya terbatas. Alat peraga ya gak semua siswa bisa langsung terlibat.	Paham. Siswa diminta maju untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media belajar. Tidak semua siswa mencoba media belajar karena waktu terbatas.	
	Materi apa saja bu yang memakai alat peraga saat menjelaskan kepada siswa?	Bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, bangun ruang, sama simetri lipat itu mbak. Kalo pencerminan gak mbak soale anak sudah paham.	Bilangan bulat, pecahan, bilangan romawi, bangun ruang, sama simetri lipat. Pencerminan tidak memakai alat peraga karena siswa sudah paham.	
	Bilangan bulat sendiri memakai alat peraga	Pake garis bilangan dari karton mbak. Ya paham	Memakai garis bilangan dari kertas karton. Iya paham,	

<p>apa bu? Apakah dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat? Garis bilangan tersebut bagaimana cara menggunakannya bu?</p> <p>Lalu, apakah siswa dapat mengerjakan soal terkait dengan materi bilangan bulat? Kesulitan siswa dalam belajar bilangan bulat apa saja bu?</p>	<p>mbak, tapi sebagian masih ada yang bingung.</p> <p>Ditempelkan di lantai, nanti siswa dikasih soal suruh memperagakan di depan. Arah bilangan -2 kemana, siswa jalan di atas garis bilangan sampe berhenti di atas bilangan -2. Gitu mbak.</p> <p>Bisa mbak. Tapi ada juga siswa yang masih bingung mengerjakan soal operasi bilangan bulat. Sedikit-dikit dilatih soal mbak biar anak terbiasa. Anak susah bedain bilangan bulat positif dan negatif soalnya sulit diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.</p>	<p>tetapi masih sebagian siswa masih bingung.</p> <p>Ditempelkan pada lantai, kemudian siswa diberi soal untuk memperagakan arah bilangan bulat.</p> <p>Bisa. Tetapi ada juga siswa yang masih bingung mengerjakan soal operasi bilangan bulat. Sedikit-dikit siswa diberi latihan soal. Siswa sulit membedakan bilangan bulat positif dan negatif karena sulit diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>Untuk materi pecahan, apakah siswa mengalami kesulitan bu?</p>	<p>Ya rata-rata anak bisa mbak, paling sulit nyamain penyebut kalo pas ngitung penjumlahan apa pengurangan. Anak juga bingung kalo dikasih soal cerita yang ada pecahannya. Tapi anak ya mudeng mbak.</p>	<p>Iya rata-rata siswa bisa. Paling sulit menyamakan penyebut lalu menghitung penjumlahan dan pengurangan. Siswa masih bingung diberi soal pecahan dalam bentuk soal cerita.</p>	

	Lalu, apa alat peraga yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa terkait materi pecahan?	Alat peraganya pake gambar mbak. Sama kartu pecahan itu.	Tetapi siswa paham. Alat peraga menggunakan gambar dan kartu pecahan.	
	Untuk bilangan romawi, apakah siswa mengalami kesulitan bu? Apakah ibu menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi bilangan romawi?	Iya mbak. Anak sulit menghafal sama membaca bilangan romawi. Pake kartu bilangan romawi mbak. Anak diajak bermain tebak-tebakkan pake kartu bilangan tadi. Gantian satu-satu mbak, jadi anak bisa sambil ngehafalin sama belajar membaca.	Iya. Menghafal dan membaca bilangan romawi. Pakai kartu bilangan romawi. Siswa diajak bermain tebak-tebakkan memakai kartu bilangan romawi. Berganti satu per satu, jadi siswa dapat menghafal dan belajar membaca bilangan romawi.	
7.	Apakah siswa aktif di kelas ketika mengikuti pembelajaran matematika?	Ya aktif mbak. Biasanya anak-anak rebutan njawab pertanyaan apa suruh maju. Ya di sini anak sudah pede sih mbak. Anak-anak juga meragain alat peraga.	Siswa aktif dalam menjawab dan maju ke depan untuk menyelesaikan soal. Siswa juga berani mencoba menggunakan alat peraga.	Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, namun ada beberapa siswa yang diam. Setelah didekati oleh guru anak mau mengeluarkan pendapatnya. Masih ada
	Apakah ada siswa yang cenderung diam atau kurang aktif saat	Ada beberapa mbak biasanya anak tersebut brani ngomong kalo saya pas keliling kelas	Ada siswa ketika pembelajaran berlangsung kurang aktif.	

	pembelajaran berlangsung?	apa di luar kelas. Pas ditanya ya mau jawab mbak. Terus mreka ya aktif mbak tapi bisa dikatakan kurang. Mereka aktif kalo ditunjuk, ya saya tetap menunjuk anak-anak tadi itu biar mau sama belajar ngomong mbak.		beberapa siswa yang lamban dalam berbahasa yaitu saat menyampaikan pertanyaan maupun menjawab.
	Apakah ada siswa yang masih lamban dalam berbahasa, seperti menyampaikan pertanyaan maupun menjawab masih bingung dan kurang lancar?	Ya ada mbak beberapa. Ada siswa yang masih malu apa gimana kalo tanya jadi bingung. Ada juga yang ngomongnya masih kebalik balik gitu. Ya tapi saya bantu mbak, tak tuntun. <i>Sakjane</i> sudah tau maksud e anak mbak.	Ya ada beberapa siswa. Ada siswa yang masih malu jadi bingung bertanya. Sebenarnya sudah tahu maksud dari pertanyaan siswa.	
8.	Bagaimana bapak/ibu menyajikan pembelajaran matematika supaya menarik perhatian siswa?	Menyajikan dengan pembelajaran yang menyenangkan mbak seperti belajar sambil bermain. Kadang saya melakukan itu mbak, supaya anak gak bosan. Dari dulu awal masuk anak juga udah gak seneng mbak jadi saya berusaha biar anak mau sama seneng belajar matematika.	Menyajikan pembelajaran matematika yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain. Membuat suasana belajar siswa tidak bosan.	Guru menyajikan pembelajaran matematik dengan belajar sambil bermain untuk menarik perhatian siswa.

9.	Apakah bapak/ibu memberikan soal matematika menyesuaikan dengan kemampuan siswa?	Iya mbak. Kemampuan anak kan beda-beda mbak. Gak semua anak langsung paham terus bisa ngerjain soal. Soal-soalnya dari mudah dulu mbak, biasanya anak dikasih soal sulit mreka males ngerjain terus suka bilang matematika ki <i>angel</i> . Ya bertahap mbak nyesuaikan kemampuan anak. Kan kita gak bisa maksain anak kudu bisa. Jadi biar ngalir sesuai kemampuan anak.	Iya. Menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Memberi soal kepada siswa secara bertahap dari soal yang mudah ke rumit.	Guru dalam memberikan soal kepada siswa menyesuaikan kemampuan siswa dan memberikan soal secara bertahap.
10.	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk memahami materi pelajaran supaya mudah diterima oleh siswa?	Biasanya saya sama anak-anak belajar bareng mbak. Tanya jawab mbak jadi anak berlatih bicara juga. Anak tadinya diem udah mau bicara mbak, walupun agak malu tapi sudah brani bicara. Ya pake alat peraga materinya lebih mudah dijelaskan. Soalnya anak bisa langsung melihat bisa langsung memperagakan mbak. Ngasih contoh materi dari lingkungan	Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk memahami materi. Siswa dilatih untuk berani berbicara. Menggunakan media belajar supaya siswa dapat langsung melihat. Memberikan contoh dari lingkungan siswa.	Untuk memahami materi kepada siswa guru melakukan tanya jawab, menggunakan media belajar, dan memberikan contoh dari lingkungan siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi. Siswa memahami materi setelah materi diulangi

		sekitar anak mbak. Anak mesti pernah ngliat sama gak asing lagi. Jadi anak mudah paham mbak gak usah mbayangke.		kembali oleh guru.
	Lalu, bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh ibu? Apakah siswa sudah paham atau masih mengalami kebingungan?	Ya sebagian besar sudah paham mbak. Tapi masih ada beberapa anak yang kurang paham. Gak sekali pertemuan anak langsung paham mbak. Anak biasanya bener-bener paham kalo materinnya diulangi beberapa kali.	Ya sebagian besar siswa sudah paham dengan materi pelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang paham. Siswa memahami materi setelah materi diulangi beberapa kali.	
11.	Apakah bapak/ibu mengajar selalu memberikan pertanyaan/soal secara lisan/ tertulis kepada siswa?	Iya mbak. Pas njelasin materi saya kasih pertanyaan biar anak merhatikan pelajaran. Anak jadi fokus belajarnya. Soale ada anak yang suka nglamun di kelas, ada yang bicara sama temene. Ya gitu mbak anak susah paham soalnya gak memperhatikan pas dijelaske materinya.	Iya mbak. Melatih anak berpikir kreatif, dia bisa mengeluarkan apa saja yang ada dipikirannya.	Guru dalam menjelaskan materi selalu memberikan pertanyaan maupun soal kepada siswa.
12.	Apakah dalam menyelesaikan soal bapak/ibu memberi kebebasan kepada siswa?	Iya mbak. Melatih anak berpikir kreatif, dia bisa mengeluarkan apa saja yang ada dipikirannya.	Iya. Melatih siswa untuk berpikir kreatif dan mengeluarkan gagasan dalam berpendapat.	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah.

13.	Apakah bapak/ibu sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang menarik dan menyenangkan?	Sudah mbak. Menurut saya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan penting apalagi untuk pelajaran matematika. Kebanyakan siswa tidak senang dengan matematika itu yang membuat sulit. Jadi, saya melakukan pembelajaran yang membuat siswa senang dan mudah paham dengan materi.	Sudah. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melakukan pembelajaran matematika yang membuat siswa senang dan mudah memahami materi.	Guru sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu pemahaman siswa terhadap materi.
	Lalu, bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran matematika?	Ya macem-macem sih mbak. Kadang ya tak selingi permainan tebak-tebakan mbak. Kayak kuis yang pertanyaane tentang materinya. Nanti kan siswa sekalian belajar terus melatih ingatan siswa mbak. Tapi gak setiap pertemuan gitu mbak, terbatas waktu soalnya ya ngoyak materi.	Bermacam-macam, menyelingi dengan permainan tebak-tebakam. Siswa dapat belajar sambil melatih ingatan. Tidak setiap pertemuan diselingi dengan permainan karena terbatas waktu.	
14.	Apakah bapak/ ibu menjelaskan materi mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Iya toh mbak. Kalo gak gitu anak susah nangkep materinya. Kemampuan setiap anak ya gak sama. Biasanya tak kaitke dari lingkungan rumah apa sekolah mbak.	Iya. Menjelaskan materi dengan mengkaitkan lingkungan sekitar siswa yaitu rumah dan sekolah.	Guru dalam menjelaskan materi sudah mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa yaitu rumah dan sekolah.

15.	Apakah bapak/ ibu memberikan contoh terkait materi dengan mengkaitkan lingkungan sekitar siswa secara aktual?	Iya mbak. Anak mudah paham <i>nek</i> diberi contoh kehidupan sehari-hari, dari lingkungan sekitar. Ya yang jelas anak tidak bingung <i>bayangkene</i> mbak.	Iya. Siswa mudah paham dengan diberi contoh dari kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.	Guru dalam memberikan contoh materi sudah mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar siswa.
	Apakah setiap materi ibu memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa? Materi apa saja bu?	Ya mbak. Saya mesti ngasih contoh yang nyata biar anak tidak bingung. Paling gak anak pernah melihat gak asing lagi. Bilangan bulat masih rada susah mbak, kalo pecahan pake roti itu bisa nanti dibagi-bagi. Untuk bilangan romawi paling ya baca angka romawi di sekitar lingkungan kayak romawi kelas.	Iya. Memberikan contoh nyata kepada siswa supaya tidak bingung. Bilangan bulat masih sedikit sulit, pecahan pakai roti yang dibagi-bagi. Untuk bilangan romawi membaca angka romawi di sekitar lingkungan kelas.	
16.	Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam upaya mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika di kelas?	Iya ada mbak. Kadang suka kualahan pas anak susah diatur terus ramai di kelas. Sini lagi njelaske satu anak, nanti yang laine rame ada yang jalan-jalan juga. Sudah tak <i>elike</i> tapi ya rame lagi. Ya kadang itu yang buat anak gak bisa ngerjain soal, dijelasin materi kadang gak	Iya. Kendalanya saat siswa susah diatur. Siswa di dalam kelas ramai dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan.	Guru mengalami kendala dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu, kurangnya perhatian siswa, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan keadaan

		mudeng. Di kelas rame sendiri. Malah kadang gak memperhatikan mbak, anak ada yang melamun, sibuk bermain alat tulis, nyoret-nyoret buku. Semacam itu mbak.		kelas yang gaduh.
	Untuk panca indera, adakah siswa yang mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran bu? Apakah ketika di kelas ada siswa yang sakit kemudian mengganggu pembelajaran?	Cuma ada satu anak mbak. Dia di kelas pakai kaca mata soale udah gak jelas liat tulisan di papan tulis. Makane tak minta duduk di depan. Kalo pendengaran, anak-anak tidak ada gangguan. Belum mbak. Anak-anak di sini sehat semua. Paling kalo ada yang pusing apa sakit perut tak anter ke UKS mbak.	Ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan. Keadaan jasmani siswa sehat. Bukti: Siswa memakai kacamata di dalam kelas.	
	Apakah lingkungan di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa di kelas?	Iya mbak. Kelasnya di atas jadi gak begitu kedengeran kalo ada keramaian. Paling ya pas siswa kelas lain lewat lalu lalang terus berisik, biasanya anak di kelas langsung liat keluar. Perhatiannya pindah ke luar liat siswa yang lewat.	Iya. Siswa sedikit terganggu dengan lalu lalang siswa kelas lain saat pembelajaran berlangsung.	
	Lalu, apakah ibu memperingatkan jika	Ya mbak. Tak suruh diem jangan berisik soale ganggu	Iya. Disuruh tenang karena mengganggu pelajaran.	

	ada keramaian seperti itu?	pelajaran.		
17.	Bagaimana bapak/ ibu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika?	Iya pasti mbak. Motivasi bisa bantu anak biar gak <i>down</i> . Biasanya ada anak mengalami kesulitan tak tanyain dulu kenapa, nanti tak bimbing cara nyelesein soal. Pas anak bener ngerjain atau jawab soal gitu tak alem mbak, anak senang terus mau nyoba lagi. Motivasi ya bisa berupa reward mbak, dulu pernah tak kasih bintang, anak jawab bener. Anak senang sekali.	Iya. Memberikan motivasi untuk mendorong siswa belajar. Membimbing siswa dalam menyelesaikan soal. Guru memberikan pujian kepada siswa yang benar dalam menjawab.	Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa dengan memberikan rewar berupa pujian dan bintang. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara intens.
	Apakah motivasi khusus diberikan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika saja?	Gak mbak. Saya memberikan motivasi ke semua siswa. Cuma penyampaiannya yang berbeda. Lebih ditekankan ke anak yang masih kesulitan belajar. Saya sudah paham sama karakter anak, tahu yang mana bisa dan masih kesulitan. Biasanya anak tak ajak ngobrol dulu mbak soalnya langsung ditanya mesti gak mau bilang. Anak lebih seneng ngobrol berdua,	Tidak. Memberikan motivasi ke seluruh siswa. Motivasi lebih ditekankan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.	

		ya mungkin anak malu mbak.		
18.	Bagaimana upaya yang bapak/ ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika?	Ya buat anak senang belajar matematika salah satunya. Kadang tak selingi permainan seperti tebak-tebakan. Saya ngampu di kelas ini sudah paham karakter anak. Mana anak yang sudah bisa, mana anak yang masih kesulitan. Pas anak ngerjain soal, saya keliling ngeliat pekerjaan siswa nanti ada yang tanya apa kesulitan tak bimbing gimana caranya ndak tak kasih tau langsung jawabannya. Kalo ada materi yang anak masih kesulitan, tak kasih jam tambahan buat ngulang materi tersebut. Ada remidi juga mbak.	Iya membuat siswa senang belajar matematika. Dalam pembelajaran diselingi dengan permainan tebak-tebakan. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Memberi jam tambahan dan mengadakan remidi.	Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan mengupayakan: Membuat siswa senang belajar matematika, belajar sambil bermain, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, memberi jam tambahan untuk mengulang materi dan mengadakan remidi.

Lampiran 11

REDUKSI, PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Apa persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran matematika?	An	Berdoa mbak.	Berdoa.	Guru sebelum pembelajaran melakukan persiapan yaitu berdoa, absensi, dan menyiapkan alat tulis serta buku pelajaran.
		Ma	Berdoa sama ngabsen.	Berdoa dan absensi.	
		Ny	Biasanya berdoa terus nanyain yang gak masuk siapa.	Berdoa dan melakukan absensi.	
		Fe	Berdoa sama nyuruh ngeluarinn alat tulis buku pelajaran.	Berdoa dan menyiapkan alat tulis serta buku pelajaran.	
		Ry	Ya berdoa mbak. Nanya ada yang gak masuk gak.	Berdoa. Absensi.	
		Fa	Berdoa mbak. Biasanya nyuruh nyiapin alat tulis sama buku pelajaran.	Berdoa. Menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.	
		Ke	Bu guru ngajak berdoa, suka tanya ada yang sakit atau ijin gak.	Berdoa. Melakukan absensi.	
		Ka	Berdoa bersama.	Berdoa bersama-sama.	
2.	Apakah sebelum menyampaikan materi, guru memberikan	An	Iya mbak. Bu guru biasanya cerita dulu.	Iya. Dengan bercerita.	Guru melakukan apersepsi dalam menyampaikan
		Ma	Iya mbak.	Iya.	

	kalimat pengantar terkait dengan materi?	Ny	Kadang langsung nyampein mau belajar apa hari ini.	Kadang langsung menyampaikan materi.	materi.
		Fe	Iya mbak suka nunjukkin gambar.	Iya. Dengan menunjukkan gambar.	
		Ry	Kayake iya mbak, sok cerita	Iya. Dengan bercerita.	
		Fa	Gak tau mbak.	Tidak tahu.	
		Ke	Iya mbak.	Iya.	
		Ka	Iya mbak. Kadang masuk materi pelajaran.	Iya. Kadaang langsung menyampaikan materi.	
3.	Apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pelajaran matematika?	An	Iya mbak.	Iya.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kepada siswa sebelum pembelajaran matematika.
		Ma	Iya.	Iya.	
		Ny	Iya mbak.	Iya. .	
		Fe	Kayaknya iya.	Mungkin iya.	
		Ry	Iya mbak.	Iya.	
		Fa	Kadang sih mbak.	Iya.	
		Ke	Iya mbak.	Iya.	
		Ka	Iya mbak.	Iya.	
4.	Apakah setelah selesai pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah?	An	Iya kadang dikasih.	Iya diberi PR.	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa setelah selesai pembelajaran matematika.
		Ma	Iya mbak.	Iya.	
		Ny	Iya tapi kadang kalo gak slesai ngerjain di sekolah suruh buat PR.	Iya. Tugas di sekolah belum selesai untuk PR.	
		Fe	Iya mbak.	Iya.	
		Ry	Ya kadang-kadang.	Iya.	
		Di	Iya mbak dikasih PR	Iya diberi PR.	

			sama bu guru.		
		Ke	Dikasih mbak.	Iya diberi PR.	
		Ka	Iya mbak buat belajar di rumah.	Iya. Untuk belajar di rumah.	
5.	Apakah adik di rumah belajar dan mengerjakan PR dari guru?	An	Belajar mbak. PRnya dikerjain abis pulang sekolah.	Belajar. Mengerjakan PR setelah pulang sekolah.	Siswa mengerjakan PR dan belajar ketika di rumah.
		Ma	Iya mbak. Belajarnya malem.	Iya. Belajarnya malam.	
		Ny	Iya belajar sama ngerjain PR dari bu guru.	Iya bekajar dan mengejakan PR.	
		Fe	Iya belajar mbak tapi pas di tempat les.	Iya blejara di tempat les.	
		Ry	Belajar mbak. Ngerjain PRnya suka diajarin mas.	Belajar. Mengerjakan PR dibantu oleh kakak.	
		Fa	Iya kalo diingetin sama ibu.	Iya diingatkan oleh ibu.	
		Ke	Belajarnya kalo ngerjain PR.	Belajarnya dengan mengerjakan PR.	
		Ka	Jelas dong mbak. Aku rajin kok.	Iya rajin mengerjakan PR.	
6.	Apakah sebelum melanjutkan materi, guru mengulangi materi sebelumnya?	An	Kadang suka nanya materi kemaren.	Iya menanyakan materi kemarin.	Guru sebelum melanjutkan materi baru memastikan pemahaman siswa terkait materi
		Ma	Iya mbak sebelum nerusin pelajaran.	Iya sbelum melanjutkan materi.	
		Ny	Kalo ada PR dicocokin	Mencocokkan PR.	

			mbak.		sebelumnya dengan mengulangi materi.
		Fe	Iya mbak tanya udah paham sama materi kemaren belum.	Iya, memastikan pemahaman materi sebelumnya.	
		Ry	Iya mbak.	Iya.	
		Fa	Ya kadang nyocokin PR terus ngulang materi.	Iya mencocokkan PR dan mengulangi materi.	
		Ke	Iya mbak.	Iya.	
		Ka	Heeh mbak. Suka nanya materi kemaren sudah jelas belum.	Iya. Memeastikan pemahaman materi sbelumnya.	
7.	Apakah setiap materi pelajaran guru memakai alat peraga?	An	Iya mbak.	Iya memakai.	Guru dalam pembelajaran matematika menggunakan media belajar.
		Ma	Iya, bu guru pernah pake.	Iya memakai.	
		Ny	Iya mbak pake.	Iya memakai.	
		Fe	Iya mbak.	Iya memakai.	
		Ry	Pake mbak.	Memakai.	
		Fa	Kadang pake kadang gak.	Iya memakai.	
		Ke	Ya kadang pake.	Iya memakai.	
		Ka	Iya pake mbak.	Iya memakai.	
8.	Apakah adik pernah mencoba menjelaskan materi melalui alat peraga?	An	Pernah mbak pas yang jaring-jaring kubus.	Pernah pada materi jaring-jaring kubus.	Siswa dapat menjelaskan materi melalui media belajar.
		Ma	Belum mbak.	Belum.	
		Ny	Iya suruh nunjukin rusuk, titik sudut, sisi kubus.	Iya disuruh menunjukkan sifat-sifat kubus yaitu rusuk, sisi,	

				dan titik sudut.	
		Fe	Pernah sekali mbak. Pas ngrangkai jaring-jaring kubus di depan.	Pernah. Membentuk kubus melalui jaring-jaring kubus.	
		Ry	Iya mbak. Suruh maju.	Iya disuruh maju.	
		Fa	Pernah sekali.	Pernah.	
		Ke	Kadang nek di suruh.	Iya.	
		Ka	Iya pernah mbak.	Pernah.	
9.	Apakah ketika menjelaskan materi dan memberi contoh guru mengkaitkan dengan lingkungan sekitar?	An	Iya mbak. Sering suruh ngamati benda di kelas gitu.	Iya. Mengamati benda-benda di dalam kelas.	Guru dalam menjelaskan materi dengan mengkaitkan lingkungan sekitar siswa yaitu sekolah.
		Ma	Iya mbak.	Iya.	
		Ny	Iya mbak bu guru suka ngasih contoh yang pernah aku liat sokan.	Iya, memberi contoh yang pernah dilihat.	
		Fe	Iya mbak. Bu guru sering jelasin pake contoh.	Iya. Menjelaskan dengan contoh.	
		Ry	Iya mbak.	Iya.	
		Fa	Iya.	Iya.	
		Ke	Iya mbak. Suka suruh nyebutin benda di kelas itu malahan.	Iya. Dengan menyebutkan benda di dalam kelas.	
		Ka	Iya mbak.	Iya.	
10.	Bagaimana soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran	An	Gampang sih mbak.	Mudah.	Guru dalam pembelajaran matematika
		Ma	Ya mudah mbak, tapi kadang ada <i>sing</i> sulit.	Mudah tapi ada yang sulit.	

	matematika, sulit atau mudah?	Ny	Ya lumayan mbak. Aku bisa ngerjain.	Iya mudah.	memberikan soal kepada siswa dari mudah ke sulit.
		Fe	Ya kadang suka susah mbak. Tapi ya tak kerjain.	Kadang sulit. Tapi dikerjakan.	
		Ry	Hehehe ya sulit tapi ada yang gampang mbak.	Ada yang sulit dan mudah.	
		Fa	Lumayan angel mbak.	Sedikit sulit.	
		Ke	Gampang gampang susah.	Sedikit sulit.	
		Ka	Mudah kok mbak.	Mudah.	
11.	Apakah kamu dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru terkait pelajaran matematika?	An	Iya bisa dong mbak. Tak kerjain cepet.	Iya bisa.	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru terkait pembelajaran matematika.
		Ma	Iya mbak bisa.	Iya dapat.	
		Ny	Pas soalnya mudah sih bisa ngerjain mbak. Pas sulit ya bingung e.	Dapat mengerjakan soal mudah. Soal sulit bingung.	
		Fe	Ya tak kerjain mbak.	Iya dikerjakan.	
		Ry	Iya bisa dikit-dikit mbak.	Iya dapat.	
		Fa	Ya nek gampang bisa mbak.	Iya kalau soalnya mudah.	
		Ke	Dikerjain mbak pas soale gampang. Nek susah ya tak kerjain sebisa ku.	Dikerjakan kalau soalnya mudah. Soalnya sulit berusaha mengerjakan.	
		Ka	Iya bisa ngerjain mbak.	Iya dapat mengerjakan.	

12.	Apakah adik menyelesaikan soal dengan cara sendiri atau seperti cara dari guru?	An	Iya mbak pake yang menurut aku mudah.	Iya cara yang mudah.	Siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan cara sendiri dan cara yang diberikan guru.
		Ma	Kadang kayak bu guru caranya.	Memakai cara seperti guru..	
		Ny	Sama kayak bu guru mbak.	Memakai cara sama seperti guru.	
		Fe	Sebisanya aku ngerjain mbak.	Mengerjakan dengan cara sendiri.	
		Ry	Iya sama caranya bu guru.	Iya caranya seperti guru.	
		Fa	Sama caranya bu guru mbak.	Iya sama seperti guru.	
		Ke	Dua duanya mbak.	Memakai cara sendiri dan seperti guru.	
		Ka	Pake caranya sendiri. Terserah mau ngerjain pake cara apa gitu kata bu guru.	Memakai cara sendiri.	
13.	Apakah ketika ulangan matematika kamu mengerjakan soal sendiri??	An	Ngerjain sendiri mbak.	Mengerjakan sendiri.	Siswa saat mengerjakan ulangan matematika mengerjakan sendiri dan tidak menyontek teman..
		Ma	Iya mbak.	Iya.	
		Ny	Ya ngerjain sendiri. Kan nyonto itu gak boleh.	Mengerjakan sendiri. Mencontek tidak boleh.	
		Fe	Iya ngerjain sendiri mbak.	Mengerjakan sendiri.	
		Ry	Hehehe ngerjain sendiri tapi nek gak bisa suka tanya temen. Tapi gak	Mengerjakan sendiri tapi suka bertanya dengan teman.	

			dikasih tau e.		
		Di	Ya dikerjain sendiri.	Iya mengerjakan sendiri.	
		Ke	Ngerjain sendiri.	Mengerjakan sendiri.	
		Ka	Ya ngerjain sendiri dong mbak. Kata bu guru gak boleh nyonto.	Iya menegrjakan sendiri.	
14.	Apakah ketika belajar matematika di kelas pernah mengalami kesulitan?	An	Pernah mbak.	Pernah.	Siswa dalam pembelajaran matematika pernah mengalami kesulitan.
		Ma	Iya pernah mbak.	Iya pernah.	
		Ny	(Hehehe) iya mbak.	Iya.	
		Fe	Ya kadang mbak sok sulit.	Iya kadang sulit.	
		Ry	Iya mbak.	Iya.	
		Di	Iya mbak.	Iya.	
		Ke	Ya kadang mbak.	Kadang.	
		Ka	Ya pernah sih mbak.	Iya pernah.	
15.	Apa yang dilakukan adik ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika di kelas?	An	Tanya sama bu guru mbak.	Bertanya kepada guru.	Siswa saat mengalami kesulitan belajar matematika di kelas yaitu bertanya kepada guru dan teman. Guru membantu siswa.
		Ma	Iya nanya sama bu guru biar dijelasin.	Bertanya kepada guru supaya dijelaskan.	
		Ny	Nanya sama temen, nek gak tau tanya bu guru mbak.	Bertanya dengan teman dan guru.	
		Fe	Nanya bu guru. Biar bu guru bantuin.	Bertanya kepada guru supaya dibantu.	
		Ry	Tanya bu guru mbak. Sama bu guru suka dijelasin lagi.	Bertanya kepada guru, guru menjelaskan kembali.	

		Di	Nanya temen.	Bertanya dengan teman.	
		Ke	Kadang nanya temen terus bu guru.	Bertanya dengan teman, kemudian bertanya kepada guru.	
		Ka	Biasanya minta dijelasin bu guru mbak.	Bertanya kepada guru untuk dijelaskan.	
16.	Apakah adik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru?	An	Iya mbak. Gampang kok.	Iya. Mudah.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran matematika.
		Ma	Paham mbak.	Paham.	
		Ny	Iya paham pas dijelasin pake contoh.	Iya paham dijelaskan dengan contoh.	
		Fe	Paham sih mbak tapi kadang masih bingung.	Paham tapi masih sedikit bingung.	
		Ry	Lumayan paham mbak (ehhehe)	Paham.	
		Fa	Pas materine susah gak paham mbak.	Materinya sulit tidak paham.	
		Ke	Lumayan paham sih.	Iya.	
		Ka	Paham kok mbak.	Guru menanyakan materi kemarin. Jika ada yang belum paham, mengulangi materi sebelumnya.	
17.	Apakah ketika belajar matematika di kelas menyenangkan?	An	Seneng mbak. Asik kok.	Senang. Pelajarannya asik.	Pembelajaran matematika di kelas menyenangkan. Guru
		Ma	Pas ada tebak-tebakan	Senang dengan	

			mbak seneng.	permainan tebak-tebakan.	melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan permainan tebak-tebakan.
		Ny	Iya mbak bu guru gak galak. Suka diajak bermain.	Iya. Guru baik mengajak bermain.	
		Fe	Ya kadang (hehehe)	Iya.	
		Ry	Kadang sih mbak kalo pas gampang.	Iya	
		Fa	Sedikit mbak. Aku seneng pas tebak-tebakan gak bosan.	Senang bermain tebak-tebakan.	
		Ke	Ya lumayan seneng mbak.	Iya senang.	
		Ka	Seneng mbak.	Senang.	
18.	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi?	An	(Hehehe) kadang sih mbak.	Memperhatikan.	Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pada pembelajaran matematika.
		Ma	Perhatiin mbak.	Iya memperhatikan.	
		Ny	Iya merhatiin bu guru di depan.	Iya memperhatikan.	
		Fe	Iya mbak.	Iya.	
		Ry	Ya merhatiin toh mbak. Tapi suka diajak ngobrol ini sebelahku.	Iya memperhatikan. Tapi kadang diajak bicara dengan teman.	
		Fa	Kadang mbak.	Kadang memperhatikan.	
		Ke	Merhatiin mbak tapi ya kadang diajak ngobrol	Memperhatikan tapi kadang diajak bicara	

			temen sebelah.	teman sebangku.	
		Ka	Iya memperhatikan mbak.	Iya memperhatikan.	
19.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk belajar di kelas?	An	Biasanya pas mau belajar bilang semangat belajarnya.	Smemebrikan semangats ebelum memulai pelajaran.	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingtkan untuk rajin belajar di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah.
		Ma	Iya mbak.	Iya.	
		Ny	Suka bilang suruh rajin belajar di rumah.	Menyuruh rajin belajar di rumah. .	
		Fe	Iya mbak. Kadang suka ngingetin mengerjain PRnya.	Iya. Mengingatkan untuk mengerjakan PR.	
		Ry	Itu suruh rajin belajar sama ngerjain PR.	Menyuruh untuk rajin belajar dan mengerjakan PR.	
		Fa	Iya mbak.	Iya.	
		Ke	Iya. Suruh rajin belajar di rumah.	Iya. Dengan menyuruh rajin belajar di rumah.	
		Ka	Heeh mbak. Suka ngingetke suruh rajin belajar di rumah sama ngerjain PR.	Iya. Mengingatkan untuk rajin belajar dan mengerjakan PR di rumah.	
20.	Apakah ketika belajar matematika adik pernah mengalami gangguan pada panca indera (penglihatan dan	An	Gak mbak.	Tidak.	Siswa tidak mengalami gangguan pada penglihatan. Ada satu siswa yang mengalami gangguan
		Ma	Ya gak kok mbak.	Tidak.	
		Ny	Enggak mbak.	Tidak.	
		Fe	Ndak mbak.	Tidak.	
		Ry	Gak mbak.	Tidak.	

	pendengaran)?	Fa	Gak sih mbak.	Tidak.	pada penglihatan.
		Ke	Iya mbak. Lha ini aku pake kaca mata gak jelas liat tulisan di depan.	Iya. Ini pakai kaca mata.	
		Ka	Gak kok mbak.	Tidak.	
21.	Bagaimana suasana belajar di kelas saat pembelajaran matematika? Bu guru sering mengingatkan tidak waktu kelasnya ramai?	An	Kadang rame. Iya mbak bu guru sok nyuruh anteng (hehe).	Iya. Guru memperingatkan.	Suasana belajar di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi ramai. Guru mengingatkan siswa untuk tidak ramai karena mengganggu teman yang lain.
		Ma	Lumayan anteng mbak. Dielike sama bu guru suruh anteng.	Tidak ramai. Diingatkan sama guru untuk tidak ramai.	
		Ny	Pas bu guru nerangin anteng mbak. Iya mbak suka dibilang jangan rame. Nanti ganggu temen yang lain.	Guru menjelaskan tidak ramai. Iya diperingatkan tidak ramai. Nanti mengganggu teman yang lain.	
		Fe	Rame sih kalo bu gurunya keluar bentar. Pas di kelas rame ya diingetin bu guru.	Ramai waktu guru keluar sebentar. Diingatkan kalau ramai di kelas.	
		Ry	(Hehehe) rame mbak tapi nek diingetke bu guru terus diem.	Ranai tapi diingatkan guru.	
		Fa	Ya rame pas bu guru lagi keluar ke kamar mandi.	Ramai saat guru keluar ke kamar mandi. Guru mengingatkan	

			Bu guru sering ngingetke sih mbak.	untuk tidak ramai.	
		Ke	Anteng tapi ya rame. Iya mbak.	Tidak ramai. Iya.	
		Ka	Anteng sih mbak tapi suka rame juga. Iya mbak kalo ada yang rame bu guru langsung nyuruh anteng.	Tidak ramai. Iya guru mengingatkan untuk tidak ramai.	
22.	Apakah ketika belajar matematika terganggu keramaian di luar kelas?	An	Gak mbak.	Tidak.	Siswa saat pembelajaran matematika berlangsung tidak terganggu dengan keramaian di luar kelas.
		Ma	Tidak mbak.	Tidak.	
		Ny	Ndak mbak malah kadang suka rame kelasnya.	Tidak yang suka ramai di dalam kelas.	
		Fe	Gak sih.	Tidak.	
		Ry	Gak mbak. Kadang tapi ding.	Iya kadang.	
		Fa	Ya kalo rame banget mbak, suka ke ganggu.	Iya kalau ramai sekali terganggu.	
		Ke	Ya kadang (hehe)	Iya.	
		Ka	Gak kok mbak.	Tidak.	
23.	Apakah adik ketika kurang paham dengan materi, kemudian bertanya dengan guru? Lalu, apa yang bu guru lakukan ketika adik kurang jelas dengan	An	Kalo pas ndak bisa tanya mbak. Ya bu gurunya bantuin.	Iya bertanya. Guru membantu.	Siswa saat kurang paham dengan materi bertanya dengan guru. Guru menjelaskan kembali materi dengan memberikan contoh
		Ma	Ya pas bingung gak jelas nanya bu guru. Sama bu guru dijelasin pelan-pelan.	Iya bertanya sama guru. Guru menjelaskan	

	materinya?			dengan pelan-pelan.	benda kepada siswa untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.
		Ny	Iya mbak. Kadang suka bingung e. Bu guru ngulangi materinya.	Iya bertanya dengan guru. Guru mengulangi materinya kembali.	
		Fe	Iya mbak (hehe) biar dijelasin bu guru. Bu guru suka jelasin lagi terus pake contoh gitu jadi mudeng.	Iya supaya dijelaskan guru. Guru menjelaskan kembali dengan memberi contoh.	
		Ry	Heeh mbak. Aku sering nanya nek pas bingung terus sama ndak bisa ngerjain. Njelasin lagi kadang dikasih contoh terus sama itu pake contoh barange.	Iya, sering bertanya sama guru. Menjelaskan kembali dengan diberi contoh bendanya.	
		Fa	Gak mbak malu og ya tapi sok tanya. Ya bu guru jelasin lagi pelan-pelan sampe mudeng.	Kadang bertanya. Guru menjelaskan kembali sampai paham.	
		Ke	Kadang mbak nek gak isin.	Kadang bertanya.	

			Bu guru ngulangi jelasin pake contoh.	Guru mengulangi dengan contoh.	
		Ka	Iya mbak. Dijelasin lagi nanti dicotohin pake benda langsung gitu.	Iya. Dijelaskan kembali kemudian diberi contoh benda secara langsung.	
24.	Apakah adik berani menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun tertulis?	An	Berani dong mbak. Sering ngacung aku di kelas.	Iya berani.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru secara lisan maupun tertulis dalam pembelajaran matematika.
		Ma	Iya mbak.	Iya.	
		Ny	Kadang sih mbak.	Kadang-kadang.	
		Fe	Kadang-kadang sok malu (hehe).	Kadang-kadang.	
		Ry	Berani dikit mbak takut salah.	Iya sedikit berani.	
		Fa	Ya berani.	Iya berani.	
		Ke	Kadang sih kalo tau jawabane.	Iya berani.	
		Ka	Sering mbak.	Iya.	

Lampiran 12

TRIANGULASI DATA

No .	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Item	Observasi		Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
				Ya	Tidak			
1.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika	Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika	Memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran matematika	√		Rutin setiap pagi mengabsen anak. Sebelum belajar seperti biasa berdoa kemudian anak menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.	Ada. Guru dan siswa berdoa bersama-sama. Guru membuka pelajaran dengan melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa.	Guru sudah memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika
			Melakukan apersepsi terkait dengan materi yang akan diajarkan	√		Apersepsinya terkait materi yang akan dipelajari oleh siswa.	Ada. Guru menunjukkan benda untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan.	Guru melakukan apersepsi sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa.

			Memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tidak langsung menjelaskan materi kepada siswa. Malah anak nanti bingung, kok tau-tau mbahas materi ini. Nah, nek disampein dulu ke anak, nanti anak bisa buka bukunya dulu terus anak udah siap mau belajar materi apa hari ini. Paling gak ngetes anak belajar ndak semalem.	Tidak ada.	Guru telah memastikan kesiapan siswa untuk melanjutkan materi baru.
			Membiasakan siswa untuk belajar matematika di rumah	√		Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Namun, tidak sering juga kok. Kadang kalo tugas di sekolah belum	Tidak ada.	Guru membiasakan siswa untuk belajar di rumah dengan memberikan pekerjaan rumah

						slesai keburu istirahat tak jadiin PR. Nek gak ya kalo anak belum paham banget masih bingung sama materinya tak kasih PR biar anak belajar di rumah.		kepada siswa.
		Pemakaian media belajar	Kesesuaian media belajar dengan materi	√		Tergantung materinya. Kalo materi memang mudah dijelaskan dengan peraga pakai peraga. Tidak semua materi pakai peraga.	Ada. Guru menjelaskan materi bangun ruang dengan menggunakan miniatur bangun ruang dan jarrng-jaring kubus.	Guru menggunakan alat peraga dengan menyesuaikan materi yang disampaikan.
			Pemakaian media belajar dalam pembelajaran matematika	√		Kalau materi memang mudah dijelaskan dengan peraga pakai peraga.	Ada. Guru menjelaskan materi bangun ruang dengan menggunakan miniatur bangun ruang dan jarrng-jaring kubus	Guru menggunakan media belajar yaitu alat peraga berupa miniatur bangun ruang dan jarring-jarring kubus dalam

							menjelaskan materi pelajaran.
			Keterlibatan siswa dalam penggunaan media belajar	√		Paham. Siswa di minta menjelaskan di depan, siswa bisa jelasin. Tapi tidak semua siswa diminta maju karena waktunya terbatas. Alat peraga tidak semua siswa bisa langsung terlibat.	Ada. Siswa membentuk bangun ruang kubus melalui jaring-jaring kubus. Guru melibatkan siswa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga.
		Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari	Guru mengkaitkan materi dengan hal-hal yang aktual/ kehidupan sehari-hari	√		Iya. Kemampuan setiap anak ya gak sama. Biasanya tak kaitke dari lingkungan rumah apa sekolah mbak.	Tidak ada. Guru sudah mengkaitkan materi pelajaran dengan hal-hal actual dalam kehidupan sehari-hari.
			Guru memberikan suatu masalah dari lingkungan sekitar	√		Iya. Siswa mudah paham jika diberi contoh kehidupan sehari-hari, dari lingkungan sekitar..	Tidak ada. Guru sudah memberikan masalah berupa contoh terkait dengan materi pelajaran dari lingkungan

							sekitar siswa.	
		Tingkat kesulitan masalah sesuai kemampuan siswa	Guru memberikan soal sesuai kemampuan siswa	√		Iya. Kemampuan siswa beda-beda. Tidak semua siswa langsung paham terus bisa ngerjain soal. Soal-soalnya dari mudah dulu, biasanya siswa dikasih soal sulit mereka malas ngerjain Jadi biar ngalir sesuai kemampuan siswa.	Tidak ada.	Guru sudah menyesuaikan tingkat kesulitan soal yaitu melalui evaluasi yang diberikan kepada siswa.
		Memberi kebebasan anak untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	Guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai kemampuan	√		Iya. Melatih siswa berpikir kreatif, dia bisa mengeluarkan apa saja yang ada dipikirannya. Selain itu Saya tidak pernah menyalahkan jawaban siswa, tapi kalau ada yang salah saya luruskan.	Tidak ada.	Guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab sesuai dengan kemampuannya dalam setiap pembelajaran matematika.
			Guru memberi soal dengan alternatif jawaban	√				
		Menghilangka	Guru	√		Iya. Waktu	Ada. Siswa	Guru sudah

		n rasa takut siswa untuk belajar matematika	menjalin komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran matematika			menjelaskan materi saya kasih pertanyaan biar siswa merhatikan pelajaran.	dengan guru melakukan tanya jawab dalam pembelajaran matematika.	menjalin komunikasi dengan siswa secara baik yaitu melakukan tanya jawab dalam pembelajaran matematika.
			Memberi bimbingan dan tuntunan kepada siswa	√		Waktu siswa mengerjakan soal, saya keliling memeriksa pekerjaan siswa nanti ada yang tanya apa kesulitan saya bimbing bagaimana caranya tidak dikasih tahu langsung jawabannya.	Ada. Guru sedang membimbing siswa dengan berkeliling kelas memeriksa pekerjaan siswa.	Guru sudah membimbing siswa saat mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika dengan berkeliling kelas memeriksa pekerjaan siswa.
			Memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar matematika	√		Iya. Motivasi bisa bantu siswa biar tidak <i>down</i> . Biasanya ada asiswa mengalami kesulitan dicari tahu dul, nanti di bimbing cara	Ada. Guru sedang membimbing siswa dan memberik motivasi.	Guru sudah memotivasi siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu dengan mebantu siswa

						menyelesaikan soal.. Motivasi bisa berupa reward mbak, dulu pernah dikasih bintang, siswa jawab bener. Siswa senang sekali.		menyelesaikan kesulitannya. Memberikan dorongan siswa untuk belajar serta mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan mengeerjajn PR.
			Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan	√		Sudah. Menurut saya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan penting apalagi untuk pelajaran matematika. Kebanyakan siswa tidak senang dengan matematika itu yang membuat sulit. Jadi, saya melakukan pembelajaran yang membuat siswa senang dan mudah	Tidak ada.	Guru sudah menciptakan pembelajaran matematika yang menari di kelas yaitu padaa saat melakukan tanya jawab dan melakukan diskusi.

						paham dengan materi.		
2.	Kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika	Kondisi fisik siswa	Gangguan pada panca indera siswa	√		Cuma ada satu anak mbak. Dia di kelas pakai kaca mata soale udah gak jelas liat tulisan di papan tulis. Makane tak minta duduk di depan. Kalo pendengaran, anak-anak tidak ada gangguan.	Tidak ada.	Untuk gangguan pada panca indera yaitu hanya pada penglihatan. Ada satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatan.
			Adanya gangguan pada jasmani siswa		√	Tidak ada. Siswa di kelas sehat semua. Paling kalau ada yang pusing apa sakit perut tak antar ke UKS.	Ada. Siswa mengikuti pembelajaran matematika di kelas.	Siswa di kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo tidak mengalami gangguan pada jasmani. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan keadaan sehat.
		Lingkungan	Suasana belajar kurang	√		Iya ada. Kadang suka kualahan waktu siswa susah	Ada. Siswa sedang melakukan	Suasana belajar siswa masih kurang kondusif.






			kondusif			diatur terus ramai di kelas. Masih menjelaskan satu anak, nanti yang lain ramai ada yang jalan-jalan juga. Sudah ditegur tapi masih ramai lagi. Ya kadang itu yang buat siswa tidak bisa mengerjakan soal, dijelaskan materi kadang tidak paham. Di kelas ramai sendiri.	diskusi sambil mengobrol dengan temannya.	
			Kondisi lingkungan belajar di kelas kurang kondusif		√	Iya. Kelasnya di atas jadi tidak begitu terganggu kalau ada keramaian di bawah apa suara kendaraan. Paling ya kalau siswa kelas lain lewat lalu lalang terus siswa di kelas	Tidak ada.	Kondisi lingkungan belajar siswa sudah mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun, masih ada beberapa kendala yaitu kelas sebelah

						langsung liat keluar.		yang ramai dan lalu lalang siswa yang lewat di depan kelas.
		Motivasi dan sikap	Kurangnya motivasi dari guru		√	Saya memberikan motivasi ke semua siswa. Cuma penyampaian yang berbeda. Lebih ditekankan ke anak yang masih kesulitan belajar.	Tidak ada.	Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa.
			Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus	√		Waktu siswa kelas lain lewat lalu lalang terus berisik, biasanya anak di kelas langsung liat keluar. Perhatiannya pindah ke luar liat siswa yang lewat.	Ada. Masih ada siswa yang mengobrol di kelas saat pembelajaran matematika.	Perhatian siswa saat belajar matematika di kelas masih kurang. Siswa sering melakukan kegiatan seperti mengobrol dengan temannya, bermain alat tulis, mencoret-coret buku dan lain-lain.

		Psikologis	Pemahaman terhadap materi kurang	√		Ya sebagian besar sudah paham mbak. Tapi masih ada beberapa anak yang kurang paham. Gak sekali pertemuan anak langsung paham mbak. Anak biasanya bener-bener paham kalo materinnya diulangi beberapa kali.	Tidak ada.	Masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga haru mengulangi materi kembali.
			Lamban dalam bahasa		√	Iya ada beberapa siswa. Ada siswa yang masih malu apa gimana kalau tanya jadi bingung. Ada juga yang menyampaikan pertanyaan masih kebalik balik. Ya tapi saya bantu dengan menuntun siswa saat bertanya maupun menjawab.	Tidak ada.	Sebagian besar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo sudah lancar dalam berbahasa, namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan saat bertanya maupun menjawab.

Lampiran 13

Dokumentasi (Foto Hasil Penelitian)	
1. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	2. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan kotak kecil (berbentuk kubus)
	
3. Media pembelajaran berupa alat peraga	4. Suasana kelas mengerjakan tugas dan masih ada siswa yang berbicara
	
5. Guru menjelaskan materi terkait simetri lipat dengan alat peraga	6. Siswa mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung
	

<p>7. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga</p>	<p>8. Guru memeriksa pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas</p>
	
<p>9. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan jaringan kubus</p>	<p>10. Siswa terlibat langsung dalam membentuk kubus menggunakan jaringan-jaring kubus</p>
	
<p>11. Siswa menggambar bangun ruang kubus dan balok di depan kelas</p>	<p>12. Guru membimbing siswa dalam memberi keterangan pada gambar kubus</p>
	

<p>13. Siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru</p>	<p>14. Suasana kelas saat mengerjakan soal</p>
	
<p>15. Saat mengerjakan tugas dari guru masih ada siswa yang mengobrol</p>	<p>16. Guru membimbing siswa saat melakukan diskusi kelompok</p>
	
<p>17. Siswa berdiskusi dengan keadaan ramai</p>	<p>18. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas</p>
	

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2575/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 April 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Frida Amri Chusna
NIM : 12108244088
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Boro Kulon RT. 03 RW.03 Banyuurip, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Pangenrejo
Subyek : Guru dan Siswa Kelas IV SD
Obyek : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Banyanto, M. Pd.

NIP. 196009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 06 April 2016

Nomor : 074/1118/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2575/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 06 April 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO", kepada:

Nama : FRIDA AMRI CHUSNA
NIM : 12108244088
No. HP/Identitas : 085643352085 / 941114550037
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas/ :
Perguruan Tinggi : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Pangenrejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 12 April s.d 12 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POL DAGRI DAN KEMASYARAKATAN

ARIS ARIYANTO, SH. MM
NIP. 196601281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0962/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1118/Kesbangpol/2016 tanggal 06 April 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FRIDA AMRI CHUSNA
2. Alamat : Boro Gunung RT 03 RW 03, KEL. BORO KULON, KEC. BANYU URIP, KAB. PURWOREJO, PROV. JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO
- b. Tempat / Lokasi : SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 19-04-2016 s.d. 12-05-2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. E. Kus Eddy Sartono, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 19 April 2016

Nomor : 070/3004/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0962/04.5/2016 Tanggal 19 April 2016 atas nama FRIDA AMRI CHUSNA dengan judul proposal UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO KECAMATAN PURWOREJO, KABUPATEN PURWOREJO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



H. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. FRIDA AMRI CHUSNA.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/168/2016

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2012 Nomor 17).
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pendegelasan Wewenang Penerbitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo.
- II. Menunjuk : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah Nomor:070/3004/2016 Tanggal 19 april 2016
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Frida Amri Chusna
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 12108244088
- ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
- ❖ Program Studi : PGSD
- ❖ Alamat : Borokulon RT.003 RW.003 Kec. Banyuurip Kab. Purworejo
- ❖ No. Telp. : 085643352085
- ❖ Penanggung Jawab : Dr. E. Kus Eddy Sartono,M.Si
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kec. Purworejo Kab. Purworejo
- ❖ Lokasi : SD Negeri 1 Pangenrejo
- ❖ Lama Penelitian : 1 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta :

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 - 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 - 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 19 April 2016 sampai dengan tanggal 12 Mei 2016.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- 1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;
- 2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
- 3. Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
- 4. Ka. SD Negeri 1 Pangenrejo;
- 5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 20 April 2016

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001

**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PURWOREJO
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PANGENREJO
Alamat: Jalan Brigjen Katamso No. 74
Telepon. (0275) 322082**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/68/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Pangenrejo, UPT Pendidikan dan Kebudayaan Purworejo menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama	: FRIDA AMRI CHUSNA
NIM	: 12108244088
Prodi	: PGSD
Jurusan	: Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	: Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 Pangerejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pangenrejo, UPT Pendidikan dan Kebudayaan Purworejo pada bulan April sampai dengan Juni tahun ajaran 2015/2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 20 April 2016

Kepala Sekolah,



Riyono, S. Pd.

NIP. 19610319 198405 1 002